

**ANALISIS ISI KARANGAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS V MIN SUMBERJATI KADEMANGAN
KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMAD IZZUDIN

NIM 13140046



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

JULI, 2017

**ANALISIS ISI KARANGAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS V MIN SUMBERJATI KADEMANGAN
KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah(S. Pd)*

Oleh :

MUHAMAD IZZUDIN

NIM 13140046



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

JULI, 2017

ii

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS ISI KARANGAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS V MIN SUMBERJATI KADEMANGAN
KABUPATEN BLITAR**

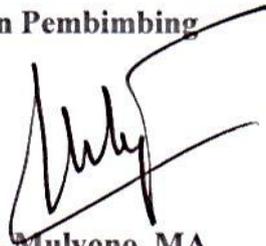
SKRIPSI

Oleh :

**Muhamad Izzudin
13140046**

**Telah Disetujui Pada Tanggal:
24 Mei 2017**

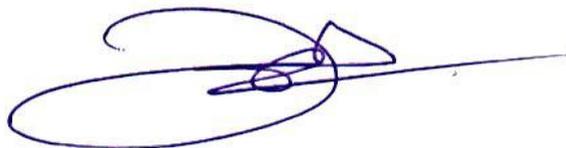
Dosen Pembimbing



**Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 233303 100 2**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS ISI KARANGAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS V MIN SUMBERJATI KADEMANGAN
KABUPATEN BLITAR
SKRIPSI**

**dipersiapkan dan disusun oleh
Muhamad Izzudin (13140046)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Juli 2017 dan dinyatakan
LULUS

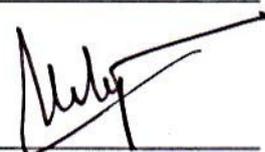
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

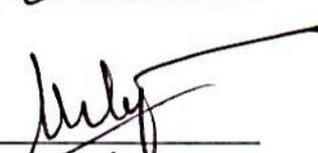
Panitia Ujian

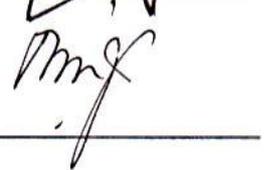
- 1. Ketua Sidang
Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 19690211199503 1 002**
- 2. Sekretaris Sidang
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626200501 1 003**
- 3. Pembimbing
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626200501 1 003**
- 4. Penguji Utama
Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 19720806200003 1 001**

Tanda Tangan

: 

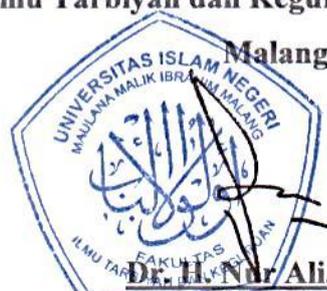
: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim



**Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 100 2**

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas segala karunia dan petunjuk Mu yaa Rabb, serta sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda rosul Muhammad saw, penulis persembahkan karya skripsi ini kepada

Kedua orang tuasaya, beliauorang yang paling berjasa dalam hidup saya dengan segala pengorbanan, perjuangan, kesabaran mengantarkan sampai sini. Tak mampu penulis balas atas semua dukungan beliau berupa moral, materi maupun spiritual.

Kakak saya Fitri Ana, RofikaKamalia yang telah mendukung secara penuh berupa motivasi maupun materi atas selesainya karya ini.

Dosen pembimbing saya Dr. H. Mulyono, MA. yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, ketelatenan hingga karya yang penulis buat benar-benar terselesaikan dengan baik

Dan seluruhtemanteman PGMI khususnyakelasA yang selalumemberikandukungandanseangatnyahinggakarya yang penulisbuatbenarbenarselesai.

MOTTO

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④

Artinya: yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. ¹

(QS. Al-'Alaq Ayat: 4)



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Solo: Pt Qomari Prima Publisher, 2007).

Dr. H. Mulyono , MA.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 24 Mei 2017

Hal : Skripsi Muhamad Izzudin

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa ,maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhamad Izzudin

NIM : 13140046

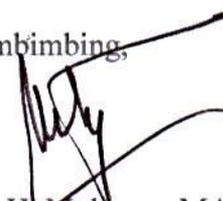
Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : *Analisis Isi Karangan Matapelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Pembimbing,


Dr. H. Mulyono, MA.

NIP 196606262005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan daftar rujukan

Malang, 24 Mei 2017



Muhamad Izzudin

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul Analisis Pengembangan Isi Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya produk ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman islam.

Tujuan umum penelitian skripsi ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Sedangkan tujuan khusus dari penelitian skripsi ini adalah sebagai bahan wacana pendidikan bahwa masih banyak hal dan bagian dari sebuah pendidikan yang harus dikembangkan bersama.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si. dan para Pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Nur Ali, M.Pd beserta jajarannya atas segala fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
3. Ketua program studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Dr. Muhammad Walid, M.A, atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. H. Mulyono, MA., yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian skripsi.
5. Semua staf pengajar atau dosen yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan. Terima kasih atas ilmu dan hikmah yang telah banyak diberikan.
6. Kepala sekolah MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar, Bapak M. Soliq, M. Pd., yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Guru kelas 5 MIN Sumberjati, Bapak Mohammad Kholil, S. Pd. yang telah memberikan banyak informasi serta ilmu selama penelitian.
8. Terima kasih untuk segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Terakhir, semoga skripsi ini dapat ikut ambil bagian dalam penelitian wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir dalam rangka mengembangkan ilmu ke-PGMI-an. Meskipun sederhana, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, pembimbing, penguji, pendengar, dan yang mengetahui kalau karya ini ada.

Malang, 24 Mei 2017

Peneliti



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

- Vokal (a) panjang = â
- Vokal (i) panjang = î
- Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

- أَوْ = aw
- أَيَّ = ay
- أُو = û
- إَيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2.1 Jenis Keterampilan Berbahasa Dan Pengertian	21
Tabel 2.2 Perbedaan Karangan Ilmiah, Semiilmiah, Non Ilmiah	39
Tabel 4.1 Data Guru Dan Karyawan.....	76
Tabel 4.2 Data Siswa.....	78
Tabel 4.3 Data Sarana Dan Prasarana.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hubungan Penulis Dan Pembaca	26
Gambar 1.2 Langkah Langkah Menulis Karangan	45
Gambar 1.3 Struktur Organisasi	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan
Lampiran III	: Bukti Konsultasi
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara
Lampiran V	: Hasil Wawancara
Lampiran VI	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran VII	: Lembar Penilaian
Lampiran VIII	: Dokumentasi Foto
Lampiran IX	: Karangan Siswa
Lampiran X	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
ABSTRACK	xx
البحث مستخاص	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori	15
1. Pengertian Bahasa Indonesia	15
2. Pengertian Keterampilan Berbahasa	17
3. Pengertian Menulis.....	22
4. Pengertian mengarang dan karangan.....	32
B. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III: METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti.....	48
C. Lokasi Penelitian.....	50
D. Data dan Sumber Data	51
E. Metode Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data	56
G. Keabsahan Data.....	59
H. Prosedur Penelitian.....	61
BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	65
A. Paparan Data	65
1. Sejarah berdirinya MIN Sumberjati	65
2. Visi dan Misi MIN Sumberjati.....	66

3. Struktur Organisasi	71
4. Keadaan Guru dan Karyawan	76
5. Keadaan Siswa	78
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	78
B. Hasil Penelitian.....	79
1. Kompetensi Siswa Kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar Dalam Menulis Isi Karangan.....	79
2. Hambatan Yang Dialami Siswa Kelas V MIN Sumberjati Dalam Menulis Isi Karangan	84
3. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar Dalam Menulis Isi Karangan	88
4. Hasil Analisis Isi Karangan Pada Siswa Kelas V	93
BAB V: PEMBAHASAN.....	99
A. Kompetensi Siswa Kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar Dalam Menulis Isi Karangan.....	99
B. Hambatan Yang Dialami Siswa Kelas V MIN Sumberjati Dalam Menulis Isi Karangan	101
C. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar Dalam Menulis Isi Karangan.....	104
D. Hasil Analisis Isi Karangan Pada Siswa Kelas V.....	105
BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN	114

A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Izzudin, Muhamad. 2017. *Analisis Isi Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mulyono, MA.

Analisis pengembangan isi karangan merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengembangan isi karangan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Sehingga dengan diterapkannya pengembangan isi karangan mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa menjadi lebih terampil dalam menulis. Dalam pelaksanaannya siswa diberi tema kemudian siswa mengembangkan sendiri sehingga menjadi karangan yang terdiri dari beberapa paragraf.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui kompetensi siswa kelas V di MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar dalam menulis isi karangan, (2) Menemukan hambatan yang dialami siswa kelas V di MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar dalam menulis isi karangan, (3) Menemukan upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V di MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar dalam menulis isi karangan, (4) Mengetahui hasil analisis isi karangan mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan penelitian bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dari sumber data yang diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi siswa kelas V di MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar dalam menulis isi karangan adalah terdapat beberapa siswa yang mampu mengembangkan isi karangan dengan baik dan terdapat beberapa siswa yang kurang mampu mengembangkan dengan baik, (2) Hambatan yang dialami siswa kelas V di MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar dalam menulis isi karangan adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan kata kata dan menyusun kata kata dan juga kurangnya waktu untuk pembiasaan menulis karangan, (3) Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V di MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar dalam menulis isi karangan adalah melakukan pembiasaan menulis karangan, (4) Hasil analisis isi karangan mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar adalah karangan yang siswa lebih cenderung masuk kedalam jenis karangan narasi.

Kata Kunci: Isi Karangan, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Izzudin, Muhammad. 2017. *The Analysis Content of essay Subjects of Indonesian language Students of 5th grades MIN Sumberjati Kademangan Blitar*. Thesis, Department of Primary School Teacher. Faculty of Education and Teaching, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. Mulyono, MA.

Analyzing the content development essay is one of the skills that must be mastered by students in the subjects of Indonesian language. It is aimed to improve students' essay skills. As a consequence, students are more skilled to write the development of contents essay Indonesian language subjects. Practically, the students are given the theme, then they develop themselves into essays consisting of several paragraphs.

The objectives of this research are: (1) to know the students' competence of 5th grades in MIN Sumberjati Kademangan Blitar towards the writing of the content of the article, (2) to find out barriers experienced by students of 5th grades in MIN Sumberjati Kademangan Blitar in writing the content of the article, (3) to find the efforts of teachers encouraging students' writing skills in 5th grades MIN Sumberjati Kademangan Blitar in writing the content of the article, (4) to know the results of a content analysis of subjects Indonesian essay in 5th grades MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

The research method used is a qualitative research approach with descriptive research type that produces word or keyword data or explain systematically, factually and accurately to the facts of the observed data source.

The result of the research shows: (1) The competence of 5th grades students in MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar in the writing of the content of essay is some students who are able to develop the contents of the essay well and there are some students who are less able to develop well, (2) Barriers experienced of 5th grades students at MIN Sumberjati Kademangan Blitar in writing the table of contents is the lack of ability of students to develop words and compose words and also his lack of time to get accustomed to write essays, (3) teacher's efforts to improve the ability of 5th grades students in MIN Sumberjati Blitar regency in the writing of the content Essay is writing essay regularly, (4) The result of content analysis of Indonesian subjects in 5th grades students MIN Sumberjati Kademangan Blitar Regency categorized as narrative essay.

Keywords: Content Essay, Lesson Indonesian.

ملخص البحث

عز الدين محمد ، ٢٠١٧ ، البحث التركيزي في التأليف الحري لدراسة اللغة الإندونيسية للطلبة فصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سومبر جاتي كاديمانجان بليتار. البحث العلمي. قسم إعداد معلمي المدارس الابتدائية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج مليانا، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: مضمون التأليف الحري، دراسة اللغة الإندونيسية.

البحث التركيزي في مضمون التأليف الحري من إحدى الكفاءات في دراسة اللغة الإندونيسية التي على الطلبة أن يعلموها. و يهدف التركيز في مضمون التأليف الحري لتنمية كفاءة كتابة الطلبة. وبوسيلة تطبيق هذا التركيز أصبحت الطلبة أمهر في الكتابة. وفي إجراءات هذا التركيز تعطي الطلبة الموضوع وبه تركز حتى يكون التأليف الذي تتضمن من الفقرات.

والأهداف من هذا البحث العلمي هي: (١). لتعريف اختصاص الطلبة فصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سومبر جاتي كاديمانجان بليتار على التركيز في مکتوب التأليف الحري. (٢). لاكتشاف العوائق التي تصيبها الطلبة فصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سومبر جاتي كاديمانجان بليتار على التركيز في مکتوب التأليف الحري. (٣). لاكتشاف محاولة المدرس على تنمية كفاءة الطلبة فصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سومبر جاتي كاديمانجان بليتار على التركيز في مکتوب التأليف الحري. (٤). لتعريف النتائج من البحث في مضمون التأليف الحري لدراسة اللغة الإندونيسية للطلبة فصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سومبر جاتي كاديمانجان بليتار.

ونتيجة البحث تدل على أن: (١) الاستنباط من اختصاص الطلبة فصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سومبر جاتي كاديمانجان بليتار على التركيز في مکتوب التأليف الحري هو أن بعض الطلبة يستطيعون أن يركزوا على مضمون التأليف الحري جيدا، وبعضها الآخر لم يستطيعها. (٢) العوائق التي تصيبها الطلبة فصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سومبر جاتي كاديمانجان بليتار في مکتوب التأليف الحري هي قلة الكفاءات الطلبة على التركيز الكلمات والتأليف بها وأيضا قلة الممارسة على فعلية كتابة التأليف الحري. (٣) محاولة المدرس على

تنمية كفاءة الطلبة فصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سومبر جاتي كاديمانجان بليتار على التركيز في مكتوب التأليف الحري هي التطبيق على الطلبة في ممارسة كتابة التأليف الحري. (٤). النتيجة من البحث في مضمون التأليف الحري لدراسة اللغة الإندونيسية للطلبة فصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سومبر جاتي كاديمانجان بليتار هي أن أكثر التأليفات الحرية للطلبة من أجنس التأليف الوصفي.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) memiliki peranan penting dalam proses pendidikan siswa. Jenjang pendidikan SD/MI akan memberikan berbagai keterampilan dasar yang akan menjadi pondasi awal pengetahuan siswa. Sebagaimana tujuan pendidikan dasar dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Keterampilan dasar tersebut terdapat dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.²

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting bukan hanya untuk pembinaan keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Peran bahasa Indonesia sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional.³ Oleh karena itu mutu pembelajaran bahasa Indonesia besar pengaruhnya terhadap mutu

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (www.scholargoogle.com, diakses pada tanggal 28 maret 2017 jam.19.00)

³ Yunus Abidin, M. Pd, 2012, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT. Refika Aditama), Hlm 6.

pendidikan nasional, serta menyatunya persatuan dan kesatuan bangsa. Pembelajaran bahasa Indonesia disekolah berisikan empat keterampilan berbahasa yang diharapkan bisa dikuasai oleh siswa, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan yaitu : 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya, bagaimana siswa bisa menceritakan sesuatu setelah membaca maupun setelah mendengarkan, begitu pula dengan menulis. Menulis tidak terlepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara pada siswa sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.⁴

Seseorang yang terampil berbahasa dapat mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya kepada orang lain baik secara lisan maupun secara tertulis. Keterampilan berbahasa sangat berhubungan erat dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa, salah satunya keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai unsur menulis sekaligus pada saat yang sama. Menurut Gie, menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan pikiran melalui bahasa tulis

⁴ Dr. Ahmad Susanto, M. Pd, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Prenamedia group, 2013), Hlm 241.

pada pembaca untuk dapat dipahami tepat seperti dimaksudkan oleh penulis atau pengarang.⁵ Kemampuan siswa untuk dikatakan terampil berbahasa wujudnya ialah mampu menulis. Menulis tulisan juga menjadi media untuk melestarikan dan menyebar luaskan informasi dan ilmu pengetahuan.

Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alami tetapi harus melalui proses belajar mengajar. Untuk mampu menulis lambang bunyi siswa harus belajar dan berlatih dan juga harus belajar bagaimana cara memegang alat tulis serta menggerakkannya, karena ketika menulis siswa harus memperhatikan apa yang ditulis dan juga siswa harus berlatih mengenai lambang bunyi. Memahami setiap huruf sebagai lambang bunyi tertentu, sehingga dapat menuliskan dengan benar, supaya makna yang ingin disampaikan bisa diterjemahkan.⁶

Siswa mulai belajar menulis setelah siswa mengenal huruf-huruf yang diajarkan. Dari mengenal huruf, maka siswa diajak untuk membuat atau menulis kata kata, kemudian kalau siswa sudah mampu dan paham baru diajak untuk menulis kalimat, lalu siswa mengembangkan dengan membuat paragraf, karena membuat karangan itu tidaklah mudah. Hal itu dikarenakan kemampuan menulis sulit dikuasai, karena keterampilan menulis memerlukan unsur kebahasaan dan juga unsur yang di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisannya nanti, hal itu harus menghasilkan keterpaduan dan keterkaitan sehingga tulisan mudah

⁵Yunus Abidin, M. Pd, *op. cit.* Hlm. 181.

⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuh Kembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi, 2009), Hlm. 6.

dipahami dan dibaca. Peneliti melakukan observasi di salah satu madrasah, guru masih terfokus pada buku ajar yang kemudian membuat siswa jarang untuk berlatih mengembangkan tulisannya, keterampilan menulis terutama dalam mengarang. Seharusnya siswa sering dilatih agar karangan tersebut sesuai dengan tujuan. Ketika praktik mengarang siswa kurang mampu dalam mengembangkan karangannya dikarenakan jarang untuk praktik mengarang, sehingga dalam menyusun kata-katanya masih sering disingkat dan juga penyusunan kalimatnya masih rancu yang akan berakibat dalam mengarang cepat selesai, kurangnya waktu dalam pembelajaran dan banyaknya materi yang harus diajarkan mengakibatkan penyingkatan materi yang diberikan serta berkurangnya waktu siswa untuk melakukan praktek.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Tarigan berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata, keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.⁷ Sedangkan menurut Rusyana, menulis merupakan kemampuan menggunakan pola pola bahasa dalam penyampaian secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan/pesan.⁸ Sedangkan mengarang merupakan salah satu kegiatan dalam keterampilan menulis. Mengarang adalah pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan dan mengulas

⁷Dr. Ahmad Susanto, M. Pd, *Op. Cit.* Hlm. 247.

⁸Dr. Ahmad Susanto, M. Pd, *Ibid.* Hlm. 247.

topik dan tema tertentu guna memperoleh hasil akhir berupa karangan. Menurut Widyamartaya dan Sudiarti, mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Karangan menurut hemat penulis adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok pembahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas dari alinea.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Bangun Wijiono, yang berjudul *Ketaksaan Bahasa Dalam Karangan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen Tahun Pembelajaran 2013/2014*, menghasilkan kesimpulan bahwa ketaksaan bahasa dalam karangan siswa kelas V SD Negeri 2 Abean yang meliputi: (1) ketaksaan fonologis terdiri atas kesalahan penulisan kata 16,31%, kesalahan tanda baca 6,46%, kesalahan penulisan huruf kapital 8,31%, kesalahan penulisan preposisi *di* dan *ke* 18,46%, dan kesalahan penyingkatan kata-kata tertentu 4,55%; (2) ketaksaan morfologis terdiri atas kesalahan afiksasi 3,10%, kesalahan reduplikasi 3,10%, kesalahan pemajemukan 4,55%, kesalahan diksi 3,10%, dan kesalahan pleonasme 3,10%; (3) ketaksaan sintaksis 30,17%.

⁹Lamuddin Fizona, *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*, (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2007), Hlm. 212.

Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas V dalam mengarang cukup tinggi.¹⁰

Hal serupa diungkapkan oleh guru kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi mengarang ungkapan tersebut dikuatkan dengan hasil tes pembuatan paragraf pada tanggal 01 Maret 2017 yang berisi bahwa pengembangan isi karangan yang dibuat oleh siswa rata-rata berada dibawah KKM yaitu 75. Tercatat 60% siswa kelas V MIN Sumberjati Kademangan nilainya masih dibawah standar KKM.

Berdasarkan dari penjabaran diatas maka, peneliti mengasumsikan bahwa masih banyak masalah yang dialami baik oleh siswa maupun oleh guru dalam menerima maupun menyampaikan materi tentang menulis karangan. Tujuannya meningkatkan efektifitas dan efisien pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan, maka disini penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul. “ **Analisis Isi Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar**”.

¹⁰Bangun Wijiono, yang berjudul *Ketaksaan Bahasa Dalam Karangan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen Tahun Pembelajaran 2013/2014*, jurnal pendidikan, diakses pada tanggal 01 maret 2017.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi siswa kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar dalam menulis isi karangan?
2. Bagaimanakah hambatan yang dialami siswa kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar dalam menulis isi karangan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar dalam menulis isi karangan?
4. Bagaimana hasil analisis isi karangan mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan peneliti adalah:

1. Mengetahui kompetensi siswa kelas V di MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar dalam menulis isi karangan.
2. Menemukan hambatan yang dialami siswa kelas V di MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar dalam menulis isi karangan.
3. Menemukan upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V di MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar dalam menulis isi karangan.

4. Mengetahui hasil analisis isi karangan mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis, dalam temuan penelitian ini akan menambah pengetahuan dalam pembelajaran. Temuan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan informasi untuk pembelajara bahasa Indonesia, hasil penelitian ini secara teori yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap isi karangan.
2. Secara Akademis, hasil penelitian ini diharap dapat dijadikan rujukan tentang bagaimana pembelajaran bahasa terutama mengarang dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan siswa dapat mengembangkannya.
3. Secara Praktis, merupakan manfaat dari hasil penelitian ini adalah bagi siswa, guru, kepala sekolah, dan sekolah.
 - a. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan siswa dalam mengetahui dan menahami informasi atau materi belajar di kelas serta mengingat materi atau informasi yang lalu.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan dalam menentukan teori belajar, strategi belajar, dan metode belajar yang lebih berkualitas.
 - c. Bagi kepala sekolah, penelitian ini untuk menunjang proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - d. Bagi sekolah, pembelajaran bahasa Indonesia terutama tentang paragraph serta pemanfaatan proses pembelajaran akan meningkatkan mutu sekolah, baik mutu proses maupun mutu hasil.
4. Bagi peneliti
- a. Memperbanyak pengetahuan terutama dalam bidang pelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Sebagai referensi untuk dijadikan pedoman pada penelitian penelitian berikutnya.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian adalah kajian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui perbandingan penelitian dengan beberapa hasil penelitian terdahulu sehingga diketahui persamaan maupun perbedaannya. Diantaranya hasil penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini sebagai berikut:

Table 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, judul, penerbit, bentuk, tahun, penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	<p>Ni Wayan Resmayani, I Made Sutarna, Ida Ayu Made Darmayanti, Analisis Pola Pengembangan Paragraf Pada Karangan Siswa Kelas Xi Bahasa I Di Sma N 1 Seririt, berbentuk jurnal, terbit tahun 2015, Hasil penelitian secara umum membuktikan bahwa pola pengembangan paragraf dalam karangan siswa kelas XI Bahasa I di SMA N 1 Seririt sudah cukup baik. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah 29 buah karangan siswa kelas XI Bahasa I di SMA N 1 Seririt, dengan jumlah paragraf sebanyak 78. Dari 78 paragraf karangan siswa, jumlah paragraf yang mengandung pola pengembangan paragraf adalah 53 paragraf. Sementara itu, paragraf yang tidak menggunakan pola pengembangan paragraf berjumlah</p>	<p>Sama sama mengkaji tentang pengembangan paragraf</p>	<p>Objek penelitian, keterampilan yang ingin dicapai.</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada isi dalam paragraf, melihat ide pokok, kalimat penjelas, dan masuk kedalam jenis karangan.</p>

	25 paragraf.			
2.	<p>Bangun Wijiono, Ketaksaan Bahasa Dalam Karangan Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen Tahun Pembelajaran 2013/2014 ,berbentu skripsi, 2014, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ketaksaan bahasa dalam karangan siswa kelas V SD Negeri 2 Abean meliputi: (1) ketaksaan fonologis terdiri atas kesalahan penulisan kata 16,31%,kesalahan tanda baca 6,46%, kesalahan penulisan huruf kapital 8,31%, kesalahan penulisan preposisi <i>di</i> dan <i>ke</i> 18,46%, dan kesalahan penyingkatan kata-kata tertentu 4,55%; (2) ketaksaan morfologis terdiri atas kesalahan afiksasi 3,10%, kesalahan reduplikasi 3,10%, kesalahan pemajemukan 4,55%, kesalahan diksi 3,10%, dan kesalahan pleonasme 3,10%; (3) ketaksaan sintaksis 30,17%.</p>	Sama sama mengaji tentang bahasa Indonesia (karangan)	Objek penelitian, fokus permasalahan.	Penelitian ini difokuskan pada isi karangan siswa termasuk kedalam jenis karangan apa.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Resmayani, I Made Utama, Ida Ayu Made Darmayanti yang berjudul Analisis Pola Pengembangan Paragraf Pada Karangan Siswa Kelas XI Bahasa I Di SMAN 1 Seririt, berbentuk jurnal, terbit tahun 2015, Hasil penelitian secara umum membuktikan bahwa pola pengembangan paragraf dalam karangan siswa kelas XI Bahasa I di SMA N 1 Seririt sudah cukup baik. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah 29 buah karangan siswa kelas XI Bahasa I di SMA N 1 Seririt, dengan jumlah paragraf sebanyak 78. Dari 78 paragraf karangan siswa, jumlah paragraf yang mengandung pola pengembangan paragraf adalah 53 paragraf. Sementara itu, paragraf yang tidak menggunakan pola pengembangan paragraf berjumlah 25 paragraf.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bangun Wijiono, yang berjudul Ketaksaan Bahasa Dalam Karangan Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen Tahun Pembelajaran 2013/2014, berbentuk skripsi, 2014, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ketaksaan bahasa dalam karangan siswa kelas V SD Negeri 2 Abean meliputi: (1) ketaksaan fonologis terdiri atas kesalahan penulisan kata 16,31%, kesalahan tanda baca 6,46%, kesalahan penulisan huruf kapital 8,31%, kesalahan penulisan preposisi *di* dan *ke* 18,46%, dan kesalahan penyingkatan kata-kata tertentu 4,55%; (2) ketaksaan morfologis terdiri atas kesalahan afiksasi 3,10%, kesalahan reduplikasi 3,10%, kesalahan pemajemukan 4,55%, kesalahan

¹¹Ni Wayan Resmayani, I Made Utama, Ida Ayu Made Darmayanti, *Analisis Pola Pengembangan Paragraf Pada Karangan Siswa Kelas XI Bahasa I Di SMAN 1 Seririt*, 2015, jurnal pendidikan, diakses pada tanggal 01 maret 2017.

diksi 3,10%, dan kesalahan pleonasme 3,10%; (3) ketaksaan sintaksis 30,17%.¹²

Melihat dari originalitas diatas dapat dilihat bahwa penelitian yang akan diambil mempunyai perbedaan. Yakni penelitian yang akan diambil lebih terfokus pada isi karangan siswa dimana pengembangan isi karangan siswa tersebut lebih condong kepada karangan apa, dan juga bagaimana pengembangan dan penyusunan kalimatnya. Sehingga nanti dapat dilihat bagaimana pemahaman dan kemampuan dalam mengembangkan siswa itu lebih condong ke karangan apa.

F. Definisi Istilah

1. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang memberikan pengajaran membaca, menulis, mengarang, membaca puisi, mendikte, berbicara atau menceritakan sesuatu. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menuli.
2. Menulis merupakan kegiatan aktif dan produktif yang dimana menulis harus menggunakan truktur bahasa yang baik dan juga kosa kata yang tepat, guna menuangkan ide ide yang ada dalam pikiran sehingga mampu membuat pembaca menjadi tertarik.

¹²Bangun Wijiono, yang berjudul *Ketaksaan Bahasa Dalam Karangan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen Tahun Pembelajaran 2013/2014*, jurnal pendidikan, diakses pada tanggal 01 maret 2017.

3. Mengarang adalah pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan dan mengulas topik dan tema tertentu guna memperoleh hasil akhir berupa karangan. Karangan menurut hemat penulis adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok pembahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas dari alinea.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam karya ini dibagi menjadi 6 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II: Kajian Pustaka merupakan bagian yang menjelaskan tentang Bahasa Indonesia, Menulis, Karangan.
3. BAB III: Metode Penelitian merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, prosedur penelitian.

4. BAB IV: Paparan Data Dan Hasi Penelitian merupakan pemaparan yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.
5. BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian merupakan pembahasan terhadap temuan temuan penelitian yang telah ditemukan pada bab 4 mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian.
6. BAB VI: Penutup merupakan bab terakhir dari skripsi dimana dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah. Sumardi menyatakan bahwa peran bahasa Indonesia sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Oleh karena itu mutu pembelajaran bahasa Indonesia sangat kuat pengaruhnya terhadap mutu pendidikan nasional, serta menyatunakesatuan dan persatuan bangsa. Zuchdi dan Budiasih menyatakan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah berisikan 4 keterampilan berbahasa yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa. Keterampilan yang dimaksud adalah: a) keterampilan menyimak, b) keterampilan berbicara, c) keterampilan membaca, dan d) keterampilan menulis.¹³

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional (melalui kesepakatan) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan

¹³Kadek Gustini Mirasanthi, I Made Suarjana, Ni Nyoman Garminah, *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V Sd Negeri 1 Penarukan*, Jurnal E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016 .

pikiran. Selain itu, bahasa juga merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang memberikan pengajaran membaca, menulis, mengarang, membaca puisi, mendikte, berbicara atau menceritakan sesuatu. Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, maka siswa akan terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan siswa juga akan terlatih untuk menuangkan pikiran, perasaan, daya cipta mereka dalam bentuk tulisan maupun lisan. Misalnya siswa mampu menceritakan pengalamannya yang menurutnya paling menarik didepan teman – temannya.

Menurut Iskandarwassid & Dadang Sunendar “pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya”. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui

bahasa, siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, melalui bahasa, siswa juga mampu mempelajari berbagai cabang ilmu.

Keterampilan berbahasa Indonesia diberikan kepada siswa, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa tersebut. Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Penyajian materi ini dilatarbelakangi oleh suatu kenyataan bahwa keterampilan berbahasa sangat penting dalam kehidupan sehari – hari. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Keterampilan dalam berbahasa yang perlu diperhatikan tersebut adalah: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis.¹⁴

2. Pengertian Keterampilan Berbahasa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas dan bahasa adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara. Keterampilan berbahasa merupakan hal

¹⁴Desni Humaira, *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Sabiluna Pariaman* .jurnalE-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS) *ejournal.unp.ac.id*. No. 3. September 2012.

yang penting bagi seorang pelajar khususnya, karena dengan menguasai keterampilan berbahasa seseorang akan lebih mudah dalam menangkap pelajaran dan memahami suatu maksud.

Pembelajaran bahasa adalah sebuah proses yang berjalan linier atau lurus, yaitu diawali dengan menguasai bahasa lisan (menyimak, dan berbicara) dan baru kemudian beralih ke bahasa tulis (membaca dan menulis). Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yakni:

a. Menyimak

Menyimak adalah sebuah sarana untuk memulai produksi bahasa lisan (atau berbicara), dimana yang dimaksud dengan berbicara di sini adalah meniru teks teks yang diajarkan secara lisan. Menyimak adalah terletak pada satu level yang sama dengan ketiga kemampuan berbahasa lain (berbicara, membaca, dan menulis) dan keempatnya saling berinteraksi satu sama lain. karenanya ke empat kemampuan dianggap harus diajarkan secara bersama, agar praktik pada kemampuan yang satu dapat menguatkan dan mengemangkan kemampuan yang lain menurut River.¹⁵ Menyimak sebagai sumber utama dari input linguistik memicu terjadinya proses pembelajaran bahasa, yang mendasari hal yang seperti itu adalah siswa pertama tama harus mengembangkan kemampuan untuk memahami dan mengolah bahasa lisan sebelum diminta untuk berbicara. Input dari bahasa lisan diharapkan masuk kedalam diri siswa akan memicu terjadinya proses

¹⁵ Prof. Dr. H. A. Syukur Ghozali, M. Pd. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif.* (Bandung, PT Refika Aditama, 2010). Hlm. 168.

mental internal diri siswa, selanjutnya akan menciptakan system bahasa dalam pikiran siswa yang bisa muncul dalam ucapan spontan.

b. Membaca

Membaca dalam bahasa memiliki hubungan dengan masalah penafsiran teks. Pemahaman terhadap teks tertulis adalah sebuah proses yang kompleks yang melibatkan banyak sub-keterampilan linguistic dan banyak system pengetahuan, termasuk diantaranya: penggunaan bahasa tulis dalam konteks pergaulan social dan struktur struktur yang digunakan dalam pengorganisasian informasi. Proses membaca dapat dipandang sebagai interaksi antara penulis dari teks dengan pembaca. Karena pembaca menyusun kembali makna dari teks dengan menggunakan strategi strategi pemahaman, kesadaran akan ciri ciri tekstual (seperti retorika, kosakata, tata bahasa) dan unsur unsur diluar teks (keakraban pembaca dengan topik dari bacaan, situasi budaya, dan jenis teks). Membaca dipandang sebagai input bahasa, yang dapat mempengaruhi perkembangan dari kemampuan menulis. Karena hubungan antara pembaca dengan penulis layaknya hubungan timbal balik yang dipengaruhi oleh karakteristik pembelajaran, dan pendekatan pembelajara yang digunakan.

c. Berbicara

Berbicara dalam bahasa memiliki hubungan erat dengan kemampuan menyimak. Seperti yang sudah disebutkan bahwa akuisi bahasa cenderung terjadi dalam beberapat tahap. Kemampuan bahasa

lisan memerlukan pengetahuan tentang bahasa yang digunakan (tata bahasa, kosa kata, penggunaan bentuk yang tepat untuk fungsi tertentu), dan keterampilan untuk mengkomunikasikan pesan (penggunaan formula verbal atau penyesuaian terhadap kata kata, menjelaskan maksud yang sama dengan kata kata lain, mengulang kembali apa yang sudah dikatakan, mengisi kekosongan pembicaraan, dan saran untuk mengungkap keraguan). Dalam situasi interaksi, siswa harus belajar antara lain bagaimana menegosiasikan makna, bagaimana mengubah suatu topik.

d. Menulis

Menulis dalam pengajaran bahasa dianggap sebagai keterampilan sekunder yang nilai pentingnya terletak dibawah kemampuan menyimak, berbicara dan membaca. Sampai sekarang, kegiatan menulis lebih banyak digunakan sebagai cara untuk mempraktikkan struktur struktur linguistic atau mengekspresikan hal hal yang bersifat personal bagi siswa. Seorang penulis tidak bisa memanfaatkan semua sarana yang bisa digunakan seorang pembicara, seperti menggunakan maksud dengan gerak tubuh, gesture, ekspresi wajah, tinggi nada bicara dan intonasi. Seorang penulis tidak bisa mengambil langkah itu semua, sehingga dia harus mengambil langkah langkah tertentu untuk megurangi kekurangan tersebut. Jika disbanding dengan kegiatan berbicara, kegiatan menulis harus memenuhi beberapa syarat yang tidak berlaku bagi kegiatan berbicara

agar penulisan bisa efektif, yaitu: pengorganisasian yang ketat pada pengembangan ide dan informasi, tingkat akurasi yang tinggi agar tidak ada keraguan makna, penggunaan sarana sarana tata bahasa yang kompleks agar bisa membuat pembaca terfokus pada penekanan penekanan yang diberikan penulis.¹⁶

Table 2.1

Jenis Keterampilan Berbahasa Beserta Pengertiannya.

No	Jenis	Pengertian
1.	Menyimak	Menyimak adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif, dengan berarti bukan sekedar mendengarkan bunyi bunyi bahasa melainkan juga memahaminya.
2.	Berbicara	Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif, dimana dalam berbicara menggunakan bunyi intonasi yang berbeda yang dapat membuat pendengar paham apa yang disampaikan.
3.	Membaca	Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis, karena dapat dikembangkan secara mandiri terpisah dari keterampilan mendengar dan berbicara.
4.	Menulis	Keterampilan menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan , karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis jenis keterampilan yang lain.

¹⁶ *Ibid.* hlm. 293.

3. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menuliskan keterampilan tambahan bahwa motivasi tambahan pula, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis.

Menulis juga menyiapkan siswa untuk menghadapi program yang dimulai di kelas 3 dengan menyakinkan siswa bahwa mereka adalah penulis yang memiliki sesuatu yang akan dikatankan, dengan mengajari mereka bahwa menulis adalah suatu proses berfikir, merancang, mereverensi, dan memoles ide, dengan membuat mereka merasakan bahwa menulis secara lebih dalam dengan intruksi yang lebih formal terkait dengan trik, gaya, mekanisme dan penggunaan. Program menulis/seni berbahasa yang digunakan disekolah dasar tingkat atas awalnya dikembangkan sebagai bagian dari CTRC untuk kelas 3 keatas.¹⁷

Menurut Tarigan, bahwa menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

¹⁷Nancy A, *membaca membuka pintu dunua*, (yogyakarta: pustaka pelajar,2014), hlm. 366.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya)¹⁸. Sedangkan Henry Guntur Tarigan menulis menjelaskan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa grafik itu.¹⁹ Sebuah gambaran mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Menulis juga merupakan suatu proses. Pertama, menulis merupakan proses berfikir. Kegiatan menulis merupakan suatu tindakan berfikir. Menulis dan berfikir saling melengkapi. Costa mengungkapkan bahwa menulis dan berfikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Dan melalui kegiatan berpikir, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis. Kedua, menulis merupakan proses yang dialami. Tanpa mengalami (melalui pembelajaran) tidaklah mungkin seseorang dapat menulis, sebab menulis merupakan kemampuan yang berupa

¹⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus Versi Online/Daring (dalam jaringan)* (<http://kbbi.web.id/tulis>, diakses 2 Nopember 2016 jam 21.50)

¹⁹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa.)

keampilan, dan ketrampilan itu harus dialami. Menurut Murray dalam Jauharoti Alfi dkk siswa membutuhkan pengalaman yang konsisten. Murray juga mengatakan bahwa menulis harus dipelajari bukan diajarkan, oleh karena itu siswa harus mengalaminya langsung.

Ketiga, menulis juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis untuk menyampaikan gagasan, pesan, informasi melalui media kata-kata/bahasa tulis kepada pihak lain. Sebagai bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima. Keempat, dari segi linguistik, menulis adalah suatu proses penyandian (*encoding*). Menurut Gagne & Briggs dalam Jauharoti Alfi dkk menulis adalah suatu ketrampilan kognitif (memahami, mengetahui, mempersepsi) yang kompleks, yang menghendaki suatu strategi kognitif yang tepat, ketrampilan intelektual, informasi verbal, maupun motivasi yang tepat.²⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis mempunyai arti: (1) Membuat huruf (angka, dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), (2) Melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan, (3) Menggambar, melukis, dan membati (kain) mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat.

Menurut Rusyana, bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa yang menyampaikan secara tertulis

²⁰ Jauharoti Alfin dkk, *Bahasa Indonesia 1 Edisi Pertama*, (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2008), hlm 10

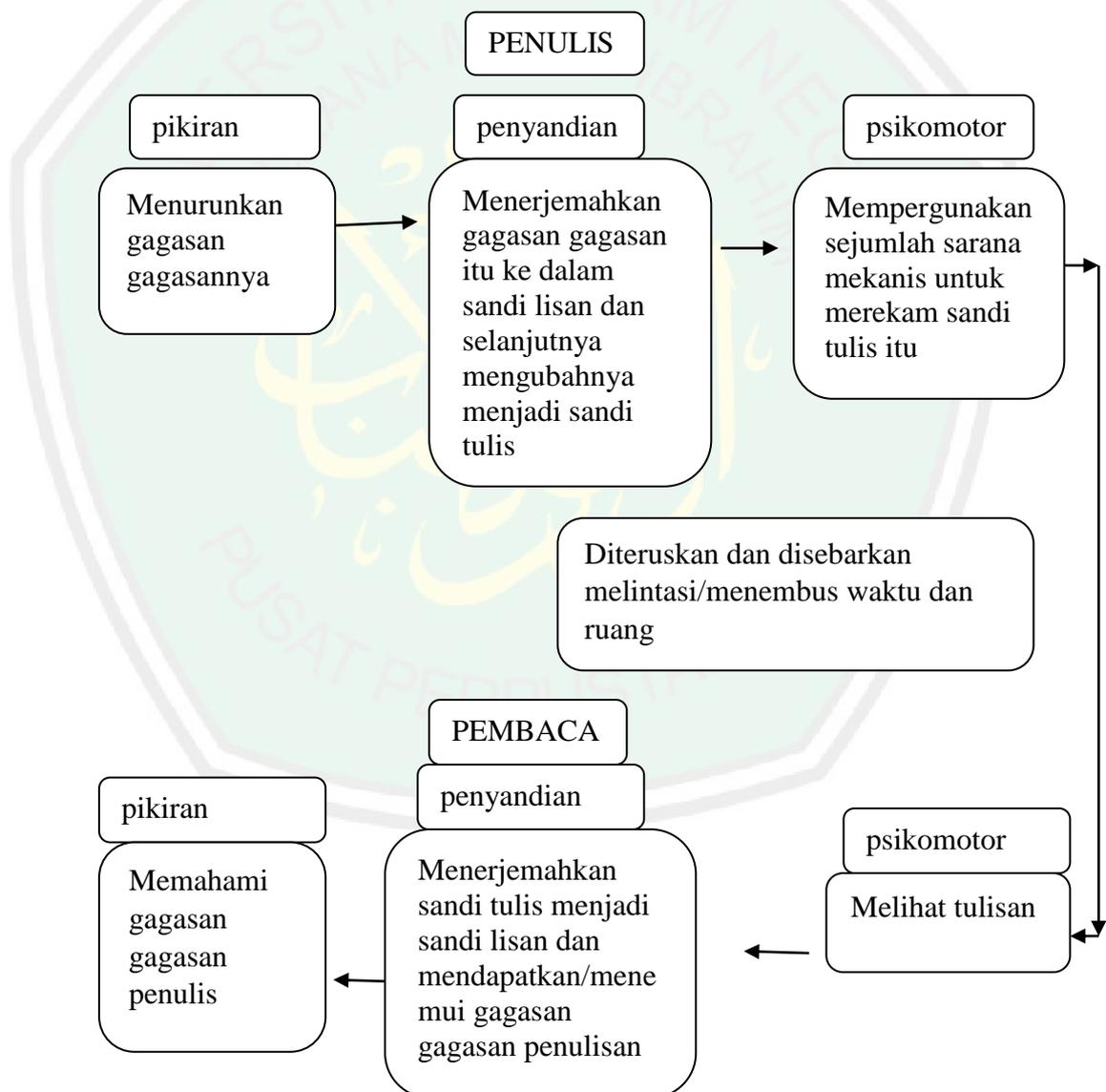
untuk mengungkapkan suatu gagasan pesan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis memiliki arti yang sangat penting yaitu: (1) Menulis dalam arti mengekspresikan dan mengemukakan pikiran, perasaan dalam bahasa tulis, (2) Menulis dalam arti melahirkan bunyi bunyi bahasa, ucapan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan berupa pikiran dan pesan.²¹

Menulis adalah satu cara mengoprasikan otak secara totalitas yang juga menyertakan raga, jari, dan tangan. Karena menulis merupakan proses berfikir, maka tidak bisa dipungkiri lagi bahwa menulis bersifat sentral dalam proses belajar. Menulis bukan halnya corat corat tinta yang dituangkan dalam buku, namun harus mempunyai makna dan informasi pada pembaca, tulisan harus disajikan dengan tata bahasa yang mudah dipahami semua orang. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang sangat menabjubkan. Dengan menulis, kita bisa menuangkan ide atau gagasan ang ada dipikiran kita. Menuangkan isishati kita melalui bahasa tulisan shingga dapat dibaca da dipahami orang lain dengan menulis, kita bisa mentransfer pengetahuan dan hasil pembelajaran kita kepada orang lain sehingga bermanfaat bagi sesame musafir kehidupan, karena menulis merupakan aktualisasi diri.

Tulisan diergunakan oleh orang orang terpelajar untuk merekam, menyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain,

²¹ Dr. Ahmad Susanto, M. Pd. *Op. cit*, Hlm. 247.

dan maksud serta tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan baik oleh orang-orang (para penulis) yang dapat menyusun pikirannya serta mengutarakan dengan jelas (mudah dipahami); kejelasan tersebut tergantung pada pikiran, susunan/organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang cerah.



GAMBAR 1. HUBUNGAN PENULIS DAN PEMBACA

Proses menulis sebagai suatu cara berkomunikasi, atau hubungan antara penulis dan pembaca, secara singkat dapat kita utarakan sebagai berikut: setiap penulis mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan atau diturunkan kepada yang lain. dalam hal ini harus menerjemahkan idenya ke dalam sandi sandi.²²

Namun untuk melakukan kegiatan menulis, tidak semua orang mudah melakukannya. Banyak diantara kita mengalami kesulitan pada waktu pertama kali hendak menulis. Kadang merasa tidak punya ide/gagasan yang mau ditulis, enggan, merasa tidak bisa, takut, atau *negative thinking* lainnya. Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang yang mempatkan pada suatu dimensi kosong. Setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya. Menulis merupakan kombinasi antara proses dan produk. Proses yaitu saat mengumpulkan ide ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh pembaca (produk). Megacu pada proses pelaksanaannya menulis dapat dibagi menjadi:

- a. Menulis sebagai suatu proses, yakni menulis berisi serangkaian kegiatan mulai dari menyusun rencana (perencanaan, pra penulisan), menulis draf (pengedrafan), memperbaiki draf (perbaikan), menyunting draf, dan mempublikasikan.

²² Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, Percetakan Angkasa, 1994), Hlm. 21.

- b. Menulis sebagai suatu keterampilan, yakni perlu dilatih secara serius dan konsisten, hal ini akan memberikan kemungkinan besar siswa untuk memiliki keterampilan yang lebih baik.
- c. Menulis sebagai proses berfikir, yakni seorang penulis dituntut memiliki penalaran yang baik sehingga menghasilkan tulisan yang baik.
- d. Menulis sebagai kegiatan berkomunikasi, yakni menulis harus memperhatikan audiensi karena menulis tidak untuk diri sendiri.

Dari perihal diatas dapat dipahami bahwa menulis merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan sehari hari. Maka dalam pengajaran menulis juga harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia disekolah. Bagaimana guru bisa memfasilitasi siswa dan mampu menerapkan metode metode inovatif yang dapat membuat siswa siswanya pandai dalam hal tulis menulis hingga mengolah kata kata pada akhirnya mampu menjadi seorang penulis yang handal.

Tujuan menulis adalah respons atau jawaban yang diharapkan penulis yang akan diperoleh dari pembaca. Bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan menjadi empat macam, antara lain:

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, atau wacana informative.
- b. Tulisan bertujuan untuk menyakinkan atau mendesak para pembaca akan gagasan yang diutarakan.

- c. Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang mempunyai tujuan estetik.
- d. Tulisan yang bertujuan mengungkapkan perasaan yang kuat dan berapi api.

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang untuk berfikir lebih mudah. Maka dari itu manfaat dari menulis, sebagai berikut:

1. Lebih mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampaimana pengetahuan kita tentang suatu topic
2. Dapat mengembangkan berbagai gagasan.
3. Lebih banyak menyerap mencari, dan menguasai informasi yang berhubungan dengan yang dituliskan.
4. Mengkomunikasikan gagaan secara sistematis.
5. Dapat menilai diri kita secara objektif.
6. Dapat memecahkan masalah.
7. Mendorong kita untuk lebih aktif, kita mnjadi penemu, serta pemecah masalah.
8. Membiasakan berfikir tertib.

Dalam pembelajaran menulis bagi pemula perlu memperhatikan beberapa cara atau langkah langkah yang dapat mengarahkan mereka pada proses pembelajaran menulis yang baik yaitu:

- a. Pengenalan. Pada taraf pengenalan ini, guru hendaknya memperhatikan beberapa tulisan yang hendak dikenalkan kepada anak terutama huruf yang belum pernah dikenalkan.
- b. Menyalin. Pembelajaran menulis bagi kelas pemula dapat dilakukan dengan alternative sebagai berikut:
 - 1) Menjiplak (menyalin tulisan dipapan tulis kedalam buku latihan sesuai dengan bunyi bacaan tersebut).
 - 2) Menyalin dari tulisan cetak ke tulisan sambung atau sebaliknya.
 - 3) Menyalin dari huruf kecil ke huruf besar pada huruf pertama wal kalimat.
 - 4) Menyalin dengan cara melengkapi, yakni dengan cara melengkapi tanda baca dan melengkapi kata.
- c. Menulis halus atau indah. Perbedaan menulis halus dikelas awal adalah terletak pada bahan yang diajarkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis indah yang harus diperhatikan yaitu, bentuk, ukuran, tebal tipis, dan kerapian.
- d. Menulis nama. Sebagai pengajaran menulis dikelas satu, para siswa diberi tugas untuk menuliskan nama benda, jalan, tumbuhan, hewan, dan sebagainya.
- e. Mengarang sederhana. Mengarang sederhana pada kelas pemula diberikan dalam bentuk mengarang sederhana cukup lima sampai sepuluh baris, dalam mengarang ini digunakan

stimulus visual, siswa menulis pengalamannya sendiri, cerita dari mulai bangun tidur hingga pulang sekolah. Dalam pengarangannya sederhana dinilai tentang kerapian, ketepatan ejaan, dan isi karangan ditekankan pada siswa untuk memperhatikan.²³

Khusus mengenai menulis, kualifikasi yang dituntut adalah sebagai berikut:

1) Kualifikasi minimal

Mampu menulis dengan tepat kalimat kalimat atau pun paragraf paragraf seperti yang akan dikembangkan secara lisan sebagai situasi situasi kelas, dan menulis surat sederhana yang singkat.

2) Kualifikasi baik

Mampu menulis komposisi bebas yang sederhana dengan kejelasan dan ketepatan dalam kosa kata, idiom, dan sintaksis.

3) Kualifikasi unggul

Mampu menulis beraneka ragam pokok pembicaraan (subjek) dengan idiom yang wajar, ekspresi yang cerah serta mudah dipahami, dan perasaan yang tajam terhadap gaya bahasa yang beraneka ragam dalam bahasa target.²⁴

²³Dr. Ahmad Susanto, M. Pd. *Loc. Cit*, Hlm. 258.

²⁴Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit*, Hlm. 11.

4. Pengertian Mengarang Dan Karangan

Sebelum merumuskan pengertian, perlu dipahami terlebih dahulu makna mengarang, sebab dari kata mengarang itulah nanti akan dihasilkan suatu karangan. Menurut Widyamartaya dalam Dalman adalah suatu proses kegiatan berpikir manusia yang hendak menggunakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya. Pada dasarnya, arti mengarang adalah menyusun, mengatur, misalnya mengarang bunga, menyusun bunga-bunga menjadi kesatuan. Mengarang bahasa adalah menggunakan bahasa untuk mengutarakan sesuatu secara tertulis. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan harus terpilih dan tersusun dengan baik baik. Sedangkan menurut Suparno dan Yunus mengarang pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan menggunakan bahasa tulis.

Dilihat dari keluasan dan keterinciannya, gagasan itu dapat diungkapkan dengan berbagai unsur bahasa. Dalam hal ini gagasan dapat diungkapkan dengan dalam bentuk kalimat dan paragraph, serta dapat pula diungkapkan dalam bentuk karangan yang utuh. Dengan demikian berdasarkan paparan diatas mengarang dapat diartikan sebagai proses pengungkapan gagasan, ide, dan angan-angan, dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana yang utuh) dalam bentuk tulisan. Sehingga dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis dan mengarang

sebenarnya mempunyai pengertian yang hampir sama, yaitu sama-sama mengungkapkan ide atau gagasan lewat bahasa tulis.²⁵

Dilihat dari keluasan dan keterinciannya, gagasan itu dapat diungkapkan dengan berbagai unsur bahasa. Dalam hal ini gagasan dapat diungkapkan dengan dalam bentuk kalimat dan paragraph, serta dapat pula diungkapkan dalam bentuk karangan yang utuh. Dengan demikian berdasarkan paparan diatas mengarang dapat diartikan sebagai proses pengungkapan gagasan, ide, dan angan-angan, dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana yang utuh) dalam bentuk tulisan.

a. Tujuan mengarang

Sejalan dengan pengertian diatas, Nursisto mengemukakan bahwa tujuan mengarang yaitu sesuatu yang ingin dicapai oleh pengarang melalui karangan yang ditulisnya. Tujuan mengarang harus ditetapkan sebelum topic karangan dikembangkan karena pengembangan topic akan sangat tergantung pada tujuannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karangan merupakan hasil rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

b. Penyusunan Karangan

Penyusunan karangan adalah tahap kegiatan yang perlu dipelajari dalam rangka mewujudkan karangan. Dalam penyusunan karangan ada

²⁵ Dalman, *Ketrampilan Menulis*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012) hlm, 85-86

dua kemampuan yang harus diperhatikan, yaitu kemampuan menyusun draf karangan yang utuh dan kemampuan menyunting (*editing*) karangan. kedua kemampuan ini yang menjadi fokus dalam kegiatan menyusun karangan.²⁶ Dan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun karangan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan tema, topik, dan judul

Tema adalah pokok persoalan, permasalahan, atau pokok pembicaraan yang mendasari suatu karangan, sedangkan topik adalah pokok persoalan atau hal yang dikembangkan atau dibahas dalam karangan. selanjutnya judul adalah kepala karangan atau nama sebuah karangan. Tema dan topik mempunyai perbedaan yang mendasar, kalau tema masih bersifat umum, sedangkan topik bersifat khusus. Oleh sebab itu, agar karangan dapat disusun secara fokus dan tidak meluas kemana-mana, topik karangan yang dipilih harus spesifik.

Pada dasarnya, tema sangat terpengaruh terhadap wawasan penulis. Semakin banyak penulis membiasakan diri membaca buku, semakin banyak aktivitas menulis dan ini akan memperlancar penulis memperoleh tema. Dalam memilih sebuah tema Widyamartaya mengungkapkan bahwa ada hal-hala yang harus diperhatikan adalah:

- a. Jangan mengambil tema yang membahasannya terlalu luas
- b. Pilih tema yang disukai penulis dan penulis yakin dapat mengembangkan

²⁶*Ibid*, hlm, 86-89

- c. Pilih tema yang sumber atau bahan-bahannya dapat dengan mudah diperoleh.

- 2) Mengumpulkan bahan

Setelah mengumpulkan tema, perlu ada bahan yang menjadi bekal dalam menunjukkan eksistensi tulisan.

- 3) Menyeleksi bahan

Setelah ada bekal, penulis perlu memilih bahan-bahan yang sesuai dengan tema pembahasan. Polanya melalui klasifikasi tingkat urgensi bahan yang telah dikumpulkan dengan teliti dan sistematis. Petunjuk-petunjuk dalam menyeleksi bahan, yaitu:

- a. Catatan hal penting semampunya
- b. Jadikan membaca sebagai kebutuhan
- c. Banyak diskusi, dan mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah.

- 4) Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang membuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap.²⁷ kerangka karangan dimaksud untuk menguraikan topik atau masalah menjadi beberapa masalah yang lebih fokus dan terukur. Kerangka merupakan catatan kecil yang sewaktu-waktu dapat berubah dengan tujuan untuk mencapai tahap yang sempurna. Dan tahap-tahap untuk menyusun kerangka karangan adalah sebagai berikut:

²⁷ Gorys Keraf, *Komposisi*, (Semarang: Bina Putra. 2004), hlm. 149

- a. Mencatat gagasan
 - b. Mengatur urutan gagasan
 - c. Memeriksa kembali yang telah diatur dalam bab dan subbab
 - d. Membuat kerangka karangan.
1. Manfaat kerangka karangan

Metode ini sangat membantu setiap menulis untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang tidak perlu dilakukan. Atau secara terperinci dapat dikatakan bahwa *cutie* atau kerangka karangan dapat membantu penulis dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. *Untuk menyusun karangan secara teratur.* Kerangka karangan membantu penulis untuk melihat wujud gagasan-gagasan dalam sekilas pandang, sehingga dapat dipastikan apakah susunan dan hubungan timbal balik antara gagasan-gagasan itu sudah tepat, dan apakah gagasan-gagasan itu sudah disajikan dengan baik, harmonis dalam pertimbangannya.
- b. *Memudahkan penulis menciptakan klimaks yang berbeda-beda.* Setiap tulisan dikembangkan menuju ke satu klimaks tertentu. Namun sebelum mencapai klimaks dari seluruh karangan itu, terdapat sejumlah bagian yang berbeda-beda kepentingannya terhadap klimaks utama tadi. Tiap bagian juga mempunyai klimaks tersendiri dalam bagiannya. Supaya pembaca dapat terpicat secara terus-menerus menuju kepada klimaks utama, maka susunan bagian-bagian harus

diatur pula sedemikian sehingga tercipta klimaks yang berbeda-beda yang dapat memikat perhatian pembaca.

- c. *Menghindari penggarapan sebuah topik sampai dua kali atau lebih.* Ada kemungkinan suatu bagian perlu dibicarakan dua kali atau lebih, sesuai dengan kebutuhan tiap bagian dari karangan itu. Karena hal itu hanya akan membawa efek yang tidak menguntungkan, misalnya: bila penulis tidak sadar betul maka pendapatnya mengenai topik yang sama pada bagian terdahulu lain, sedangkan pada bagian kemudian bertentangan dengan terdahulu. Hal ini tidak data diterima, bahwa dalam suatu karangan yang sama terdapat pendapat yang bertentangan satu sama lain.
 - d. *Memudahkan penulis untuk mencari materi pembantu.* Dengan mempergunakan rincian-rincian dalam kerangka karangan penulis dengan mudah untuk mencari data-data atau fakta-fakta untuk memperjelas atau membuktikan pendapatnya.²⁸
- 5) Mengembangkan kerangka karangan.

Proses pengembangan karangan tergantung sepenuhnya pada penguasaan penulis terhadap materi yang hendak tulis. Jika penulis benar-benar memahami materi dengan baik, permasalahan dapat diangkat dengan kreatif, mengalir, dan nyata.²⁹ Mengarang berarti menyusun atau merangkai. Kegiatan mengarang juga menggunakan bahasa sebagai medium yang dapat berlangsung secara lisan dan tulisan. Pada saat

²⁸ *Ibid*, hlm. 150-151

²⁹ Dalman, *Ketrampilan Menulis*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 88

menulis dan juga berbicara sebenarnya seseorang tersebut memang bekerja keras untuk mengorganisasikan apa yang ditulisnya supaya teratur, terfokus, memikirkan susunan kata, pilihan kata, struktur kalimat, bahkan cara penyajiannya (misalnya deduktif atau induktif; klimaks atau antiklimaks). Dengan demikian bahwa mengarang adalah pekerjaan merangkai kata, kalimat, alinea untuk menjabarkan dan mengulas topik dan tema tertentu guna memperoleh hasil akhir berupa karangan. Menurut Widyamartaya dan Sudiarti mengatakan bahwa mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Adapun pengertian karangan menurut hemat penulis adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas dari alinea.³⁰

Berdasarkan bobot isinya karangan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu (a) karangan ilmiah, (b) karangan semiilmiah atau ilmiah populer, dan (c) karangan nonilmiah. Yang tergolong karangan nonilmiah antara lain laporan, makalah, skripsi, tesis, disertasi; yang tergolong ke dalam karangan semiilmiah antara lain artikel, editorial, opini, tips, reportase; dan yang tergolong karangan nonilmiah antara lain anekdot, dongeng, cerita, hikayat, cerpen, cerber, novel, roman, puisi, dan naskah drama.

³⁰Lamuddin finoza, *ibid*, hlm. 212.

Table 2.2

Perbedaan Karangan Ilmiah, Semiilmiah, Nonilmiah.

Karakteristik	Karangan Ilmiah	Karangan Semiilmiah	Karangan Nonilmiah
Sumber	Pengamatan, factual	Pengamatan, factual	Nonfactual (rekaan)
Sifat	Objektif	Objektif + subjektif	Subjektif
Bobot	Ilmiah	Semiilmiah	Nonilmiah
Alur	Sistematis, metodis	Sistematis, kronologis, kilas balik (<i>flashback</i>)	Bebas
Bahasa	Denotative, ragam baku, istilah khusus	(denotative + konotatif), setengah resmi	Denotative/ konotatif/ setengah resmi/tidak resmi/istilah umum/daerah
Bentuk	Argumentasi, campuran	Eksposisi, persuasi, deskripsi, campuran	Narasi, deskripsi, campuran

Dalam praktiknya, karangan murni yang dapat berdiri sendiri sebagai karangan yang lengkap adalah narasi, eksposisi, dan persuasi; sedangkan deskripsi dan argumentasi sering dipakai untuk melengkapi atau menjadi bagian dari karangan lain. Keahlian memadukan beberapa jenis karangan tentu tidak diperoleh dengan gampang. Ingat, mengarang adalah suatu keterampilan. Karena itu, latihan yang intensif merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan oleh calon penulis. Satu lagi pedoman yang perlu dicermati oleh calon penulis adalah keharusan mengetahui tiap jenis karangan sebelum mencoba untuk mengkombinasikan atau juga

mengarang. Berdasarkan cara penyajian dan tujuan penyampaian isinya, karangan dapat dibedakan atas enam jenis, yaitu:

1. Karangan Deskripsi

Deskripsi diambil dari bahasa Inggris *description* yang tentu saja berhubungan dengan kata kerja *to describe* (melukis dengan bahasa). Dapat diartikan juga bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan kata asalnya, yaitu *describere* (bahasa Latin) yang berarti menulis tentang, membeberkan sesuatu hal, melukiskan sesuatu hal. Penggambaran sesuatu dalam karangan deskripsi memerlukan kecermatan pengamatan dan ketelitian. Hasil pengamatan itu kemudian dituangkan oleh penulis dengan menggunakan kata-kata yang kaya akan nuansa dan bentuk. Dengan kata lain, penulis harus sanggup mengembangkan suatu objek melalui rangkaian kata-kata yang penuh arti dan kekuatan sehingga pembaca dapat menerimanya seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, menikmati sendiri objek itu.

Seorang penulis deskripsi harus memiliki kata yang tepat sesuai dengan gambaran objek yang sebenarnya sehingga melahirkan imajinasi yang hidup dan segar tentang ciri-ciri dan sifatnya, hakikat dari objek yang dideskripsikan itu. Tulisan deskripsi dimaksudkan untuk menciptakan sebuah pengalaman

pada diri pembaca dan memberi identitas atau informasi mengenai objek tertentu sehingga pembaca dapat mengenalinya bila bertemu atau berhadapan dengan objek. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Dalam tulisan deskripsi, penulis tidak boleh mencampurkan keadaan yang sebenarnya dengan interpretasi sendiri.

Contohnya sebagai berikut:

“ruang belajar dikampus UIN Maliki malang sesungguhnya nyaman. Berbagai sarana belajar, seperti: kursi, papan tulis, LCD, Dan berbagai sarana belajar lainnya selalu tertata rapi dan tampak bersih. Setiap ruang belajar dilengkapi dengan tempat sampah, sehingga tidak ada sampah yang berceceran disana. Selain itu, dindingnya yang bersih juga dihiasi dengan berbagai kaligrafi, sehingga tercipta nuansa kelas yang lebih islami.”³¹

2. Karangan Narasi

Karangan narasi (berasal dari kata *narration* = bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha untuk menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindakan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Seperti halnya dengan deskripsi, karangan narasi memiliki dua macam sifatnya, yaitu (1) narasi ekspositori/narasi factual, dan (2) narasi sugesti/narasi berplot.

³¹ M. Zubad Nurul Yaqin, *BAHASA INDONESIA Keilmuan*, (Malang :UIN-MALIKI PRESS,2011). Hlm. 62.

Narasi yang hanya bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah disebut narasi ekspositori; sedangkan narasi yang mampu menimbulkan daya khayal pembaca, mampu menyampaikan makna pada pembaca melalui daya khayal, disebut narasi sugestif.

Contohnya sebagai berikut:

“mohammad nasir lahir 17 juli 1908 dikampung jembatan berukir, kecamatan lembah gumanti, kabupaten solok, Sumatra barat, dan wafat dijakarta 6 february 1993. Ia merupakan tokoh pendidik, penulis, dai, politisi negarawan, pemikir, ulama, dan pembela islam. Kehidupannya dapat diikhtisarkan menjadi empat fase, yakni: pembentukan, pertumbuhan, pemikir dan politisi negarawan, pemikir, dai.”³²

3. Karangan Eksposisi

Kata eksposisi yang diambil dari bahasa inggris *exposition* sebenarnya berasal dari bahasa latin yang berarti membuka atau memulai. Memang karangan eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menenrangkan sesuatu. Dalam karangan eksposisi, masalah yang dikomunikasikan terutama adalah pemberitahuan atau informasi. Hasil karangan eksposisi yang berupa informasi dapat dibaca sehari hari didalam media masa. Melalui media masa berita di *expose* atau dipaparkan dengan tujuan memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca. Pembaca tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis, tetapi setiap pembaca sekedar diberi tahu bahwa

³² M. Zubad Nurul Yaqin, *Ibid.* Hlm. 63.

ada orang yang berpendapat demikian. Melihat karangannya bersifat memaparkan sesuatu, eksposisi juga dapat disebut karangan paparan.

Contohnya sebagai berikut:

“secara garis besar kegiatan menulis artikel dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yakni: (1) menentukan topic, (2) membuat kerangka karangan secara umum dari topic yang telah ditentukan, (3) mengumpulkan data data yang berhubungan dengan topic, (4) mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan utuh, (5) mengoreksi ulang tulisan agar terhindar dari berbagai kesalahan (penalaran, bahasa, pengetikan, dsb.), (6) penyempurnaan tulisan, serta (7) mengirimkan artikel kemedi masa.”³³

4. Karangan Argumentasi

Tujuan utama karangan argumentasi adalah untuk menyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu. Syarat utama untuk menulis karangan argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis. Ciri karangan argumentasi yaitu (1) mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya, (2) mengusahakan pemecahan suatu masalah, dan (3) mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian. Contohnya sebagai berikut:

“bagi umat islam yang sudah mampu diwajibkan membayar zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan zakat, secara tidak langsung akan meminimalisir munculnya kecemburua sosial diantara sesame (antara yang kaya dengan yang miskin). Dengan zakat, secara tidak langsung akan tercipta hubungn cinta kasih

³³ M. Zubad Nurul Yaqin, *Ibid.* Hlm. 62.

dintara sesame. Selain itu, dengan adanya kewajiban zakat bagi yang sudah mampu, maka hal ini secara tidak langsung juga akan membantu meringankan beban orang-orang yang tidak mampu (terutama dari segi ekonomi). Oleh karena itu, jelas bahwa zakat memiliki berbagai dampak positif di dalam kehidupan masyarakat, khususnya bagi umat Islam.”³⁴

5. Karangan Persuasi

Dalam bahasa Inggris kata *to persuade* berarti membujuk atau menyakinkan. Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuat para pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat/gagasan ataupun perasaan seseorang. Dalam karangan persuasi, fakta-fakta yang relevan dan jelas harus diuraikan sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat diterima secara menyakinkan. Disamping itu, dalam menulis karangan persuasi harus pula diperhatikan penggunaan diksi yang berpengaruh kuat terhadap emosi atau perasaan pembaca. Contohnya:

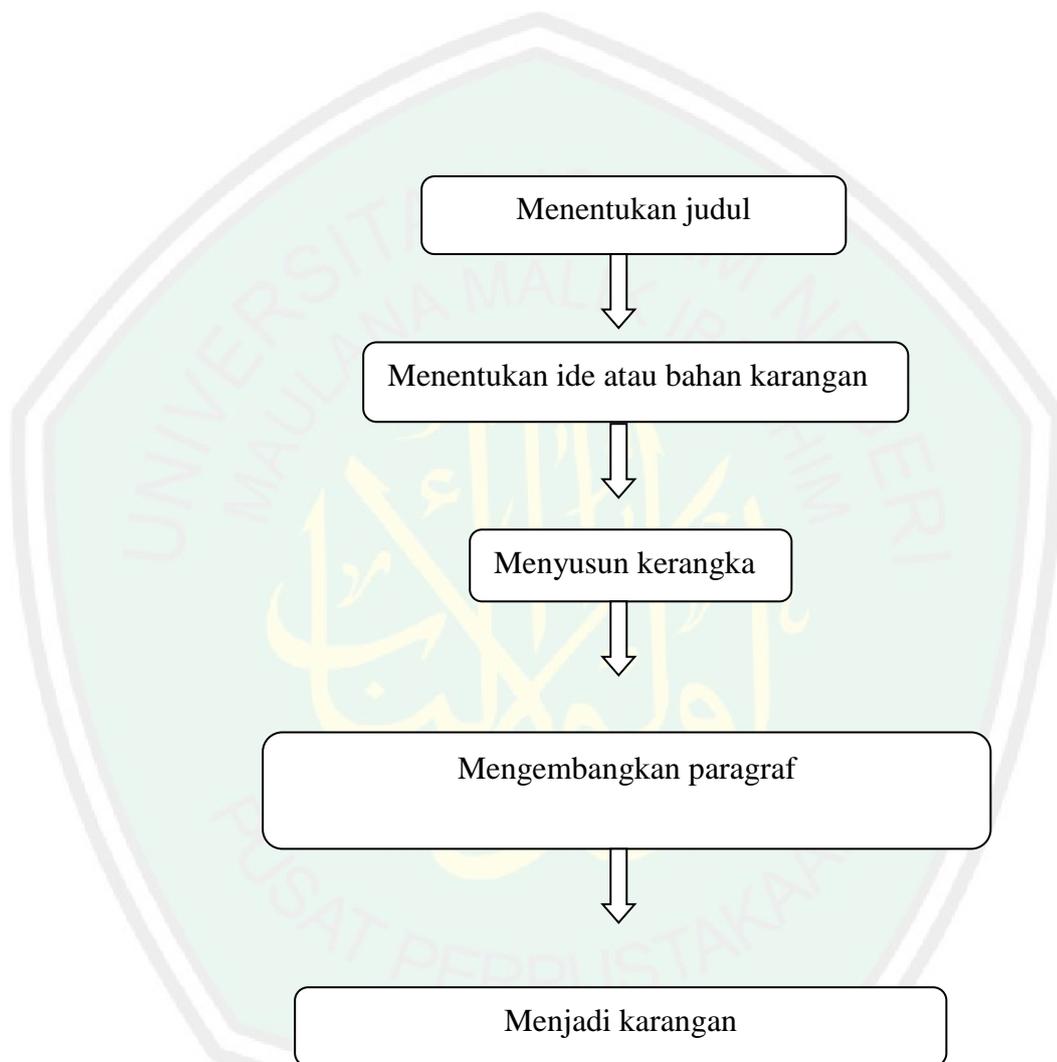
“merokok dapat merugikan kesehatan. Beberapa penyakit, seperti: serangan jantung, impotensi, serta gangguan kehamilan dan janin (bagi ibu hamil). Apabila merokok sudah menjadi pilihan anda, maka segera hentikan, apabila anda sudah bosan hidup? Apakah anda akan mati jika tidak merokok? Atau, apakah anda memang ingin segera mati? Semua terserah kepada anda!”³⁵

Sebagai rangkuman uraian tentang topik, tema, dan kerangka karangan, di bawah ini dibuatkan bagan langkah-langkah

³⁴ M. Zubad Nurul Yaqin, *Ibid.* Hlm. 61.

³⁵ M. Zubad Nurul Yaqin, *Ibid.* Hlm. 61.

penulisan yang setidaknya akan ditempuh oleh para penulis dalam upaya memproduksi sebuah karangan.



Gambar 1. Langkah Langkah Menulis Karangan

B. Kerangka Berfikir

Hasil wawancara awal peneliti dengan salah satu guru kelas V MIN Sumberjati Kademangan Blitar, seperti yang telah disinggung dalam latar belakang menjelaskan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran

bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi mengarang ungkapan tersebut dikuatkan dengan hasil tes pembuatan paragraf pada tanggal 01 Maret 2017 yang berisi bahwa pengembangan isi karangan yang dibuat oleh siswa rata-rata berada dibawah KKM yaitu 75. Tercatat 60% siswa kelas V MIN Sumberjati Kademangan nilainya masih dibawah standart KKM. Hal ini disebabkan karena masih banyak masalah yang dialami baik oleh siswa maupun oleh guru dalam menerima maupun menyampaikan materi tentang menulis karangan. Dalam mengatasi hal tersebut, strategi dan efektifitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengarang.

Hal ini dapat mengatasi kesulitan siswa maupun guru dalam menerima ataupun menyampaikan materi tentang isi karangan dan fokus ketika pembelajaran berlangsung. Dari kondisi realita dilapangan, maka peneliti ingin melakukan observasi lebih lanjut untuk mengetahui permasalahan yang ada di MIN Sumberjati Kademangan Blitar, selanjutnya setelah diketahui permasalahan yang ada di dalam kelas V peneliti mencoba untuk mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³⁶

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan isi karangan pada siswa melalui kegiatan pembelajaran dan dalam kegiatan calistung yang dilaksanakan di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar. Proses pelaksanaan program tersebut akan dipaparkan apa adanya, sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penulis buku penelitian kualitatif menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan

³⁶ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm: 11.

melibatkan berbagai metode yang ada.³⁷ Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena ingin mengungkapkan data dengan apa adanya sesuai dengan hasil temuan di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus (*case studies*). Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.³⁸ Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena peneliti ingin memaparkan proses pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan isi karangan siswa sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dalam hal ini peneliti berusaha memaparkan dengan detail mengenai proses pelaksanaannya dan juga mengenai kendala yang dihadapi serta solusi yang harus ditemukan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan instrument sekaligus pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy. J. Moeloeng, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sebagai perencana pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data,

³⁷ *Ibid.* hlm: 5.

³⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2002), hlm:201.

dan pada akhirnya penulis menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena penulis menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.³⁹

Kehadiran peneliti sebagai instrument kunci ini disebabkan karena pada awalnya, peneliti ini belum memiliki bentuk yang jelas. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Mengingat sifatnya yang sedemikian, maka peneliti berusaha menghindari subjektif dan menjaga lingkungan agar tetap berjalan secara alamiah, agar proses social yang ada tetap berjalan seperti biasanya. Peneliti juga menjaga sikap dalam berkomunikasi agar terjalin hubungan yang baik serta tidak ada intervensi sehingga data yang diperoleh benar benar asli dan terjamin keabsahannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian tersebut dilaksanakan. Adapun penulisan skripsi ini mengambil objek penelitian

³⁹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Penulisan Skripsi FITK*, (Malang:2015), hlm: 21.

di MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar. Tujuan peneliti mengambil lokasi tersebut karena untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kompetensi menulis siswa melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan calistung yang dilaksanakan oleh guru di sekolah tersebut.

Selain itu, peneliti tertarik dengan MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar karena lokasi sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melakukan tugas Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang telah ditugaskan oleh fakultas. Sehingga peneliti dapat mengetahui berbagai macam kegiatan yang dilakukan di MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar serta berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lumayan lama, karena keseharian peneliti adalah berada di sekolah MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar. Sekolah tersebut juga sangat terbuka bagi setiap mahasiswa yang ingin melakukan penelitian atau praktek sebagai pemenuhan tugas mata kuliah kelompok ataupun individu. Selain itu juga, karena di MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar ini mempunyai kegiatan pembelajaran yang cukup bagus serta sarana dan prasarana, dan juga ekstrakurikuler yang mendukung guna untuk mengembangkan setiap minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa-siswinya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

D. Data Dan Sumber Data

Data adalah deskripsi dari sesuatu dan kejadian yang dihadapi. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Menurut Suharsimi Arikunto, data adalah subjek di mana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Lexy. J. Moeloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁰

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴¹

Sumber data adalah asal usul dari mana data dapat diperoleh. Dari mana informasi yang diterima oleh peneliti. Sehingga suatu data atau informasi harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Terkait dengan sumber data, terdapat dua sumber data yakni sebagai berikut:

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian pencatatan yang terkait dengan pemahaman siswa pada materi paragraph di MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar.

Data juga disebut fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek: Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm: 107.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm: 222.

suatu informasi. Sedangkan informasi merupakan hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan penelitian. Dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam data, yakni data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang langsung didapat oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data diperoleh dari observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi, selain itu juga diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan guru, siswa.
- b. Data sekunder adalah data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data keadaan siswa, data nilai siswa, hasil evaluasi siswa, dan lain lain. data diperoleh langsung dari pihak yang terkait, yakni berapa jumlah siswa, nilai bahasa siswa, serta berbagai literature yang relevan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber yakni manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek informasi kunci dan data yang diperoleh melalui informasi bersifat lunak. Sedangkan sumber data yang bukan manusia berfungsi sebagai subjek atau responden. Sumber data yang bukan manusia merupakan dokumentasi yang relevan dengan rumusan penelitian, seperti gambar,

foto, catatan rapat, tulisan tulisan yang berkaitan, data sekunder ini lebih bersifat keras.

Sumber data pada penelitian ini adalah waka kurikulum, guru kelas, siswa. Dalam penelitian ini selain peneliti bertindak sebagai instrument utama, juga bertindak sebagai informan, dan responden yang berhubungan langsung dengan memaksimalkan pemahaman paragraph isi di MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara, dan dokumentasi.⁴²

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap kegiatan sementara berlangsung. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yakni peneliti ikut serta dalam kegiatan langsung yang dilakukan oleh sumber data.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kondisi secara umum kegiatan belajar mengajar pelajaran bahasa Indonesia di MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar. Kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai diperoleh

⁴² Sugiono. 2008. *Memahami penelitian kualitatif* (bandung: cv, alfabeta). Hlm. 63.

semua data yang diperlukan. Observasi dilakukan berulang kali dimaksudkan supaya yang diamati terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Wawancara atau interview, peneliti sebagai instrument pengumpul data melakukan wawancara antara lain untuk membuat suatu konstruksi mengenai orang, peristiwa, aktifitas, motivasi, perasaan dan lain lain, dengan yang dilakukan dalam melaksanakan wawancara yaitu: pertama, dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, peneliti berkomunikasi dengan kesan santai tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya. Hal ini peneliti lakukan selain untuk menggali informasi dan data, juga untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti.

Kedua, menggunakan lembar berisi pokok pokok topic, atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan. Hal ini peneliti lakukan agar pertanyaan pertanyaan terarah sesuai dengan penelitian, dan memudahkan informasi jika tidak dapat diwawancarai secara langsung oleh karena aktifitas pribadi informan.

Ketiga. Menggunakan daftar yang rinci, namun bersifat terbuka yang setelah dipersiapkan terlebih dahulu dan yang

akandiajukan menurut aturan dan rumusan yang tercantum atau telah disusun sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan berdasarkan fokus penelitian sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut mudah dikelola oleh peneliti.

Mengingat instrument pengumpulan data adalah peneliti sendiri yang dihadapkan langsung dengan informan, maka harus diciptakan suasana sedemikian rupa. Hal ini dapat dimaklumi agar informan harus merasa dirinya sendiri. Sehingga dapat memberikan keterangan atau informasi apa adanya dan data yang diperoleh sesuai dengan jenisnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴³ Studi dokumentasi adalah salah satu teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, audiovisual dan lainnya. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa keterangan atau informasi yang diperlukan melalui data yang bersifat akademis maupun yang bersifat administratif.

Dalam hal ini yang dijadikan sumber informasi penelitian adalah dokumentasi kurikulum pembelajaran di MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar. Yang meliputi dokumen silabus,

⁴³ Sugiono. *Ibid.* hlm. 82.

rpp, nilai pelajaran bahasa, selain itu juga data pendukung kondisi umum lembaga, keadaan peserta didik, pegawai, struktur organisasi, serta data sarana dan prasarana.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencaari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁴⁴ Sedangkan menurut Spradley yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwasanya analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih

⁴⁴ Lexy J. Moloeng, *op.cit*, hlm: 248.

mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dengan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya,

⁴⁵ Sugiono, *op.cit*, hlm: 244

sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap proses pengembangan isi karangan siswa kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan pada data data yang telah berhasil diperoleh dalam penelitian, yakni dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Melakukan kredibilitas

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan kredibilitas dengan tujuan apa yang diteliti oleh peneliti benar-benar telah selesai dengan apa yang ada di lapangan. Derajat

⁴⁶*Ibid*, hlm: 252.

kepercayaan data dalam penelitian kualitatif ini untuk memenuhi kriteria nilai kebenaran yang bersifat emic, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti. Tahap yang dilakukan ialah verifikasi data, yaitu meliputi:

- 1) Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data, dalam hal ini peneliti telah melakukan crk ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjadi data.
- 2) Mengecek kembali laporan hasil penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan cross check terhadap subjek penelitian.
- 3) Trianggulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung cross check. Dengan demikian hasil penelitian ini benar benar dapat dipertanggung jawabkan. Trianggulasi yang digunakan adalah trianggulasi sumber data dan trianggulasi metode. Trianggulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informasi yang satu dengan informasi yang lainnya. Trianggulasi metode

dilaksanakan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek baik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh.

b. Tranferabilitas

Dalam hal ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitian secara rinci. Uraian laporan diupayakan dapat mengungkap sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan temuan yang diperoleh. Penemuan hasil penelitian ini, maksudnya menafsirkan uraian secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian kejadian nyata.

c. Dependabilitas

Dependabilitas peneliti lakukan untuk menanggulangi kesalahan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu, peneliti merasa perlu dependen auditor yang ahli dalam bidang penelitian agar peneliti betul betul mengerti dandapat pokok persoalan penelitian. Dependen auditor dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing peneliti.

d. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan guna mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Dalam hal ini peneliti meminta pendapat kepada mahasiswa

dan dosen di PGMI terhadap pandangan, pendapat, dan temuan. Jika hasilnya banyak yang menyetujui atau sependapat dengan hasil data yang diperoleh penulis, berarti data itu objektif, namun tetap penekanannya pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama sama dengan pengauditan dependabilitas.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini ditempuh dengan tiga tahap, yaitu: studi persiapan orientasi (pra penelitian), kegiatan lapangan, tahap analisis data.

a. Studi Persiapan Orientasi (pra penelitian)

Pelaksanaan dalam hal ini bertujuan memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai lokasi dan keadaan objek penelitian, gambaran umum responden, arah dan fokus masalah yang diteliti, penyesuaian waktu dan lain lain yang berhubungan dengan penelitian. Pada tahap ini secara umum dilakukan kegiatan meliputi:

- 1) Menyusun proposal yang terkait dengan rencana penelitian dalam menentukan desain dan fokus penelitian.
- 2) Memilih lapangan penelitian yang sesuai dan mendukung kelancaran penelitian, dalam hal ini peneliti memilih di

MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar. Setelah selesai ujian seminar proposal penelitian, peneliti melanjutkan mempersiapkan berkas pra penelitian seperti surat izin penelitian dan lain lain.

- 3) Mengunjungi tempat penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian.
- 4) Memilih dan memanfaatkan informasi.
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan utama, yaitu: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

Tahap ini merupakan tahap inti dari pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya, fokus masalah digali secara mendalam. Kegiatan ini meliputi observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap arah dan tujuan penelitian, dengan menggunakan pedoman pengamatan dan wawancara yang telah disiapkan peneliti sebelumnya.

Seiring pencarian data dilapangan, peneliti langsung memproses data dan menganalisisnya dengan cara mereduksi data dan informasi yang telah didapat melalui instrument pengumpulan data. Pada akhir penelitian di lapangan, data yang terkumpul

kemudian diolah, dianalisis, dan ditarik kesimpulan secara kualitatif dengan mengacu pada berbagai konsep maupun kajian kepustakaan selanjutnya hasil pengolahan data disajikan sebagai hasil penelitian.

c. Tahap Pelaporan

Tahap penyusunan laporan hasil penelitian disusun setelah pengelolaan data benar benar selesai, karena pada dasarnya penyusunan pelaporan hasil penelitian ini adalah penulis skripsi sebagai karya ilmiah. Tahap pelaporan ini meliputi:

- 1) Pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema tema di lapangan.
- 2) Pengumpulan serta analisis data secara bersama sama.
- 3) Pengecekan hasil penelitian oleh dosen pembimbing secara evaluasi.
- 4) Penulisan laporan hasil dan temuan penelitian untuk diajukan pada tahap ujian skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Sejarah berdirinya MIN Sumberjati

Pada tahun 1939 Bapak Muadi bin Ahmad Siddig mendirikan media untuk belajar Ilmu Agama Islam yang mendapat dukungan dari masyarakat, sehingga dapat berkembang baik hingga sekarang. Pertama berdiri Madrasah Ibtidaiyah tersebut belum memiliki gedung sendiri maka bertempat dibalai rumah Bapak Sidiq. Tahun 1950 Bapak Muadi pindah di desa Selopuro kecamatan Wlingi sehingga pendidikan Madrasah dilanjutkan oleh Bapak Moeasim. Pada tahun 1964 Madrasah dipindah ke rumah Bapak Karsum, dan di lanjutkan oleh Bapak Takiyen, Bapak Sumadi, Bapak Mukmin, Bapak Kamali.

Pada Tahun 1965, masyarakat mengurus tentang pendirian gedung dan pada tahun 1967 dapat terwujud yaitu 3 lokal ruang belajar dan 1 ruang kantor di atas tanah amal jariah dari pembelian masyarakat dengan bantuan Bapak Karim dan Bpk Sukarji. Pada tanggal 1 Januari 1968 Madrasah pindah di gedung yang baru dengan Bapak Kamali selaku Kepala Madrasah nya. Pada tanggal 20 Januari 1978 Madrasah Ibtidaiyah tersebut resmi berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin setelah mendapat piagam pendaftaran dari kantor wilayah departemen Agama Propinsi Jawa Timur No: L.m./3/763/a/1978. tertanggal 20 Maret 1978.

Dari tahun ke tahun masyarakat mempercayakan pendidikan putra putrinya di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin ini semakin meningkat, sehingga perlu menambah gedung/ruang belajar. Dengan semangat kerukunan gotong royong masyarakat dan mendapat bantuan dari Pemerintah akhirnya dapat menambah bangunan gedung, yaitu 7 ruang belajar, 1 kantor, 1 ruang perpustakaan.

Departemen Agama dan berhubungan dengan Kantor P&K dsan Kantor Departemen Agama sehingga mendapat bantuan-bantuan berupa buku-buku pelajaran, buku perpustakaan. Dan setiap akhir tahun dapat mengikuti EBTANAS SD dan Ujian Negara yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Tamatan dari MI Roudlotut Tholibin bias meneruskan masuk SMP, Tsanawiyah Negeri maupun Swasta.

2. Visi dan Misi MIN Sumberjati

a. Visi

Visi MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar adalah "Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah, cerdas, trampil, unggul, mandiri dan berprestasi yang dilandasi IPTEK dan IMTAQ kepada Allah SWT.

b. Misi

- 1) Menyusun kurikulum Madrasah yang relevan atau sesuai dengan/mengikuti perkembangan dunia pendidikan dan memuat pembiasaan dalam kompetensi ubudiah dan akhlaqul karimah.
- 2) Selalu melakukan up date, informasi baru yang ada hubungannya dengan kurikulum demi relevansi dengan kebutuhan stakeholder.

- 3) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Guru dalam Proses Belajar Mengajarnya.
- 4) Selalu mengupayakan memperolehnya pengetahuan baru sesuai dengan perkembangan zaman/terkini.
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran yang profesional dan penuh inovatif.
- 6) Melaksanakan pembelajaran keagamaan yang menumbuhkembangkan perilaku menjalankan syari'at dengan benar.
- 7) Melaksanakan pembiasaan berlaku baik, jujur, tanggungjawab, kerja keras, cinta tanah air dan amanah.
- 8) Melaksanakan pembelajaran melalui proses mengamati, menanya, mencoba (eksperimen) mengasosiasikan dan mengkomunikasikan (mengaplikasikan).
- 9) Melaksanakan pembinaan terhadap siswa yang kurang mampu dalam hal baca dan tulis baik latin maupun arab.
- 10) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuhkembangkan budaya hidup yang religius.
- 11) Melaksanakan pembelajaran IPA, IPS dan Agama terbuka, dengan sumber belajar dari lingkungan Madrasah.
- 12) Mengupayakan tersedianya buku-buku dan alat peraga yang menunjang pelaksanaan Proses Pembelajaran.
- 13) Mengupayakan tersedianya alat bantu untuk pendidikan lingkungan hidup, pendidikan karakter yang akhlaqul karimah.

- 14) Mengupayakan tersedianya lingkungan madrasah yang memadai sebagai sumber ataupun media belajar bagi siswa.
- 15) Menetapkan kriteria kelulusan yang mengacu pada pengetahuan serta nilai ubudiyah dan akhlakul karimah.
- 16) Meingkatkan mutu hasil belajar dengan rata di atas 8,00.
- 17) Meningkatkan kelulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- 18) Melaksanakan pembagian tugas lembaga sesuai dengan tupoksinya masing-masing.
- 19) Bekerja sama dengan Komite Madrasah dan Orang Tua Murid, demi terwujudnya hasil pendidikan yang diharapkan.
- 20) Terwujudnya warga madrasah yang mengedepankan pembiasaan hidup yang qur'ani.
- 21) Menjalin kerja sama dengan wali murid juga Komite Madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana.
- 22) Melaksanakan penialain yang berdasarkan pada sikap Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah.
- 23) Melaksanakan penilaian yng berdasarkan pada Intelektual /ranah kognitif.
- 24) Melaksanakan penilaian berdasar bukti outentik.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Terwujudnya kurikulum Madrasah yang relevan/sesuai dengan/mengikuti perkembangan duniapendidikan dan yang memuat pembiasaan dalam kompetensi ubudiah dan akhlaqul karimah.
- 2) Terwujudnya informasi terbaru terkait dengan perkembangan kurikulum.
- 3) Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Guru yang mumpuni dalam Proses Belajar Mengajarnya.
- 4) Terwujudnya informasi pengetahuan yang terbaru sesuai dengan perkembangan zaman.
- 5) Terwujudnya proses pembelajaran yang profesional dan penuh inovatif.
- 6) Terlaksananya pembiasaan berlaku baik, jujur, tanggungjawab, kerja keras, cinta tanah air dan amanah.
- 7) Terwujudnya pembinaan terhadap siswa yang kurang mampu dalam hal baca dan tulis baiklatin maupun arab.
- 8) Terlaksananya proses pembelajaran yang melalui mengamati, menanya, mencoba (eksperimen), mengasosiasikan dan mengkomunikasikan (mengaplikasikan).
- 9) Terlaksananya pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuhkembangkan kompetensi ubudiah dan akhlaqul karimah.
- 10) Terwujudnya proses pembelajaran IPA, IPS dan Agama dengan sumber belajar lingkungan alam sekitar.

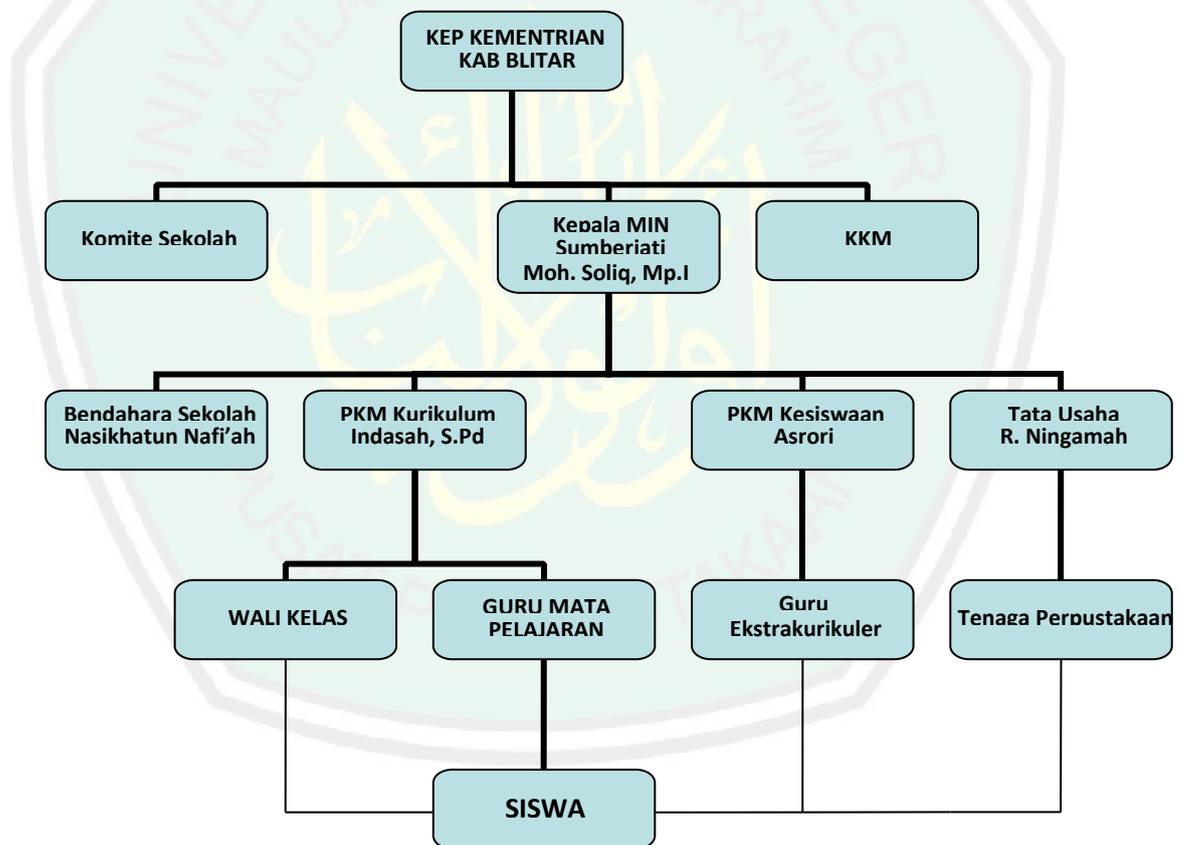
- 11) Tersedianya buku-buku dan alat peraga yang menunjang pelaksanaan Proses Pembelajaran.
- 12) Tersedianya alat bantu untuk pendidikan lingkungan hidup, pendidikan karakter yang akhlaqul karimah.
- 13) Terwujudnya kelulusan yang mengacu pada Pengetahuan, ketrampilan, nilai Ubudiah dan Akhlaqul Karimah.
- 14) Terwujudnya generasi bangsa yang menjalankan syariat Islam dengan benar.
- 15) Terwujudnya mutu hasil belajar dengan rata di atas 8,00.
- 16) Terbiasanya berkata-kata yang sopan santun baik sesama teman, Guru dan Orang Tua.
- 17) Terbiasanya pelaksanaan Sholat Fardhu.
- 18) Lulusan MIN Sumberjati dapat meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 19) Terwujudnya lulusan yang mempunyai karakter kompetensi ubudiyah dan akhlaqul karimah yang didasari dengan Al Qur'an dan Assunah.
- 20) Bekerja sama dengan Komite Madrasah dan Orang Tua Murid, demi terwujudnya hasil pendidikan yang diharapkan.
- 21) Terwujudnya warga madrasah yang mengedepankan pembiasaan hidup yang qur'ani.
- 22) Tersedianya dana untuk pengadaan kolam sebagai penampungan limbah air wudlu yang digunakan sebagai sumber belajar siswa.

- 23) Terlaksananya penialain yang berdasarkan pada sikap Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah.
- 24) Terlaksananya penilaian yang berdasarkan bukti outentik.

3. Struktur Organisasi MIN Sumberjati

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati Kademangan

Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2016/2017



Gambar Struktur Organisasi MIN Sumberjati

Keterangan:

Kepala Madrasah : MOH SOLIQ, S.Ag, M. Pd.I

Pembantu Kepala Madrasah :

- 1) Pembantu Kepala Madrasah Bagian Kurikulum :
FAHRUROZI, S. Pd.I
- 2) Pembantu Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan :
KHOIRUL MUHIBUDIN, S.Pd.I
- 3) Pembantu Kepala Madrasah Bagian Masyarakat :
ANTONI, S. Pd.I
- 4) Pembantu Kepala Madrasah Bagian Sarana Prasarana :
M. KOLIL RIDWAN, S. Pd.I
- 5) Pembantu Kepala Madrasah Bagian Perpustakaan :
BINTI CHOLIFATUL ASHAR,S. Pd
- 6) Pembantu Kepala Madrasah Bagian UKS :
ST. ZIROTUL AFIAH, S. Pd.I
- 7) Pembantu Kepala Madrasah Bagian PHBN :
SLAMET HUSAINI, S. Pd.I
- 8) Pembantu Kepala Madrasah Bagian Keagamaan :
NURHASIM, S. Pd.I
- 9) Pembantu Kepala Madrasah Bagian Pengembangan Diri :
ERNA BADRIYATIN, S. Ag

Wali Kelas

1. Kelas I Al Ayyubi : SULIS NUR INSIYAH, S. Pd.I

2. Kelas I Ibnu Sina : RENI YUSWANINGSIH, S. Pd.I
3. Kelas I Al Ghifari : NASIKHATUN NAFI'AH, S.Pd.I
4. Kelas II Al Bukhari : INDASAH, S. Pd.I
5. Kelas II At Tirmidzi : KHOTIMATUL MUSA'ADAH, S. Pd.I
6. Kelas II Ibnu Khaldun : KOTIK INDAYATI, S. Pd.I
7. Kelas III As Syafi'i : ST. ZIAROTUL AFIAH, S.Pd.I
8. Kelas III Al As'ary : SLAMET HUSAINI, S. Pd.I
9. Kelas III Imam Hambali : NAHDIYATUR ROSYIDAH, S. Pd.I
10. Kelas III Imam Muslim : PRAPTI MAHMUDAH, M. Pd. I
11. Kelas IV Al Hallaj : FAHRUROZI, S. Pd. I
12. Kelas IV Al Farabi : KHOIRUL MUHIBUDIN, S. Pd.I
13. Kelas IV Ibnu Athaillah : ERNA BADRIYATIN, S. Ag
14. Kelas V Al Jaelani : UMI MAHSUNAH, S. Ag
15. Kelas V Imam Hanafi : M. KOLIL RIDWAN, S. Pd.I
16. Kelas VI Al Ghozali : NUR HASIM , S. Pd.I
17. Kelas VI Ibnu Rasyd : ISTISAROH, S. Pd.I

Pembagian Kegiatan Pengembangan Diri

1. Pembina Pramuka I : ERNA BADRIYATIN, S. Ag
2. Pembina Pramuka II : ANTONI, S. Pd.I
3. Pembina Upacara : M. KOLIL RIDWAN, S. Pd.I
4. Pembina UKS : ST. ZIAROTUL AFIAH, S. Pd.I
5. Pembina Bulu Tangkis : M. KOLIL RIDWAN, S. Pd.I
6. Pembina Tenis Meja : FAHRUROZI, S. Pd.I

7. Pembina Bola Voly : NURHASIM, S. Pd.I
8. Pembina Catur : HERU SAPUTRO, S.Pd.I
9. Pembina SBQ 1 : KHOTIMATUL MUSA[‘]ADAH, S.
Pd.I
10. Pembina SBQ 1 : UMI SYAMSIATUL HIDAYAH, S.
Pd. I
11. Pembina Drumband : KHOIRUL MUHIBUDIN, S. Pd.I
12. Pembina Samroh : SLAMET HUSAINI, S. Pd.I
13. Pembina Paduan Suara : NINING NURHAYATI, S. Pd.I
14. Pembina Kaligrafi : SULIS NUR INSIYAH, S. Pd.I
15. Pembina Puisi : ERNA bADRIYATIN. S. Ag
16. Pembina Lukis : RENI YUSWANINGSIH, S. Pd.I
17. Pembina Pidato Bhs Indonesia : UMI MAHSUNAH, S. Ag
18. Pembina Pidato Bhs Inggris : BINTI CHOLIFATUL ASHAR,
S. Pd
19. Pembina Pidato Bahasa Arab : NAILIL MUNA, S. Pd.I
20. Pembina Calistung I : NASIKHATUN NAFI[‘]AH,
S. Pd.I
21. Pembina Calistung II : KOTIK INDAYATI, S. Pd.I
22. Pembina Calistung III : ELIYA NI[‘]MAH, S.Pd.I
23. Pembina Calistung IV : PRAPTI MAHMUDAH, M.
Pd. I

24. Pembina Olimpiade Matematika: NAHDIYATUR
ROSYIDAH, S. Pd
25. Pembina Olimpiade Matematika : INDASAH, S. Pd.I
26. Pembina Olimpiade IPA : FAHRUROZI, S. Pd.I
27. Pembina Olimpiade IPA : ISTISAROH, S. Pd. I
28. Pembina Olimpiade Bhs. Indonesia : PRAPTTI MAHMUDAH,
S. Pd
29. Pembina Olimpiade Bhs. Indonesia: ELIYA NI'MAH, S. Pd.I

Personalia Tata Usaha

1. Bendahara Rutin dan BOS : PRAPTI MAHMUDAH, S. Pd
2. Tata Usaha : ROUDHOTUN NINGAMAH
3. Tata Usaha : ANTONI, S. Pd.I
4. Kebersihan & Penyeberangan Siswa : NURQOSIM

Pengurus Koperasi Sekolah

1. Penanggung Jawab : MOH. SOLIQ, M. Pd.I
2. Ketua : BINTI CHOLIFATUL ASHAR, S. Pd
3. Bendahara : ERNA BADRIYATIN, S. Ag
4. Petugas Toko : UMI SYAMSYIATUL HIDAYAH, S. Pd.I
5. Petugas Kantin I : NAILIL MUNA, S. Pd
6. Petugas Kantin II : NURQOSIM
7. Petugas Simpan Pinjam : NINING NURHAYATI, S. Pd.I
8. Petugas Tabungan Siswa : M. KOLIL RIDWAN, S. Pd. I

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.1

Data guru dan karyawan di MIN Sumberjati

Kademangan Kabupaten Blitar

No	Nama	NIP	Status
1	MOH. SOLIQ, M. Pd.I	19690910 199703 1 002	Guru PNS
2	PRAPTI MAHMUDAH, S.Pd., M.Ag.	19761122 199803 2 005	Guru PNS
3	NAHDIYATUR ROSYIDAH, S.Pd.	19740602 199903 2 002	Guru PNS
4	KHOTIMATUL MUSA'ADAH, S.Pd.I.	19741009 199903 2 002	Guru PNS
5	Indasah, S. Pd.I	19690706 199903 2 003	Guru PNS
6	NASIKHATUN NAFI'AH, S. Pd.I	19741010 199903 2 002	Guru PNS
7	KOTIK INDAYATI, S. PdI		Guru PNS
8	RENI YUSWANINGSIH, S.Pd.I.	19780705 200501 2 002	Guru PNS
9	SLAMET HUSAINI, S.Pd.I.	19730115 200501 1 004	Guru PNS
10	FAHRUROZI, S.Pd.I.	19710618 200710 1 003	Guru PNS
11	ELIYA NTMAH, S.Pd.I.	19830515 200604 2 019	Guru PNS
12	ERNA BADRIYATIN, S.Ag.	19750520 200701 2 027	Guru

			PNS
13	ISTISAROH, S. Pd.I	19721015 200501 2 004	Guru PNS
14	NUR HASIM, S.Pd.I.	19690222 200701 1 018	Guru PNS
15	ST. ZIAROTUL AFIAH, S.Pd.I.	19660508 200112 2 001	Guru PNS
16	KHOIRUL MUHIBUDIN, S.Pd.I.	19801202 200710 1 002	Guru PNS
17	MOHAMAD KOLIL RIDWAN, S.Pd.I.	19730103 200501 1 002	Guru PNS
18	M. HERU SAPUTRO, S. Pd.I	19810910 200912 1 003	Guru PNS
19	SULIS NUR INSIYAH, S.Pd.I.	19760330 200901 2 002	Guru PNS
20	ROUDHOTUN NINGAMAH	19830301 200901 2 005	Peg. Adm
21	UMI MAHSUNAH, S. Ag		GTT
22	NINING NURHAYATI, S. PdI		GTT
23	BINTI CHOLIFATUL ASHAR, S. Pd		GTT
24	NAILIL MUNA, S. Pd		GTT
25	UMI SYAMSIATUL HIDAYAH, S. PdI		GTT
26	ANTONI, S. PdI		PTT
27	NURQOSIM		PTT

6. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

Data Seluruh Siswa MIN SUMBERJATI

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	45	54	99
1	II	40	32	72
2	III	40	46	86
3	IV	37	40	77
4	V	30	25	55
5	VI	36	28	64
JML		228	225	453

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Table 4.3

Data Jumlah Gedung Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Pendidikan 2009/2010

No	Gedung	Jumlah Lokal
1	Masjid	1
2	Kelas	17
3	Perpustakaan	1
4	Lab. Komputer	1
5	Unit Kesehatan Sekolah	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	KM/WC	5
9	Kantin	1
10	Dapur	1
11	Ruang Tata Usaha	1

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang Analisis Pengembangan Isi Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar. Adapun data yang penulis peroleh dari MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar mengenai Pengembangan Isi Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Siswa Kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar Dalam Menulis Isi Karangan

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat berguna bagi siswa, karena siswa diharuskan mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat berkaitan dan saling berkesinambungan. Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa bagi siswa, semakin siswa menguasai pembelajara yang ada, maka semakin mahir dalam berbahasa. Pembelajaran yang ada disekolah juga mempengaruhi penguasaan berbahasa siswa, dikarenakan semua hal yang ada pada pembelajaran dan juga yang ada dilingkungan sekolah diharapkan mampu mendukung dalam pembelajaran yang ada. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan bapak Fahrurrozi S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di kelas V ini sudah cukup baik, dimana buku-buku yang ada disekolah ini juga sangat

mendukung untuk berlangsungnya kegiatan belajar, apalagi dalam hal mengarang anak-anak sering saya suruh mengarang agar terbiasa untuk mengembangkan isi karangan yang mereka buat.”⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Sumberjati Kademangan Blitar sudah cukup baik, karena guru yang mengajarkan juga lulusan S1 bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Sumberjati juga mempraktekkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini akan mampu untuk meningkatkan kephahaman siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Sumberjati tidak hanya teori saja yang harus dipahami, tetapi juga praktek menuliskan, membaca, menyimak yang sudah diterangkan oleh guru, karena dengan seringnya dilakukan praktek maka siswa juga akan mampu dan lebih terbiasa dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Sumberjati juga memanfaatkan fasilitas untuk belajar di sekitar sekolah, seperti halnya keadaan perpustakaan dan guru juga mempunyai pengaruh dalam pembelajaran. Pendapat tersebut juga sesuai dengan paparan dari bapak Fahrurrozi S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum di MIN Sumberjati, petikan wawancara dengan informasi sebagai berikut:

“Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Sumberjati ini menurut saya sudah sangat bagus karena guru yang mengajarkan juga lulusan S1 Bahasa Indonesia, dimana beliau sudah mempuni lah tentang materi Bahasa Indonesia.”⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan guru pengajar Bahasa Indonesia, Mohammad Kholil (Sabtu, 08 April 2017 pukul 12.45 WIB)

⁴⁸Wawancara dengan Waka Kurikulum MIN Sumberjati, Fahrurrozi, (Sabtu, 22 April 2017, Pukul: 09.35)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Sumberjati memiliki keunggulan dibandingkan dengan sekolah lain, karena memiliki konsep konsep yang diajarkan siswa secara kelompok dan juga individu. Pembelajaran tersebut mengoptimalkan kinerja guru yang ada agar tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan keinginan, selain dalam pembelajaran di kelas juga ada kegiatan pembelajaran calistung setiap pulang sekolah bagi anak anak yang kurang mampu dalam menulis, membaca, dan berhitung. Kegiatan tersebut mampu menunjang pemahaman siswa dan juga kelancara siswa dalam pembelajaran di kelas. Hal serupa juga dijelaskan oleh bapak Fakhrurozi S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Kelebihan Pembelajaran di MIN Sumberjati yang pertama memiliki konsep-konsep pembelajaran yang diberikan kepada siswa secara kelompok, tetapi juga diberikan system bimbingan secara individual sehingga secara privat yang dari anak-anak itu ada yang kurang kurang atau istilahnya kurang lancar dalam penggunaan bahasa atau juga mencari sebuah kosa kata. Dan juga ada program khusus baca tulis bagi anak anak yang kurang mampu, dimana yang mengajarkan adalah tim dari guru-guru yang sudah di jadwal atau bentuk jobdis sebagai pemandu juga ada koordinator di luar jam pembelajaran ataupun program pengembangan diri.⁴⁹

Pemahaman siswa juga semakin baik dengan siswa dibantu oleh kegiatan tambahan baca tulis jadi siswa yang belum terlalu paham bisa memahaminya dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas berpengaruh, karena dengan penyampaian yang sesuai dengan keinginan siswa, maka pembelajaran yang disampaikan akan mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Pembelajaran di dalam kelas tidak terlepas dari buku panduan atau buku materi yang ada, dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diajarkan

⁴⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MIN Sumberjati, Fahrurrozi, (sabtu, 22 April 2017, Pukul: 09.35)

materi mengarang dan karangan yang baik, karangan yang sesuai dengan kaidah yang ada. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Mohammad Kholil Ridwan S.Pd.I. selaku Guru Kelas V.

“Sebagian besar sudah mengerti sebagian masih belum. Karena pengungkapan gagasan atau ide pokok yang ingin disampaikan pada kalimat penjelas itu masih kebingungan. Tetapi yang belum mengerti ini, tetap bisa mengikuti, karena mereka diikutkan kegiatan tambahan calistung itu. Jadi mereka dapat mengulang materi juga.”⁵⁰

Menyusun karangan tidaklah mudah seperti halnya teori-teori yang di berikan oleh guru, siswa juga harus memilih gagasan yang sesuai ide pokok yang sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami dan mengemukakan kalimat penjelas yang ada, karena ketika siswa mengarang harus mengembangkan kata-kata dimana kata-kata tersebut juga tidak akan bisa keluar ketika siswa tidak konsentrasi, namun juga kebiasaan dalam menulis juga akan mempengaruhi bagaimana hasil pengembangan isi karangan siswa, karena semakin sering siswa berlatih untuk mengarang, maka siswa juga akan semakin terbiasa untuk mengembangkan tulisannya, namun juga tidak terlepas dari teori yang ada bahwa dalam mengarang siswa harus memperhatikan langkah-langkah yang ada supaya dalam mengarang akan lebih mudah untuk dilaksanakan atau diaplikasikan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Mohammad Kholil Ridwan S.Pd.I. selaku Guru Kelas V.

“Ya, yang sesuai kaidah, yang dibuat satu ide pokok satu kalimat utama setiap satu karangan.”

⁵⁰ Wawancara dengan Guru Pengajar Bahasa Indonesia, Mohammad Kholil (Sabtu, 08 April 2017 Pukul 12.45 WIB)

Dalam membuat suatu karangan siswa harus memperhatikan langkah-langkah yang sudah diajarkan oleh guru. Dalam mengawali mengarang bagian awal mengemukakan isi pokok secara umum, kemudian bagian isi menjelaskan ide pokok sebuah karangan, dan bagian penutup menggambarkan kesimpulan dari isi karangan. Akan bisa dipermudah dengan menentukan ide atau tema setelah itu dibuat sub-sub tema, kemudian setiap sub tema dibuat satu paragraf agar supaya mudah untuk mengembangkan tema yang ada maka dibuatlah sub-sub tema tersebut dan didalam sub tema atau penjabaran subtema yang menjadi paragraf harus ada ide pokok, kemudian kalimat penjelas agar karangan yang dibuat sesuai dengan kaidah yang ada dan tidak melenceng dari ketentuan. Seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak Mohammad Kholil Ridwan S.Pd.I. selaku Guru Kelas V.

“Langkah-langkahnya ya pertama kita membuat ide ya, menentukan tema dulu terus kita pecah pecah, nah pecahan tema tema tersebut kita buat paragraf paragraf.”

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar sudah bagus.⁵¹ Pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Sumberjati mempunyai kelebihan dengan diberikan kepada siswa konsep-konsep kelompok maupun sistem individu dan juga mempunyai kegiatan tambahan calistung bagi siswa yang kurang dalam memahami atau masih kurang dalam hal, baca, tulis, dan berhitung. Semua itu dilakukan untuk menambah pemahaman dan juga kemahiran bagi siswa, tidak hanya secara teori tapi juga

⁵¹ Hasil observasi di MIN Sumberjati pada tanggal 22 April 2017 pukul.07.00-13.00 di kelas V

dalam praktek pun mereka juga mumpuni. Dalam pembelajaran mengarang kepahaman siswa tidak akan cukup tanpa di imbangi dengan praktek-praktek menulis sesuai dengan kaidah yang ada. Semakin sering siswa menerapkan langkah-langkah pembuatan karangan, maka memudahkan siswa dalam mengarang untuk mengembangkan kata-kata dan menyusun paragraf didalam karangan tersebut.

2. Hambatan Yang Dialami Siswa Kelas V MIN Sumberjati Dalam Menulis Isi Karangan

Dalam pembelajaran pasti selalu ada faktor penghambat baik itu berasal dari diri siswa sendiri, dari penjelasan guru, metode yang dipakai guru, pembelajaran yang dilakukan. Faktor penghambat yang dialami siswa dalam mengarang dan juga memahami materi tentang mengarang itu sebenarnya berasal dari diri sendiri, berikut petikan wawancara dengan siswa.

“Kalau untuk memahami itu mudah kak, tapi kadang itu sering lupa karena banyak yang harus dipahami. Dan bapak nya biasanya tidak menggunakan media jadi kurang menarik.”⁵²

Hambatan yang dialami siswa itu sangat bermacam macam, karena kemampuan masing-masing individu juga berbeda. Berikut petikan wawancara dari siswa yang lain.

“Kesulitan saya ketika mengarang itu megembangkan kata-katanya kak, dan juga membuat kalimatnya.”⁵³

⁵² Wawancara dengan Siswa, Nur Rohim (Tanggal 22 April 2017), Pukul 13.00.

⁵³ Wawancara dengan Siswa, Nurul Fuadah, (Tanggal 22 April 2017), Pukul 13.15.

Dalam hal memahami materi sebenarnya tidaklah sulit, namun terkadang keterbatasan dan banyaknya materi yang harus diingat oleh siswa. Dalam mengembangkan kata-kata dan menyusun kata-kata dalam mengarang akan sulit ketika siswa jarang berlatih untuk praktek membuat karangan, karena ketika siswa itu semakin sering praktek mengarang, maka siswa akan semakin terbiasa untuk menyusun kata-kata dan juga mengembangkan kalimat. Faktor waktu yang ada pun juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Semakin singkat waktu yang diberikan, maka akan semakin cepat materi yang disampaikan dan juga materi tersebut tidak akan terlalu mendalam dan sulit dipahami oleh siswa karena setelah dijelaskan dengan singkat, kemudian siswa disuruh untuk praktek setelah itu langsung lanjut ke materi lain, jadi siswa masih belum tahu kesalahannya langsung dilanjut ke materi lain itu akan menyebabkan pemahaman siswa kurang dan keterampilan menulis siswa tidak akan terasah. Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Mohammad Kholil Ridwan S.Pd.I. selaku Guru Kelas V.

“Sebenarnya tidak sulit, tapi kadang mereka itu lupa karena belum terbiasa mengenai membuat karangan. Cuma beberapa kali kita memberikan arahan karangan itu seperti ini, sebenarnya mudah saja gak begitu sulit simple saja, karena kesimpelannya itu sering lupa.”⁵⁴

Dapat dilihat bahwa kekurangan waktu dalam pembelajaran bisa menjadi faktor penghambat keahaman siswa terhadap materi terutama materi mengarang.⁵⁵ Mengarang perlu banyak praktek dikarenakan dengan praktek siswa selain akan memahami juga akan mampu meningkatkan

⁵⁴ Wawancara dengan Guru Pengajar Bahasa Indonesia, Mohammad Kholil (Sabtu, 08 April 2017 Pukul 12.45 WIB)

⁵⁵ Hasil observasi di MIN Sumberjati pada tanggal 22 April 2017 pukul. 07.00-13.00

kemampuan menulisnya. Tidak hanya materi saja praktek membuat juga perlu dibiasakan pada siswa agar mereka lebih terbiasa dan juga akan lebih mudah dalam mengembangkan isi karangan yang akan dibuatnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Kholil Ridwan S.Pd.I. Guru Kelas V.

“Kalau hambatan sebenarnya tidak ada asalkan kita sering memberikan pelatihan, dengan begitu maka mereka akan lebih masuk, karena kurang, karena kekurangan waktu karena kita dikejar waktu, jadi Cuma jelaskan paragraph itu gini gini jadi kurang prakteknya.”⁵⁶

Dalam mengarang siswa yang sering diajak untuk praktek menulis akan lebih mampu dalam mengembangkan kata-kata, dan juga menyusun kalimat yang benar, penulisan EYD pada karangan siswa kurang diperhatikan, karena dengan kekurangan waktu yang ada maka pembiasaan itu menjadi kurang dan hasilnya juga siswa akan mengalami hambatan dalam mengarang.⁵⁷ Namun siswa yang tidak mampu menguasai sepenuhnya atau masih kurang sama sekali akan diikutkan dalam pembelajaran tambahan calistung. Siswa akan diajarkan untuk lebih terampil dalam menulis. Seperti yang dikatakan oleh bapak Fakhurrozi S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum.

“Kalau untuk hambatan itu sebenarnya tidak ada yang penting siswa sering diajak untuk berlatih menulis, karena menulis atau mengarang itu kan sebenarnya butuh pembiasaan.”⁵⁸

Pembiasaan menulis siswa masih kurang dilaksanakan dikarenakan kurangnya waktu yang ada dalam pembelajaran sehingga guru lebih

⁵⁶ Wawancara dengan Guru Pengajar Bahasa Indonesia, Mohammad Kholil (Sabtu, 08 April 2017 Pukul 12.45 WIB)

⁵⁷ Hasil observasi pada tanggal 22 April 2017 pukul.07.00-13.00

⁵⁸ Wawancara dengan waka kurikulum MIN Sumberjati, Fahrurrozi, (sabtu, 22 April 2017, Pukul: 09.35)

mengutamakan penyampaian materi dibandingkan dengan praktek mengarang. Untuk menutupi kekurangan siswa yang masih kurang mampu dalam menulis, maka sekolah mempunyai program calistung. Program tersebut akan membantu siswa yang kurang mampu dalam menulis karangan, karena dengan mengikuti calistung siswa dibiasakan menulis dan juga mengarang agar mampu mengejar ketinggalan dari teman – temannya dan juga sebagai sarana memperbaiki atau pelajaran tambahan yang diberikan untuk menutupi kekurangan waktu yang ada saat pembelajaran. Jadi siswa yang ikut calistung bukan hanya siswa yang tak mampu sama sekali dalam menulis tetapi anak anak yang sudah bisa tapi masih kurang terampil pun bisa mengikuti karena dalam program tersebut siswa akan dibiaskan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Fahrurrozi S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum.

“Kalau mengatasi permasalahan untuk siswa yang kurang mampu mengarang saya ikutkan dalam calistung biar juga dia bisa mengikuti yang lainnya.”⁵⁹

Dari paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pemahaman siswa bukan hanya berasal dari individu siswa yang kurang motivasi belajar dan juga jarang membuka materi yang sudah diajarkan. Pembelajaran yang disampaikan terlalu cepat sehingga membuat siswa jarang untuk praktek mengarang, karena keterbatasan waktu yang ada dan juga siswa harus memahami banyak materi sehingga guru dalam

⁵⁹ Wawancara dengan waka kurikulum MIN Sumberjati, Fahrurrozi, (sabtu, 22 April 2017, Pukul: 09.35)

menyampaikan materi sangat cepat dan keterampilan menulis karangan siswa jarang di biasakan, jadi siswa akan kebingungan ketika mengembangkan kata-kata dan juga mengembangkan paragraf yang ada di dalam karangan.

3. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar Dalam Menulis Isi Karangan

Dalam Pembelajaran tidak terlepas dari peran guru. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, kepahaman siswa guru harus menguasai materi dan kondisi peserta didiknya. Guru juga menjadi faktor penentu yang sangat besar dalam pembelajaran, karena memegang banyak peran dalam proses pembelajaran dimana pembelajaran adalah kegiatan inti dari proses pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga harus sesuai dengan yang diinginkan dan juga penekanan materi yang akan diutamakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut juga di jelaskan oleh bapak kholil tentang bagaimana upaya yang beliau dalam merencanakan pembelajaran. Petikan wawancara dengan bapak Mohammad Kholil Ridwan S.Pd.I.

“Menganalisis KI dan KD dari materi pembelajaran tersebut, kemudian mendeskripsikan INDIKATOR pembelajarannya. Menentukan pendekatan dan metode yang akan digunakan, lalu menentukan dan mendeskripsikan kegiatan pembelajarannya seperti apa. Tentunya seperti itu, karena kan kita mengajar menyesuaikan

dengan panduan yang ada di buku. Misalkan hari ini materi apa ya itu yang akan di bahas.”⁶⁰ “.”

Menganalisis KI dan KD dan juga Materi pembelajaran yang akan disampaikan setelah itu mendeskripsikan kedalam indikator itu juga perlu karena dengan dipetakan akan lebih mudah memfokuskan materi yang harus lebih ditekankan dalam pembelajaran. Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Mohammad Kholil Ridwan S.Pd.I. selaku Guru Kelas V.

“Biasanya saya menganalisisnya itu langsung yang sesuai dengan materi mas, nanti dipeta petakan setelah itu baru saya masukkan ke dalam RPP setelah itu baru membuat indikator mas. Pemetaan nya sesuai materi yang akan di ajarkan mas terus setelah kompetensi dasar itu dipetakan baru saya buat indikator sesuai dengan pemetaan kompetensi dasar. Kalau indikator saya rasa menurut kreatifitas masing-masing ya. Tetapi tentunya harus sesuai dengan Kompetensi dasar (KD) dan materi pembelajaran yang sudah ada. Kalau saya sendiri pertama menulis KD yang sudah ada dalam buku panduan, kemudian memahami kata kunci dari KD tersebut, lalu elaborasi KD tersebut menjadi beberapa indikator. Cara menyajikannya saya runtutkan sesuai apa yang akan dicapai pada pembelajaran mas.”⁶¹

Dalam sebuah pembelajaran pembuatan indikator yang sesuai akan lebih mudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan juga pemetaan kompetensi dasar dan juga materi yang akan disampaikan agar pembelajaran lebih fokus. Pembuatan indikator harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada, namun guru juga harus melihat dan juga mempelajari silabus yang sudah ada ataupun buatannya sendiri. Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Mohammad Kholil Ridwan S.Pd.I. selaku Guru Kelas V.

⁶⁰ Wawancara dengan Guru Pengajar Bahasa Indonesia, Mohammad Kholil (Sabtu, 08 April 2017 Pukul 12.45 WIB)

⁶¹ Wawancara dengan Guru Pengajar Bahasa Indonesia, Mohammad Kholil (Sabtu, 08 April 2017 Pukul 12.45 WIB)

“Kalau saya sendiri biasanya menggunakan silabus yang sudah ada. Ya, tentunya harus mempelajari dan memahami silabus terlebih dahulu sebelum membuat RPP itu semua kan satu kesatuan ya.”⁶²

Seorang guru dalam perencanaan pembelajaran juga harus mempelajari dan juga memahami isi dari silabus baik memakai silabus yang sudah ada maupun silabus buatannya sendiri. Dalam membuat rencana pembelajaran yang pertama dilihat adalah silabus. Guru juga harus membuat RPP sendiri agar pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang dikatakan oleh bapak Mohammad Kholil Ridwan S.Pd.I. selaku Guru Kelas V.

“Kalau saya biasanya membuat/menyusun RPP sendiri mas. Kalau menggunakan RPP yang sudah ada takutnya penyampaian materi kepada siswanya kurang, istilahnya kurang mantep lah ya. Kalau menyusun sendiri kan sudah ngerti dan tau inginnya pembelajarannya nanti bagaimana. Biasanya menggunakan pedoman buku siswa maupun buku guru yang sudah ada. Minimal itu sehari sebelum pembelajaran RPP sudah harus siap dan di cek dulu oleh kepala sekolah. Apalagi karena saya baru mengajar ya, belum dapat setahun, jadinya isi dari RPP itu harus benar-bener sesuai. Kalau missal ada yang kurang dan belum sesuai ya diganti. Buku pedoman pembelajaran, baik buku guru, maupun buku siswa.”⁶³

Dalam pembuatan rencana pembelajaran guru juga harus melihat acuan atau pedoman yang disediakan oleh sekolahan, karena akan mempermudah ketika administrasi dengan kepala sekolah, bahwa kepala sekolah juga harus tau rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Namun guru juga harus mempertimbangkan materi. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Mohammad Kholil Ridwan S.Pd.I. Guru Kelas V.

⁶²Wawancara dengan Guru Pengajar Bahasa Indonesia, Mohammad Kholil (Sabtu, 08 April 2017 Pukul 12.45 WIB)

⁶³Wawancara dengan Guru Pengajar Bahasa Indonesia, Mohammad Kholil (Sabtu, 08 April 2017 Pukul 12.45 WIB)

“Ya, keseluruhan, baik RPP (KI, KD, INDIKATOR), media pembelajarannya harus sesuai dengan materi. Agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Biasanya kan ngambil dari buku paket, selain itu juga browsing melalui internet.”⁶⁴

Pembuatan rencana pembelajaran juga mempertimbangkan beberapa hal termasuk materi media dan juga sumber belajar, dimana ketika seorang guru itu kreatif maka pembelajaran yang dilakukan pun juga akan menarik, karena menggunakan media yang sesuai dengan materi tidak dengan ceramah saja, namun juga tambahan materi dari sumber lain juga perlu untuk menambah materi yang ada di buku yang masih kurang kurang. Namun juga harus memperhatikan pendekatan dan model pembelajaran yang ada ketika seorang guru menggunakan media pembelajaran seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Mohammad Kholil Ridwan S.Pd.I. Guru Kelas V.

“Kalau di RPP ya langsung ditulis saja pendekatan apa yang akan digunakan ketika pembelajaran tersebut. Pertama, kegiatannya apa saja misalkan pendahuluan, inti pembelajaran, kemudian penutup, itu kan harus dideskripsikan apa saja kegiatannya, di pendahuluan apa saja yang dilakukan, kegiatan intinya bagaimana, kemudian penutupan pembelajarannya seperti apa, itu semua harus dijelaskan secara rinci. Nah kemudian alokasi waktunya seperti apa, di pembukaan, kegiatan inti, dan penutupnya itu masing-masing berapa menit.”⁶⁵

Pemilihan materi, metode, pendekatan dan juga cara pembuatan rencana pembelajaran yang tepat adalah salah satu upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di kelas khususnya dalam pembelajaran mengarang, karena dalam pembelajaran mengarang guru harus memperhatikan banyak hal. Cara penyampaian dan perencanaan yang baik

⁶⁴Wawancara dengan Guru Pengajar Bahasa Indonesia, Mohammad Kholil (Sabtu, 08 April 2017 Pukul 12.45 WIB)

⁶⁵Wawancara dengan Guru Pengajar Bahasa Indonesia, Mohammad Kholil (Sabtu, 08 April 2017 Pukul 12.45 WIB)

sesuai dengan tujuan pembelajaran peting dilakukan. Namun juga sering mengajak anak untuk berlatih juga harus dibiasakan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Mohammad Kholil Ridwan S.Pd.I. Guru Kelas V.

“Untuk upaya itu saya sering menyuruh anak anak untuk mengarang karena semakin anak anak itu sering praktek mengarang maka mereka juga akan semakin lancer, tapi sambil mereka mengarang saya juga memberi arahan bagaimana menulis EYD nya terus dalam setiap paragraph itu harus ada apasaja itu harus juga sering di ingatkan karena kan pemikiran anak MI dengan anak SMP beda kalau anak MI harus sering di ingatkan.”⁶⁶

Upaya pembiasaan mengarang yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karangan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ada di dalam buku pembelajaran. Namun juga penjelasan penjelasan yang sering di ulang ulang juga dapat menambah hafal siswa bagaimana mengarang yang baik tersebut. Tidak hanya siswa yang harus meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran guru pun juga harus selalu meningkatkan kemampuannya. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh bapak Fakhurrozzi, S.Pd.I.selaku Waka Kurikulum, seperti dalam petikan wawancara dibawah ini.

“Untuk meningkatkan kemampuan siswa kami mendatangkan narasumber untuk melakukan pelatihan conohnya melakukan kerja sama dengan perguruan perguruan tinggi dan juga lembaga bimbingan yang sifatnya independen dan termasuk guru guru disini yang mumpuni dan juga alumni alumni yang memiliki potensi diambil untuk melakukan bimbingan.”⁶⁷

Dalam upaya peningkatan kualitas siswanya MIN Sumberjati pun juga selalu meningkatkan kualitas guru guru nya ketika seorang guru itu

⁶⁶Wawancara dengan Guru Pengajar Bahasa Indonesia, Mohammad Kholil (Sabtu, 08 April 2017 Pukul 12.45 WIB)

⁶⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum MIN Sumberjati, Fahrurrozi, (Sabtu, 22 April 2017, Pukul: 09.35)

menguasai materi, keadaan kelas yang ada maka pembelajaran yang ada di kelas juga akan lebih efektif dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pun akan terlaksana dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selalu dilakukan di MIN Sumberjati agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selalu berjalan dengan baik. Tidak hanya siswa yang sering diajak untuk pembiasaan menulis karangan, guru pun juga harus mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitasnya dalam belajar mengajar. Dan juga pembuatan atau perencanaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran juga harus dilakukan karena dengan pembelajaran yang sesuai dengan yang diinginkan akan mempermudah penyampaian materi dan pemfokusan materi yang akan disampaikan.

4. Hasil Analisis Isi Karangan Siswa Kelas V

a. Gatot Bambang

- 1) Ide Pokok : Tawuran pelajar yang dihentikan oleh polisi dan berakhir damai
- 2) Kalimat Penjelas : Paragraf pertama hingga paragraf kedua sudah jelas, dengan cerita yang runtut, alurnya jelas mulai pengenalan, klimaks, hingga penyelesaian, untuk kalimat penjelas terdapat pada kalimat kedua. “saat hari sabtu ada segerombolan polisi yang membawa senjata, dan polisi itu menangkap beberapa pelajar dan menanyainya, dimana sekolahmu, dan apa yang diajarkan guru mu.”
- 3) Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan narasi dengan alur peristiwa yang jelas

b. Niko Irawan

- 1) Ide Pokok : Dampak negative tawuran bagi diri sendiri dan orang lain.
- 2) Kalimat Penjekas : Terlalu banyak kata “tawuran”, kalimat utama terdapat pada kalimat kedua. “tawuran biasanya dilakukan oleh anak SMA tawuran juga menimbulkan perpecah belahan pemuda Indonesia.”
- 3) Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan deskriptif.

c. Fernanda Risma Ahmad Fahrezi

- 1) Ide Pokok : Gotong royong untuk membantu membangun rumah warga.
- 2) Kalimat Penjekas : Mampu menjelaskan kalimat utama secara rinci, kalimat utama berada pada kalimat kedua paragraf satu, “kegiatan ini yang dilakukan saat orang membutuhkan bantuan membangun rumah.” Untuk kalimat penjelas pada paragraf kedua, “gotong royong diadakan dengan tujuan untuk menjaga lingkungan tetap damai dan tentram dan masyarakat lingkungan bisa saling menolong warga warga sekitar.” Untuk kalimat penjelas pada paragraf ketiga berada pada akhir paragraf, “kegiatan tersebut juga dapat dijadikan sebagai sarana membantu warga.”
- 3) Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan deskriptif.

d. Nurul Fu’adah

- 1) Ide Pokok : Menjalin persatuan dan kesatuan dengan gotong royong
- 2) Kalimat Penjekas : Terlalu banyak pengulangan kata “kegiatan ini”, sedangkan kalimat penjelas masih kurang mendukung kalimat utama.
- 3) Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan deskriptif.

e. Diyon Ramadhan

- 1) Ide Pokok : Gotong royong

- 2) Kalimat Penjelas : Paragraf awal kalimat penjelas tidak sinkron, sedangkan untuk paragraf kedua kalimat penjelas sudah sesuai. “harus kita lestarikan dan kita jaga agar anak cucu kita bisa melihat dan anak cucu kita bisa mengerti bahwa gotong royong sangat baik untuk masa depan.”
- 3) Jenis Karangan : Karangan yang dibuat termasuk kedalam karangan narasi
- f. Nur Rohman
- 1) Ide Pokok : Kerja sama
- 2) Kalimat Penjelas : Pengulangan kata “kerjasama” jadi kalimat penjelas tidak efektif.
- 3) Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan deskripsi
- g. Dior Dano Noval Calosa
- Paragraph yang dibuat masih belum jelas karena bisa dibilang curhatan
- h. Fatchul Falachudin
- 1) Ide Pokok : Tawuran
- 2) Kalimat Penjelas : Belum jelas karena masih belum efektif dan pengulangan kata tawuran sangat banyak, kalimat penjelas terdapat pada paragraf pertama kalimat kedua. “tawuran sangat merugikan untuk diri sendiri dan dapat membunuh kita dan orang lain.”
- 3) Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan deskripsi.
- i. Nur Rohim
- 1) Ide Pokok : Gotong royong
- 2) Kalimat Penjelas : Kalimat penjelas berada pada paragraph kedua. “kegiatan gotong royong diadakan supaya menciptakan lingkungan damai dan tentram. Kegiatan tersebut juga dapat dijadikan sebagai sarana silaturahmi antar warga.”
- 3) Jenis Karangan : Termasuk kedalam karangan narasi.
- j. Fatma Ainuz Zahro

- 1) Ide Pokok : Membangun rumah emas
 - 2) Kalimat Penjelas : Terdapat pada kalimat kedua setelah kalimat utama. “desa suka makmur juga membantu dengan suka rela untuk merenovasi rumah rumah yang tak layak huni. para warga dan masyarakat baik pemuda/bapak bapak sangat suka menolongmembantu dengan suka rela tanpa mengaharap imbalan.”
 - 3) Jenis Karangan : Termasuk kedalam karangan narasi
- k. M. Muafik Ahsin Darmawan
- 1) Ide Pokok : Gotong royong
 - 2) Kalimat Penjelas : Kalimat penjelas terdapat pada paragraph kedua. “dilakukan secara ikhlas tanpa menginginkan imbalan.”
 - 3) Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan deskripsi
- l. Ridho Pancap
- 1) Ide Pokok : Tawuran
 - 2) Kalimat Penjelas : Terdapat pada paragraph kedua kalimat kedua. “perilaku tercela pada antar sekolah dan banyak ditemukan diperkotaan dan juga desa.”
 - 3) Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan deskripsi
- m. Khalimatus Sa'diyah
- 1) Ide Pokok : Membangun rumah pak ahmad
 - 2) Kalimat Penjelas : Terdapat pada kalimat ketiga paragraph pertama. “keesokan harinya orang orang datang ketempat pak ahmad, dan ngin membantu.”
 - 3) Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan narasi.
- n. Ghea Risfa Rama
- 1) Ide Pokok : Kerja bakti
 - 2) Kalimat Penjelas : Terdapat pada paragraph pertama kalimat kedua. “warga warga kerja bakti membangun rumah untuk dijadikan pos kampling lalu aku dan teman teman ku ikut membantu. Lalu aku membersihkan sampah sampah ditempat itu.”
 - 3) Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan narasi.

- o. Clavenza Prastika Waskha
- 1) Ide Pokok : Ronda malam
 - 2) Kalimat Penjelas : Kalimat penjelas berada pada paragraph pertama kalimat terakhir. “untuk menjaga keamanan lingkungan desa.”
 - 3) Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan narasi
- p. Rizki Ahmad M
- 1) Ide Pokok : Minggu bersih
 - 2) Kalimat Penjelas : Terdapat pada paragraph pertama kalimat pertama. “setiap hari minggu didesaku selalu mengadakan kerja bakti.”
 - 3) Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan narasi.
- q. Nayla Salsabila
- 1) Ide Pokok : Gotong royong
 - 2) Kalimat Penjelas : Kalimat penjelas berada pada paragraph pertama kalimat kedua. “mereka bekerja bersama sama dan saling tolong menolong.”
 - 3) Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan narasi.
- r. Silmi Kaffatunisa
- 1) Ide Pokok : Membangun rumah
 - 2) Kalimat Penjelas : Kalimat penjelas terdapat pada paragraph kedua kalimat pertama. “dan para warga disana membantu membuat tanpa memandang status.”
 - 3) Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan narasi.
- s. Siti Tita Sari
- 1) Ide Pokok : Membangun rumah pak mamat
 - 2) Kalimat Penjelas : Kalimat penjelas masih belum ada
 - 3) Jenis karangan :
- t. Qarima Nada Kafiya
- 1) Ide Pokok : Ronda malam

- 2) Kalimat Penjelas : Kalimat penjelas terdapat pada paragraph pertama kalimat pertama. “pada tiap malam beberapa orang didesaku berkumpul dipos ronda untuk berjaga.
- 3) Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan narasi.

u. Laily Nurhamidah

- 1) Ide Pokok : Gotong royong merenovasi musola
- 2) Kalimat Penjelas : Runtutan cerita dan alur jelas, kalimat penjelas sangat mendukung kalimat utama dan jelas, kalimat penjelas berada di kalimat kedua setelah kalimat utama. “aku dan warga musola dibagi bergotong royong.”
- 3) Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan narasi.

v. Rahma Maulidiya Aviba

- 1) Ide Pokok : Gotong royong membangun rumah
- 2) Kalimat Penjelas : Kalimat penjelas berada di kalimat kedua setelah kalmat utama. “ membangun rumah dilakukan bersama dengan dilakukan dengan bergotong royong, jika membangun rumah dengan bersam sama pekerjaan akan cepat selesai.
- 3) Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan deskripsi

w. Yaquta Zahra C.

- 1) Ide Pokok : Musyawarah dan bergotong royong membangun rumah
- 2) Kalimat Penjelas : Terdapat cerita yang runtut dari awal peristiwa hingga penyelesaian, setiap kalimat penjelas berhubungan dengan kalimat utama. Kalimat penjelas pada paragraph pertama, “dan ada satu warga yang mengusulkan untuk mengumpulkan dana dari para warga.” Kalimat penjelas pada paragraph kedua. “setelah musyawarah semua warga setuju tetapi ada satu warga yang tidak setuju.”
- 3) Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan narasi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Siswa Kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar Dalam Menulis Isi Karangan

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa bagi siswa, semakin siswa menguasai pembelajara yang ada, maka semakin mahir dalam berbahasa. Pembelajaran yang ada di sekolah juga mempengaruhi penguasaan berbahasa siswa, dikarenakan semua hal yang ada pada pembelajaran dan juga yang ada di lingkungan sekolah diharapkan mampu mendukung dalam pembelajaran yang ada.

Menurut Iskandarwassid & Dadang Sunendar “pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya”. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa, siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, melalui bahasa, siswa juga mampu mempelajari berbagai cabang ilmu.⁶⁸

Menyusun karangan tidaklah mudah seperti halnya teori-teori yang di sampaikan oleh guru, siswa juga harus memilih gagasan yang sesuai ide pokok yang sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami dan mengemukakan kalimat penjelas yang ada hingga karangan selesai.

⁶⁸Desni Humaira, *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Sabiluna Pariaman* .jurnalE-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS) *ejournal.unp.ac.id*. No. 3. September 2012.

Berdasarkan hasil penelitian ketika siswa mengarang dan mengembangkan kata-kata setidaknya fokus dengan tulisan yang dibuat dan berangkat dari pengalamannya. Namun juga kebiasaan dalam menulis akan mempengaruhi bagaimana hasil pengembangan isi karangan siswa, karena semakin sering siswa berlatih untuk mengarang, maka siswa juga akan semakin terbiasa untuk mengembangkan tulisannya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Rusyana, bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa yang menyampaikan secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan/pesan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis memiliki arti yang sangat penting yaitu: (1) Menulis dalam arti mengekspresikan dan mengemukakan pikiran, perasaan dalam bahasa tulis, (2) Menulis dalam arti melahirkan bunyi-bunyi bahasa, ucapan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan berupa pikiran dan pesan.⁶⁹

Dalam membuat suatu karangan siswa sudah memperhatikan langkah-langkah yang sudah diajarkan oleh guru. Dalam mengawali mengarang bagian awal mengemukakan isi pokok secara umum, kemudian bagian isi menjelaskan ide pokok sebuah karangan, dan bagian penutup menggambarkan kesimpulan dari isi karangan. Akan bisa dipermudah dengan menentukan ide atau tema setelah itu dibuat sub-sub tema, kemudian setiap sub tema dibuat satu paragraf agar supaya mudah untuk mengembangkan tema yang ada maka dibuatlah sub-sub tema tersebut dan didalam sub tema atau penjabaran subtema yang menjadi paragraf harus ada

⁶⁹Dr. Ahmad Susanto, M. Pd, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Prenamedia group, 2013), Hlm 241.

ide pokok, kemudian kalimat penjelas agar karangan yang dibuat sesuai dengan kaidah yang ada dan tidak melenceng dari ketentuan. Sejalan dengan hal di atas pada pelaksanaannya siswa sudah memahami organisasi isi dan mampu mengaplikasikan langkah langkah yang ada dalam penyusunan karangan. Widyamartaya mengungkapkan bahwa ada hal-hala yang harus diperhatikan dalam langkah langkah membuat karangan adalah, Jangan mengambil tema yang pembahasannya terlalu luas ,memilih tema yang disukai penulis dan penulis menyakini dapat mengembangkan, memilih tema yang sumber atau bahan-bahannya dapat dengan mudah diperoleh.⁷⁰

B. Hambatan Yang Dialami Siswa Kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar Dalam Menulis Isi Karangan

Dalam hal memahami atau mengembangkan isi karangan sebenarnya tidaklah sulit, namun masih ada beberapa hambatan yang mempengaruhi proses memahami atau mengembangkan isi karangan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa hambatan yakni keterbatasan waktu, kesulitan merangkai kata – kata, metode guru kurang bervariasi, minimnya penggunaan media pembelajaran, dan kurangnya motivasi.

Hambatan terkait keterbatasan waktu, terkadang waktu yang ada tidak sebanding dengan banyaknya materi yang harus dipelajari dan diingat oleh siswa. Faktor waktu yang ada mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Semakin singkat waktu yang diberikan, maka akan semakin cepat materi yang

⁷⁰ Dalman, *Ketrampilan Menulis*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012) hlm, 85-86.

disampaikan dan juga materi tersebut tidak akan terlalu mendalam dan sulit dipahami oleh siswa karena setelah dijelaskan dengan singkat, kemudian siswa disuruh untuk praktek setelah itu langsung lanjut ke materi lain, jadi siswa masih belum tahu kesalahannya langsung dilanjut ke materi lain itu akan menyebabkan pemahaman siswa kurang dan keterampilan menulis siswa tidak akan terasah.

Dalam mengembangkan kata-kata dan menyusun kata-kata dalam mengarang siswa masih mengalami kesulitan. Dalam pembelajaran menulis ternyata siswa belum banyak dilatih untuk menulis karangan, karena ketika siswa jarang berlatih untuk praktek membuat karangan maka siswa akan sulit mengarang. Berbeda jika siswa itu semakin sering praktek mengarang, maka siswa akan semakin terbiasa untuk menyusun kata-kata dan juga mengembangkan kalimat. senada dengan Muhammad Rasyid Dimas mendefinisikan pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan hal hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarahdaging, yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahan lagi.⁷¹

Hambatan selanjutnya ialah dari keterbaasan penggunaan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis, guru terlalu monoton hanya menggunakan metode ceramah saja. Hal ini senada dengan pendapat Muchlisoh, dkk., yang menyebutkan bahwa,

“Faktor penyebab rendahnya minat dan kemampuan menulis dapat bersumber guru bahasa Indonesia. bahwa guru harus mampu menciptakan suatu kondisi yang membangkitkan minat pada siswa tumbuh dan

⁷¹ Muhammad Rasyid Dimas, metode pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, (<http://chyrun.com/metode-pembiasaan-dalam-pembelajaran-pai>. Tanggal, 18-05-2017.)

berkembang untuk menulis. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan adanya penggunaan metode, teknik, maupun pendekatan yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran menulis tersebut⁷².

Penggunaan media yang terlalu monoton dan hanya bersumber pada buku guru menjadikan salah satu faktor penghambat terhadap pemahaman siswa akan kemampuan menulis. Senada dengan hal ini Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.⁷³

Dapat dilihat juga dari hasil penelitian, faktor penghambat kepeahaman siswa terhadap pembelajaran menulis terutama materi mengarang adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. (Suparno dan Mohamad Yunus, menyatakan bahwa,

“Seseorang enggan menulis karena tidak tahu tujuan menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu cara menulis. Ketidaksukaan tersebut tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat⁷⁴”.

⁷²Nurul Fadlilah, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Strategi Menulis Terbimbing Pada Siswa Kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*, eprints. Uny. Ac. Id, dikases pada tanggal 18-05-2017.

⁷³Azhar arsyad, fungsi dan manfaat media pembelajaran, (<http://jamaludin270790.blogspot.co.id/2011/03/fungsi-dan-manfaat-media-pembelajaran.html>) . Tanggal, 18-05-2017.

⁷⁴Nurul Fadlilah, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Strategi Menulis Terbimbing Pada Siswa Kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*, eprints. Uny. Ac. Id, dikases pada tanggal 18-05-2017.

C. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar Dalam Menulis Isi Karangan

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, guru harus menguasai materi dan kondisi peserta didiknya. Guru juga menjadi faktor penentu yang sangat besar dalalam pembelajaran, karena memegang banyak peran dalam proses pembelajaran, dimana merupakan pembelajaran kegiatan inti dari proses pendidikan. Sebagai upaya dalam mningkatkan kemampuan menulis karangan guru harus memperhatikan perencanaan pembelajaran yang dilakukan. Guru juga harus menyesuaikan dengan yang diinginkan dan juga penekanan materi yang akan diutamakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian upaya pertama yang dilaksanakan oleh guru adalah mengkaji RPP. Hal ini sependapat dengan pernyataan raharjo bahwa rencana pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kaitannya dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan, yakni kompetensi kognitif, afektif, dan kompetensi psikomotor.⁷⁵

Upaya yang dilakukan oleh guru dengan mekalukan pembiasaan pembiasaan pada siswa untuk membuat karangan. Pembiasaan menulis karangan akan meningkatkan keterampilan menulis siswa dan juga kemampuan ,menyusun kata kata dan merangkainya menjadi sebuah kalimat.

⁷⁵ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pengembangan Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), Hlm. 35.

Senada dengan Muhammad Rasyid Dimas mendefinisikan pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan hal hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarahdaging, yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahan lagi.⁷⁶

D. Hasil analisis isi karangan mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar

1. Gatot Bambang

- a. Ide Pokok : Tawuran pelajar yang dihentikan oleh polisi dan berakhir damai
- b. Kalimat Penjelas : Paragraf pertama hingga paragraf keduasudah jelas, dengan cerita yang runtut, alurnya jelas mulai pengenalan, klimaks, hingga penyelesaian, untuk kalimat penjelas terdapat pada kalimat kedua. “Saat hari sabtu ada segerombolan polisi yang membawa senjata, dan polisi itu menangkap beberapa pelajar dan menyainya, dimana sekolahmu, dan apa yang diajarkan guru mu.”

Paragraf yang baik adalah paragraph yang diadalamnya hanya memuat satu ide pokok dan dilengkapi dengan beberapa ide penjelas. Ide pokok adalah topik yang dikembangkan menjadi sebuah paragraph dan berfungsi sebagai pengendali keseluruhan paragraph. Sedangkan ide penjelas adalah ide ide yang berfungsi menjelaskan ide pokok paragraph awal. Ciri ciri ide pokok adalah menyajikan permasalahan

⁷⁶Muhammad Rasyid Dimas, metode pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, (<http://chyrun.com/metode-pembiasaan-dalam-pembelajaran-pai>. Tanggal, 18-05-2017.)

yang potensial untuk dirinci dan diuraikan lebih lanjut, serta dapat dibentuk tanpa kata sambung dan frase transisi. Sedangkan ciri ciri ide penjelas adalah berupa kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri, arti kalimat terkadang baru dapat dimengerti apabila dihubungkan dengan kalimat yang lain.⁷⁷

- c. Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan narasi dengan alur peristiwa yang jelas. Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha untuk menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.⁷⁸

Dalam penulisan karangan diatas termasuk kedalam Kualifikasi baik karena Mampu menulis komposisi bebas yang sederhana dengan kejelasan dan ketepatan dalam kosa kata, idiom, dan sintaksis.⁷⁹

2. Niko Irawan

- a. Ide Pokok : Dampak negative tawuran bagi diri sendiri dan orang lain.
- b. Kalimat Penjelas : Terlalu banyak kata “Tawuran”, kalimat utama terdapat pada kalimat kedua. “Tawuran biasanya dilakukan oleh anak SMA tawuran juga menimbulkan perpecahbelahan pemuda Indonesia.”

⁷⁷ M. Zubad Nurul Yaqin, *BAHASA INDONESIA Keilmuan*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2011). Hlm. 57.

⁷⁸ Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, Percetakan Angkasa, 1994), Hlm. 21.

⁷⁹ *Ibid*, Hlm. 11.

Paragraf yang baik adalah paragraph yang diadalamnya hanya memuat satu ide pokok dan dilengkapi dengan beberapa ide penjelas. Ide pokok adalah topik yang dikembangkan menjadi sebuah paragraph dan berfungsi sebagai pengendali keseluruhan paragraph. Sedangkan ide penjelas adalah ide ide yang berfungsi menjelaskan ide pokok paragraph awal. Ciri ciri ide pokok adalah menyajikan permasalahan yang potensial untuk dirinci dan diuraikan lebih lanjut, serta dapat dibentuk tanpa kata sambung dan frase transisi. Sedangkan ciri ciri ide penjelas adalah berupa kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri, arti kalimat terkadang baru dapat dimengerti apabila dihubungkan dengan kalimat yang lain.⁸⁰

- c. Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan deskriptif. Bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagaimana adanya.⁸¹

Dalam pembuatan karangan diatas termasuk Kualifikasi minimal yakni Mampu menulis dengan tepat kalimat kalimat atau pun paragraf paragraf seperti yang akan dikembangkan secara lisan sebagai situasi situasi kelas, dan menulis surat sederhana yang singkat.⁸²

⁸⁰ M. Zubad Nurul Yaqin, *op.cit.*, hlm. 57

⁸¹ Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, *op.cit.*, hlm. 21.

⁸² *Ibid*, hlm. 21

3. Fernanda Risma Ahmad Fahrezi

- a. Ide Pokok : Gotong royong untuk membantu membangun rumah warga.
- b. Kalimat Penjelas : Mampu menjelaskan kalimat utama secara rinci, kalimat utama berada pada kalimat kedua paragraf satu, “Kegiatan ini yang dilakukan saat orang membutuhkan bantuan membangun rumah.” Untuk kalimat penjelas pada paragraf kedua, “Gotong royong diadakan dengan tujuan untuk menjaga lingkungan tetap damai dan tentram dan masyarakat lingkungan bisa saling menolong warga warga sekitar.” Untuk kalimat penjelas pada paragraf ketiga berada pada akhir paragraf, “Kegiatan tersebut juga dapat dijadikan sebagai sarana membantu warga.”

Paragraf yang baik adalah paragraph yang diadalamnya hanya memuat satu ide pokok dan dilengkapi dengan beberapa ide penjelas. Ide pokok adalah topic yang dikembangkan menjadi sebuah paragraph dan berfungsi sebagai pengendali keseluruhan paragraph. Sedangkan ide penjelas adalah ide ide yang berfungsi menjelaskan ide pokok paragraph awal. Ciri ciri ide pokok adalah menyajikan permasalahan yang potensial untuk dirinci dan diuraikan lebih lanjut, serta dapat dibentuk tanpa kata sambung dan frase transisi. Sedangkan ciri ciri ide penjelas adalah berupa kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri, arti

kalimat terkadang baru dapat dimengerti apabila dihubungkan dengan kalimat yang lain.⁸³

- c. Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan deskriptif. Bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagaimana adanya.⁸⁴

Dalam penulisan karangan diatas termasuk kedalam Kualifikasi baik karena Mampu menulis komposisi besas yang sederhana dengan kejelasan dan ketepatan dalam kosa kata, idiom, dan sintaksis.⁸⁵

4. Nurul Fu'adah

- a. Ide Pokok : Menjalin persatuan dan kesatuan dengan gotong royong
- b. Kalimat Penjekas : Terlalu banyak pengulangan kata “Kegiatan ini”, sedangkan kalimat penjelas masih kurang mendukung kalimat utama.

Paragraf yang baik adalah paragraph yang diadalamnya hanya memuat satu ide pokok dan dilengkapi dengan beberapa ide penjelas. Ide pokok adalah topik yang dikembangkan menjadi sebuah paragraph dan berfungsi sebagai pengendali keseluruhan paragraph. Sedangkan ide penjelas adalah ide ide yang berfungsi menjelaskan ide pokok paragraph awal. Ciri ciri ide pokok adalah menyajikan permasalahan yang potensial untuk dirinci dan diuraikan lebih lanjut, serta dapat

⁸³ M. Zubad Nurul Yaqin, *op.cit.*, hlm. 57

⁸⁴ Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, *op.cit.*, hlm. 21

⁸⁵ *Ibid*, hlm. 21

dibentuk tanpa kata sambung dan frase transisi. Sedangkan ciri ciri ide penjelas adalah berupa kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri, arti kalimat terkadang baru dapat dimengerti apabila dihubungkan dengan kalimat yang lain.⁸⁶

- c. Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan deskriptif. Bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagaimana adanya.⁸⁷

Dalam pembuatan karangan diatas termasuk Kualifikasi minimal yakni Mampu menulis dengan tepat kalimat kalimat atau pun paragraf paragraf seperti yang akan dikembangkan secara lisan sebagai situasi situasi kelas, dan menulis surat sederhana yang singkat.

⁸⁸

5. Diyon Ramadhan

- a. Ide pokok : gotong royong
- b. Kalimat Penjelas : Paragraf awal kalimat penjelas tidak sinkron, sedangkan untuk paragraf kedua kalimat penjelas sudah sesuai. “Harus kita lestarikan dan kita jaga agar anak cucu kita bisa melihat dan anak cucu kita bisa mengerti bahwa gotong royong sangat baik untuk masa depan.”

Paragraf yang baik adalah paragraph yang diadalamnya hanya memuat satu ide pokok dan dilengkapi dengan beberapa ide penjelas.

⁸⁶ M. Zubad Nurul Yaqin, *op.cit.*, hlm. 57

⁸⁷ Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, *op.cit.*, hlm. 21

⁸⁸ *Ibid*, hlm. 21

Ide pokok adalah topic yang dikembangkan menjadi sebuah paragraph dan berfungsi sebagai pengendali keseluruhan paragraph. Sedangkan ide penjelas adalah ide ide yang berfungsi menjelaskan ide pokok paragraph awal. Ciri ciri ide pokok adalah menyajikan permasalahan yang potensial untuk dirinci dan diuraikan lebih lanjut, serta dapat dibentuk tanpa kata sambung dan frase transisi. Sedangkan ciri ciri ide penjelas adalah berupa kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri, arti kalimat terkadang baru dapat dimengerti apabila dihubungkan dengan kalimat yang lain.⁸⁹

- c. Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan narasi dengan alur peristiwa yang jelas. Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha untuk menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.⁹⁰

Dalam pembuatan karangan diatas termasuk Kualifikasi minimal yakni Mampu menulis dengan tepat kalimat kalimat atau pun paragraf paragraf seperti yang akan dikembangkan secara lisan sebagai situasi situasi kelas, dan menulis surat sederhana yang singkat.⁹¹

6. Dior Dano Noval Calosa

Paragraph yang dibuat masih belum jelas karena bisa dibilang curhatan karena tidak terdapat ide pokok dan kalimat penjelas.

⁸⁹ M. Zubad Nurul Yaqin, *op.cit.*, hlm. 57

⁹⁰ Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, *op.cit.*, hlm. 21

⁹¹ *Ibid*, hlm. 21

Paragraf yang baik adalah paragraph yang diadalamnya hanya memuat satu ide pokok dan dilengkapi dengan beberapa ide penjelas. Ide pokok adalah topic yang dikembangkan menjadi sebuah paragraph dan berfungsi sebagai pengendali keseluruhan paragraph. Sedangkan ide penjelas adalah ide ide yang berfungsi menjelaskan ide pokok paragraph awal. Ciri ciri ide pokok adalah menyajikan permasalahan yang potensial untuk dirinci dan diuraikan lebih lanjut, serta dapat dibentuk tanpa kata sambung dan frase transisi. Sedangkan ciri ciri ide penjelas adalah berupa kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri, arti kalimat terkadang baru dapat dimengerti apabila dihubungkan dengan kalimat yang lain.⁹²

7. Nur Rohim

- a. Ide Pokok : Gotong royong
- b. Kalimat Penjelas : Kalimat penjelas berada pada paragraph kedua.
“Kegiatan gotong royong diadakan supaya menciptakan lingkungan damai dan tentram. Kegiatan tersebut juga dapat dijadikan sebagai sarana silaturahmi antar warga.”

Paragraf yang baik adalah paragraph yang diadalamnya hanya memuat satu ide pokok dan dilengkapi dengan beberapa ide penjelas. Ide pokok adalah topic yang dikembangkan menjadi sebuah paragraph dan berfungsi sebagai pengendali keseluruhan paragraph. Sedangkan ide penjelas adalah ide ide yang berfungsi menjelaskan ide pokok

⁹² M. Zubad Nurul Yaqin, *op.cit.*, hlm. 57

paragraph awal. Ciri ciri ide pokok adalah menyajikan permasalahan yang potensial untuk dirinci dan diuraikan lebih lanjut, serta dapat dibentuk tanpa kata sambung dan frase transisi. Sedangkan ciri ciri ide penjelas adalah berupa kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri, arti kalimat terkadang baru dapat dimengerti apabila dihubungkan dengan kalimat yang lain.⁹³

- c. Jenis Karangan : Termasuk jenis karangan narasi dengan alur peristiwa yang jelas. Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha untuk menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.⁹⁴

Dalam penulisan karangan diatas termasuk kedalam Kualifikasi baik karena Mampu menulis komposisi bebas yang sederhana dengan kejelasan dan ketepatan dalam kosa kata, idiom, dan sintaksis.⁹⁵

⁹³ M. Zubad Nurul Yaqin, *op.cit.*, hlm. 57

⁹⁴ Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, *op.cit.*, hlm. 21

⁹⁵ *Ibid*, hlm. 21

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pada bab ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi siswa kelas V dalam menulis isi karangan sudah bagus. Dalam membuat suatu karangan siswa sudah memperhatikan langkah-langkah yang sudah diajarkan oleh guru, dengan mengawali bagian awal mengemukakan isi pokok secara umum, kemudian bagian isi menjelaskan ide pokok sebuah karangan, dan bagian penutup menggambarkan kesimpulan dari sebuah karangan.
2. Hambatan yang dialami siswa kelas V dalam menulis isi karangan meliputi pengembangan kata kata dan menyusun kata kata dalam mengarang masih mengalami kesulitan. Karena dalam pembelajaran menulis siswa belum banyak dilatih. Penggunaan metode pada saat pembelajaran menulis masih terlalu monoton hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan media yang terlalu monoton dan hanya bersumber dari buku dan keterbatasan waktu yang ada pada pembelajaran mengakibatkan jarang adanya praktek. Dan juga faktor penghambat pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis terutama mengarang adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran.

3. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis isi karangan, guru harus memperhatikan perencanaan pembelajaran yang dilakukan, Upaya yang dilakukan guru berupa pengkajian RPP dan juga pembiasaan menulis pada siswa didalam pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menulis dan mengembangkan kata kata, serta penyusunan kalimat dalam membuat karangan.
4. Hasil analisis isi karangan mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V menunjukkan isi karangan siswa lebih banyak masuk dalam jenis karangan narasi. dikarenakan dari 26 anak yang membuat karangan, 12 karangan termasuk kedalam jenis karangan narasi, 8 karangan termasuk kedalam jenis karanga deskripsi dan 6 karangan masih belum jelas. Dan juga penulisan karangan siswa banyak yang termasuk kedalam kualifikasi baik karena mampu menuliskan komposisi bebas yang sederhana dengan kejelasan dan ketepatan kosa kata.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan yakni sebagai berikut:

1. Untuk guru

Mengingat pembelajaran bahasa Indonesia sangat berpengaruh bagi siswa sekolah dasar, maka guru hendaknya dapat melaksanakan

pembelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya sesuai prosedur yang ditetapkan. Selain itu guru hendaknya memberikan pengetahuan tentang hal-hal baru yang bersifat positif dan senantiasa meningkatkan kompetensinya.

2. Untuk sekolah

Sebaiknya sekolah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana baik kepada guru maupun siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Sekolah juga dapat membantu memecahkan masalah jika guru menghadapi kesulitan dalam penerapan pembelajaran.

3. Untuk dinas pendidikan

Pendistribusian buku ajar sebaiknya tidak mengalami keterlambatan, sehingga saat materi akan disampaikan proses belajar mengajar tidak terbengkalai.

4. Untuk peneliti lain

Penelitian ini masih terbatas pada analisis pengembangan isi karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V di MIN Sumberjati, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. (Bandung, Pt. Refika Aditama).
- Alfin, Jauharoti. 2008. *Dkk Bahasa Indonesia 1 Edisi Pertama* (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah).
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian SuatuPraktek: Edisi RevisiVi*, (Jakarta: Rineka Cipta,)
- Azhar arsyad, *fungsi dan manfaat media pembelajaran*, (<http://jamaludin270790.blogspot.co.id/2011/03/fungsi-dan-manfaat-media-pembelajaran.html>).
- Dalman, 2012. *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Fadlilah ,Nurul, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Strategi Menulis Terbimbing Pada Siswa Kelas V c Sd Negeri Jumoyo 2 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*, Eprints. Uny. Ac. Id, Dikases PadaTanggal 18-05-2017.
- Fizona, Lamuddin. 2007. *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Non jurusan Bahasa*. (Jakarta: Diksi Insan Mulia).
- Ghozali, A. Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. (Bandung, Pt Refika Aditama).
- Gerys Keraf. 2004. *Kompisisi*, (Semarang: Bima Putra.)
- Humaira, Desni, *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tuna grahita Ringan Kelas 3 Di Sdlb Sabiluna Pariaman* jurnal E-Jupehku (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus) Ejournal.Unp.Ac.Id. No. 3. September 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Kamus Versi Online/ Daring (Dalam Jaringan) [Http://Kbbi.Web.Id/Tulis](http://Kbbi.Web.Id/Tulis), Diakses 2 November 2016.
- Kadek Gusti ni Mirasanthi, *Dkk, Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V Sd Negeri 1 Penaruhan*, Jurnal E-Journal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan PgsdVol: 4 No: 1 Tahun 2016
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitain Kualitatif*, (Bandung: Roda karya).

- Muhammad Rasyid Dimas, *metode pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan agama islam* (<http://chyrun.com/metode-pembiasaan-dalam-pembelajaran-pai>. Tanggal, 18-05-2017.)
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2014. *Menumbuh Kembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pt Grasindo Anggota Ikapi).
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Nancy A, 2014. *Membaca Membuka Pintu Dunua*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Raharjo, Rahmat. 2010. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pengembangan Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka,).
- Resmayani, Ni Wayan, Dkk, 2015. *Analisis Pola Pengembangan Paragraph Pada Karangan Siswa Kelas Xi Bahasa I Di Sman 1 Seriti*, *Jurnal Pendidikan*, Diakses Tanggal 1 Maret 2017.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Cv, Alfabeta).
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta).
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teri Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta, Prenamedia Group).
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, Percetakan Angkasa).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Diakses Pada Tanggal 28 Maret 2017.
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Penulisan Skripsi Fitk*, (Malang: 2015)
- Wijiono, Bambang, *Ketaksaan Bahasa Dalam Mengarang Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Abean Kecamatan Merit, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014*, *Jurnal Pendidikan*, Diakses Tanggal 1 Maret 2017
- Yaqin. Nurul, M. Zubad. 2011. *Bahasa Indonesia Keilmuan*, (Malang :Uin-Maliki Press).



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1551 /2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

18 Mei 2017

Kepada
Yth. Kepala MIN Sumberjati Kademangan Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhamad Izzudin
NIM : 13140046
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Analisis Pengembangan Isi Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar**

Lama Penelitian : **Maret 2017** sampai dengan **Mei 2017** (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BLITAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERJATI
Jl. Trisula No. Sumberjati Kademangan Blitar ☎ (0342) 809756
Email: minsumberjatiblitar@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-036/Mi.13.31.11/KP.02.3/05/2017

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MOH. SOLIQ, S. Ag, M. Pd. I
NIP : 196909101997031002
Jabatan : Kepala MIN Sumberjati
Alamat : Jl. Trisula Ringinanom Sumberjati Kademangan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Muhamad Izzudin**
NIM : **13140046**
Fakultas/Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Semester/ Th.Ak : **Ganjil, 2016/2017.**
Judul skripsi : **Analisis Pengembangan Isi Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN Sumberjati Kademangan Blitar**

Telah melakukan penelitian Skripsi di MIN Sumberjati selama 3 bulan mulai Maret - Mei 2017.
Demikian surat keterangan ini dibuat, mohon digunakan sebagaimana mestinya.

Sumberjati, 19 Mei 2017
Kepala MIN Sumberjati

MOH. SOLIQ, S. Ag, M. Pd. I
NIP. 196909101997031002



BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Muhamad Izudin.....
 NIM : 13140096.....
 Judul : Analisis Pengembangan Isi Karangan Mata Pelajaran
 Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V MIU
 Sumberwati Kademangan Kabupaten Blitar.....
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA.....

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	20-04-2017	Instrumen Penelitian	
2.	25-04-2017	Instrumen penelitian	
3.	08-05-2017	BAB I - III	
4.	10-05-2017	BAB I - IV	
5.	16-05-2017	BAB IV - V	
6.	18-05-2017	BAB IV - V	
7.	22-05-2017	BAB VI	
8.	23-05-2017	ACC	
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 23..... Mei..... 2017.
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002



INSTRUMEN WAWANCARA

GURU BAHASA INDONESIA KELAS V MIN SUMBERJATI BLITAR

BAPAK MUHAMMAD KHOLIL RIDWAN, S.PD.I

1. Apa saja langkah-langkah yang Ibu/bapak lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia ?
2. Apakah Ibu/bapak menetapkan/ memilih materi sebelum melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia?
3. Bagaimana cara Ibu/bapak menganalisis SKL, KI, Kompetensi Dasar?
4. Bagaimana langkah-langkah yang Ibu/bapak lakukan dalam membuat Indikator?
5. Bagaimana pembuatan pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator yang Ibu/bapak akan terapkan?
6. Bagaimana cara Ibu/bapak menyajikan pemetaan tersebut?
7. Terkait dengan silabus, apakah Ibu/bapak mengembangkan silabus sendiri atau menggunakan silabus yang telah ada?
8. Apakah Ibu/bapak memahami dan mengkaji silabus terlebih dahulu sebelum menyusun RPP?
9. Apakah dalam penyusunan RPP, Ibu/bapak menyusun sendiri atau menggunakan yang sudah ada?
10. Apakah bahan/acuan yang digunakan dalam membuat RPP?
11. Apakah kepala sekolah mengetahui dan menandatangani RPP yang telah Ibu/bapak susun?

12. Dalam RPP, hal-hal apa saja yang banyak pertimbangan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran?
13. Ketika menyusun tujuan pembelajaran di setiap pertemuan, hal-hal apa saja yang menjadi acuan Ibu/bapak dalam menyusun tujuan pembelajaran?
14. Bagaimana Ibu/bapak menentukan sumber belajar di setiap pertemuan?
15. Bagaimana cara Ibu/bapak menggambarkan pendekatan yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran?
16. Bagaimana cara Ibu/bapak menggambarkan pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan?
17. Bagaimana pemahaman siswa kelas V dalam membuat isi karangan?
18. Apa kendala/hambatan yang dialami siswa kelas V dalam mengembangkan isi karangan?
19. Apa kendala/hambatan yang dialami Bapak/Ibu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan isi karangan?
20. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V dalam mengembangkan isi karangan ?
21. Apakah Ibu/bapak menuliskan rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran?
22. Menurut bapak karangan yang baik itu seperti apa?
23. Menurut bapak langkah langkah yang benar itu seperti apa?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU BAHASA INDONESIA KELAS V MIN SUMBERJATI BLITAR

BAPAK MUHAMMAD KHOLIL RIDWAN, S.PD.I

1. Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Penetapan materi sebelum pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Cara menganalisis SKL, KI dan Kompetensi Dasar.
4. Langkah-langkah dalam membuat Indikator.
5. Cara pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator.
6. Cara penyajian pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator.
7. Pengembangan silabus di sekolah.
8. Pengkajian silabus sebelum menyusun RPP.
9. Penyusunan RPP oleh guru.
10. Bahan yang digunakan dalam membuat RPP.
11. Tanda tangan Kepala Sekolah di lembar pengesahan RPP.
12. Mengidentifikasi materi pembelajaran dalam RPP.
13. Acuan dalam menyusun tujuan pembelajaran.
14. Penentuan sumber belajar di RPP.
15. Pendekatan dalam perencanaan pembelajaran.
16. Pelaksanaan model pembelajaran.
17. Pemahaman siswa kelas V dalam membuat isi karangan.
18. Hambatan siswa kelas V dalam mengembangkan isi karangan.

19. Hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan isi karangan.
20. Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V dalam mengembangkan isi karangan.
21. Penulisan rancangan penilaian dalam proses pembelajaran.
22. Contoh karangan yang baik.
23. Langkah-langkah dalam membuat karangan.



HASIL WAWANCARA

GURU BAHASA INDONESIA KELAS V MIN SUMBERJATI BLITAR

BAPAK MUHAMMAD KHOLIL RIDWAN, S.PD.I

1. Menganalisis KI dan KD dari materi pembelajaran tersebut, kemudian mendeskripsikan INDIKATOR pembelajarannya. Menentukan pendekatan dan metode yang akan digunakan, lalu menentukan dan mendeskripsikan kegiatan pembelajarannya seperti apa.
2. Tentu saja seperti itu, karena kan kita mengajar menyesuaikan dengan panduan yang ada di buku. Misalkan hari ini tema apa ya itu yang akan di bahas.
3. Biasanya saya menganalisisnya itu langsung yang sesuai dengan materi mas.. nanti dipeta petakan setelah itu baru saya masukkan ke dalam rpp setelah itu baru membuat indikator mas..
4. Kalau indikator saya rasa menurut kreatifitas masing-masing ya. Tetapi tentunya harus sesuai dengan Kompetensi dasar (KD) dan materi pembelajaran yang sudah ada. Kalau saya sendiri pertama menulis KD yang sudah ada dalam buku panduan, kemudian memahami kata kunci dari KD tersebut, lalu elaborasi KD tersebut menjadi beberapa indikator.
5. Pemetaan nya sesuai materi yang akan di ajarkan mas terus setelah kompetensi dasar itu dipetakan baru saya buat indikator sesuai dengan pemetaan kompetensi dasar.

6. Cara menyajikannya saya runtutkan sesuai apa yang akan dicapai pada pembelajaran mas.
7. Kalau saya sendiri biasanya menggunakan silabus yang sudah ada.
8. Ya, tentunya harus mempelajari dan memahami silabus terlebih dahulu sebelum membuat RPP. Itu semua kan satu kesatuan ya.
9. Kalau saya biasanya membuat/menyusun RPP sendiri mas. Kalau menggunakan RPP yang sudah ada takutnya penyampaian materi kepada siswanya kurang, istilahnya kurang mantep lah ya. Kalau menyusun sendiri kan sudah ngerti dan tau *karep* pembelajarannya nanti bagaimana.
10. Biasanya menggunakan pedoman buku siswa maupun buku guru yang sudah ada.
11. Iya tentu mas. Minimal itu sehari sebelum pembelajaran RPP sudah harus siap dan di cek dulu oleh kepala sekolah. Apalagi karena saya baru mengajar ya, belum dapat setahun, jadinya isi dari RPP itu harus bener-bener sesuai. Kalau missal ada yang kurang dan belum sesuai ya diganti.
12. Buku pedoman pembelajaran, baik buku guru, maupun buku siswa.
13. Ya, keseluruhan, baik RPP (KI,KD,INDIKATOR), media pembelajarannya harus sesuai dengan materi. Agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.
14. Biasanya kan ngambil dari buku paket, selain itu juga browsing melalui internet.
15. Kalau di RPP ya langsung ditulis saja pendekatan apa yang akan digunakan ketika pembelajaran tersebut.

16. Pertama, kegiatannya apa saja misalkan pendahuluan, inti pembelajaran, kemudian penutup, itu kan harus dideskripsikan apa saja kegiatannya, di pendahuluan apasaja yang dilakukan, kegiatan intinya bagaimana, kemudian penutupan pembelajarannya seperti apa, itu semua harus dijelaskan secara rinci. Nah kemudian alokasi waktunya seperti apa, di pembukaan, kegiatan inti, dan penutupnya itu masing-masing berapa menit.
17. Sebagian besar sudah mengerti sebagian masih belum.
18. Sebenarnya enggak sulit tapi kadang mereka itu lupa karena belum terbiasa mengenai membuat karangan karena Cuma beberapa kalisaja kita memberikan arahan karangan itu bengini lo, sebenarnya kan mudah saja to gak begitu sulit simple saja, karena kesimpelannya itu sering lupa.
19. Kalau hambatan sebenarnya enggak ada asalkan kita sering memberikan pelatihan, latihan latihan begitu maka mereka akan lebih masok, karena kurang, karena kekurangan waktu karena kita dikejar waktu, jadi Cuma jelaskan paragraph itu gini gini jadi kurang prakteknya.
20. Untuk upaya itu saya sering menyuruh anak anak untuk mengarang karena semakin anak anak itu sering praktek mengarang maka mereka juga akan semakin lancer, tapi sambil mereka mengarang saya juga memberi arahan bagaimana menulis EYD nya terus dalam setiap paragraph itu harus ada apasaja itu harus juga sering di ingatkan karena kan pemikiran anak MI dengan anak SMP beda kalau anak MI harus sering di ingatkan.

21. Kalau rencana penilaian saya biasanya menggunakan yang sudah ada.
Terus kalau untuk hasil karangan siswa biasanya saya melihat materi yang ada dibuku jadi siswa harus menguasai apa itu yang saya buat untuk patokan menilai karangan siswa.
22. Ya, yang sesuai kaidah, yang dibuat satu ide pokok satu kalimat utama setiap satu karangan.
23. Langkah langkahnya ya pertama kita membuat ide ya, menentukan tema dulu terus kita pecah pecah, nah pecahan tema tema tersebut kita buat paragraph paragraph.



INSTRUMEN WAWANCARA

WAKA KURIKULUM MIN SUMBERJATI BLITAR

BAPAK FAHRUR ROZI, S.PD.I

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Sumberjati ini, khususnya dalam mengembangkan isi karangan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia?
2. Menurut ibu/bapak, apa kelebihan pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Sumberjati?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas V MIN Sumberjati dalam mengembangkan isi karangan?
4. Apakah sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah ini sudah mendukung dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan isi karangan?
5. Menurut pendapat Bapak/Ibu, Apakah ada hambatan atau permasalahan siswa kelas V dalam meningkatkan kemampuan siswa mengembangkan isi karangan?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengatasi permasalahan tersebut?
7. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran?
8. Bagaimana kondisi SDM dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di MIN Sumberjati?

PEDOMAN WAWANCARA
WAKA KURIKULUM MIN SUMBERJATI BLITAR
BAPAK FAHRUR ROZI, S.PD.I

1. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Sumberjati dalam mengembangkan isi karangan PADA mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Kelebihan pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Sumberjati.
3. Kesiapan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas V MIN Sumberjati dalam mengembangkan isi karangan.
4. Sarana dan prasarana yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan isi karangan.
5. Hambatan siswa kelas V dalam meningkatkan kemampuan siswa mengembangkan isi karangan.
6. Cara untuk mengatasi hambatan kemampuan siswa dalam mengembangkan isi karangan.
7. Kondisi sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.
8. Kondisi SDM dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Sumberjati.

HASIL WAWANCARA
WAKA KURIKULUM MIN SUMBERJATI BLITAR
BAPAK FAHRUR ROZI, S.PD.I

1. Pembelajaran bahasa Indonesia di min sumberjati ini menurut saya sudah sangat bagus karena guru yang mengajarkan juga lulusan S1 bahasa Indonesia.
2. Kelebihan pembelajaran di min sumberjati yang pertama memiliki konsep konsep pembelajaran yang diberikan kepada siswa secara kelompok tapi juga diberikan system bimbingan secara individual sehingga secara privat yang dari anak anak itu ada yang kurang kurang atau istilahnya kurang lancar dalam penggunaan bahasa atau juga mencari sebuah kosa kata. Dan juga ada program khusus baca tulis bagi anak anak yang kurang mampu, dimana yang mengajarkan adalah tim dari guru guru yang kita jawal atau kita bentuk jobdis sebagai pemandu juga ada koor dinator diluar jam pembelajaran ataupun program pengembnagan diri.
3. Untuk meningkatkan kemampuan siswa kami mendatangkan narasumber untuk melakukan pelatihan concohnya melakukan kerja sama dengan perguruan perguruan tinggi dan juga lembaga bimbingan yang sifatnya independen dan termasuk guru guru disini yang mumpuni dan juga alumni alumni yang memiliki potensi diambil untuk melakukn bmbingn

4. Untuk sarana dan prasarana Alhamdulillah sudah sangat mendukung karena dengan adanya perpustakaan lahan lahan baca disekitar lingkungan sekolah itu sudah cukup untuk menunjang peningkatan kemampuan siswa.
5. Kalau untuk hambatan itu sebenarnya tidak ada . yang penting siswa sering diajak untuk berlatih menulis, karena menulis atau mengarang itu kan sebenarnya butuh pembiasaan.
6. Kalau mengatasi permasalahan untuk siswa yang kurang mampu mengarang saya ikutkan dalam calistung biar juga dia bisa mengikuti yang lain nya.
7. Kalau kondisi sarana dan prasarana Alhamdulillah disini masih baik baik semua dan bisa mendukung untuk berjalannya pembelajaran.
8. Untuk sdm pembelajaran alhmdulillah untuk gurunya itu memang kelulusan dengan linierisasi lulusan bahasa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MIN Sumberjati
Kelas/ Semester : V/ 1(Satu)
Tema : 9.Lingkungan Sahabat Kita
Subtema : 9.2 (Perubahan Lingkungan)
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (4 x 35 Menit)

Pembelajaran 3

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
<p>PPKn</p> <p>3.6 Memahami perlunya salingmemenuhi keperluan hidup</p> <p>4.6 Menyajikan dinamika saling memenuhi keperluan hidup antar daerah untuk menumbuhkan keutuhan nasional</p>	<p>3.6.1 Menunjukkan sikap-sikap yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidup</p> <p>4.6.1 Melakukan studi pustaka dari berbagai sumber referensi untuk mengidentifikasi kebutuhan manusia dan cara pemenuhannya dan menyusun hasilnya dalam bentuk laporan tertulis</p>
<p>MATEMATIKA</p> <p>3.9 Memahami konsep frekuensi relatif melalui percobaan dan tabel</p> <p>4.16 Menyatakan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik</p>	<p>3.9.1 Menentukan frekuensi relative melalui percobaan</p> <p>3.9.2 Menentukan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, median, dan modus suatu data tabel atau grafik</p> <p>4.16.2 Membuat kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, median, dan modus suatu data tabel atau grafik</p>
<p>BAHASA INDONESIA</p> <p>3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan</p>	<p>3.1.1 Membaca teks tentang kegiatan manusia dalam memenuhi keperluan hidup</p> <p>4.1.1 Menuliskan informasi dari teks tentang kegiatan manusia dalam memenuhi keperluan hidup</p>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	

D. Tujuan Pembelajaran

1. Membaca teks tentang kegiatan manusia dalam memenuhi keperluan hidup.
2. Menuliskan Melakukan studi pustaka dari berbagai sumber referensi untuk mengidentifikasi kebutuhan manusia dan cara pemenuhannya dan menyusun hasilnya dalam bentuk laporan tertulis.
3. Menentukan frekuensi relatif melalui percobaan.
4. Menentukan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, median, dan modus suatu data tabel atau grafik.
5. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, median, dan modus suatu data tabel atau grafik.
6. Menuliskan informasi dari teks tentang kegiatan manusia dalam memenuhi keperluan hidup
7. Menunjukkan sikap-sikap yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidup.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

F. Materi Pembelajaran

- a. Jenis uang
- b. Jenis Kebutuhan
- c. Frekuensi relative
- d. Tabel atau grafik

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas. 2. Guru membuka pelajaran dengan menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka. 3. Guru menyampaikan tema dan subtema yang akan dipelajari 4. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami 	15Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membaca tentang Suku Baduy. (<i>mencoba</i>) 2. Siswa membaca secara hening. (<i>mencoba</i>) 3. Setelah siswa paham tentang isi bacaan, mintalah siswa untuk mengeksplorasi informasi-informasi penting dari bacaan. Hasil eksplorasi dituangkan ke dalam peta pikiran. (<i>menalar, mencoba</i>) 4. Setelah siswa paham mengenai kebutuhan manusia dan cara memenuhinya. Mintalah siswa untuk membuat daftar jenis-jenis kebutuhan manusia. Siswa juga diminta untuk membuat kesimpulan. (<i>mencoba, menanya</i>) 5. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi bersama temannya. (<i>menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan</i>) 6. Guru memberikan narasi penghubung antar kompetensi: <i>Kita memenuhi kebutuhan hidup melalui perdagangan. Dalam perdagangan kita menggunakan uang sebagai alat pembayaran. Salah satu jenis uang yaitu uang logam. Ayo, bermain dengan uang logam.</i> 7. Guru mengajak siswa untuk melakukan simulasi pelemparan uang koin. Kegiatan ini bisa dilakukan secara mandiri atau klasikal. (<i>mencoba, mengamati</i>) 8. Guru meminta siswa untuk melakukan lemparan sebanyak 20 kali dan mencatat sisi uang koin yang muncul pada setiap lemparan. (<i>mencoba</i>) 9. Pada kegiatan: Ayo, Berdiskusi: siswa membentuk kelompok diskusi untuk menjawab pertanyaan: Apa saja kebutuhan manusia? bagaimana cara memenuhinya? Sikap apa yang harus dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan hidup? (<i>menanya,</i> 	165 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><i>mengkomunikasikan, mengamati</i>)</p> <p>10. Secara mandiri siswa mengerjakan soal latihan pada buku siswa berkaitan dengan pengolahan data. (<i>mengkomunikasikan</i>)</p> <p>11. Guru berkeliling memandu siswa yang mengalami kesulitan.</p> <p>12. Siswa mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah dipelajari. (<i>mencoba</i>)</p> <p>13. Siswa berdiskusi dengan orang tua tentang cara keluarganya memenuhi kebutuhan hidup. (<i>menanya, mengkomunikasikan</i>)</p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik bersama gurur membuat rangkuman/ simpulan dari kegiatan.</p> <p>2. Peserta didik melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang sudah dipelajari.</p> <p>3. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.</p>	30 Menit

H. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : Bacaan mengenal masyarakat badui
2. Alat : Uang logam 500
3. Sumber belajar :
 - Buku Siswa kelas V Tema 9 Subtema 2 ” *Lingkungan Sahabat Kita*” Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - Buku Guru kelas V Tema 9 Subtema 2 ” *Lingkungan Sahabat Kita*” Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

I. Penilaian.

1. Teknik Penilaian

- Penilaian sikap : Ketelitian, kerja sama, jujur, percaya diri.
- Penilaian pengetahuan : Tes tertulis
- Penilaian keterampilan : Unjuk kerja

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Sikap															
		Ketelitian				percaya diri				Kerja sama				Jujur			
		B T	T	M	S M	B T	T	M	S M	B T	T	M	S M	B T	T	M	S M

b. Penilaian pengetahuan

- Dimanakah masyarakat badui tinggal?
- Apa mata pencaharian masyarakat badui?
- Bagaimana masyarakat badui memenuhi kebutuhan makanan?
- Bagaimana cara masyarakat badui bercocok tanam?
- Bagaimana bentuk rumah masyarakat badui?
- Kebutuhan hidup manusia dibedakan menjadi tiga, yaitu?
- Kebutuhan primer adalah
- Kebutuhan sekunder adalah
- Kebutuhan tersier adalah
- Sebutkan masing masing 3 contoh kebutuhan primer,sekude dan tersier!
- Perhatikan tabel besar biaya listrik yang dibayarkan penduduk Desa Makmur.

No	Nama	Besar Biaya Listrik yang Dibayarkan
1	Bapak Andi	Rp250.000,00
2	Bapak Badar	Rp120.000,00
3	Ibu Cici	Rp200.000,00
4	Ibu Dina	Rp250.000,00
5	Bapak Eko	Rp150.000,00
6	Bapak Farhan	Rp250.000,00
7	Bapak Galih	Rp175.000,00
8	Ibu Hesti	Rp200.000,00
9	Ibu Iin	Rp275.000,00
10	Bapak Joni	Rp200.000,00

- Urutkan data dari data terendah ke data tertinggi!
- Berapa data terendah?
- Berapa data tertinggi?
- Berapa nilai rata-rata data?
- Berapa modus data?
- Berapa median data?
- Berapa selisih biaya bapak Andi dan Ibu Dina?
- Berapa selisih biaya bapak Farhan dan Ibu Cici?
- Kelompokan nama berdasarkan besar biaya yang sama!
- Dari hasil perhitungan di atas, apa yang dapat kamu simpulkan?

c. Penilaian Keterampilan

a. Rubrik Tabel Eksplorasi Kebutuhan Masyarakat

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan	Isi tabel sangat lengkap dan informatif yang berisi tentang aspek, contoh kebutuhan (fisik/non-fisik), dan cara memenuhinya	Isi tabel cukup lengkap dan informatif yang berisi tentang aspek, contoh kebutuhan (fisik/nonfisik), dan cara memenuhinya	Isi tabel kurang lengkap dan informatif yang berisi tentang beberapa aspek, contoh kebutuhan (fisik/non-fisik), dan cara memenuhinya	Isi tabel kurang lengkap dan informatif yang berisi hanya beberapa aspek, contoh kebutuhan (fisik/non-fisik), dan cara memenuhinya
Penggunaan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam tabel dan kolom pertanyaan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam tabel dan kolom pertanyaan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam tabel dan kolom pertanyaan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari tabel dan kolom pertanyaan
Sikap	Tabel dibuat dengan lengkap, mandiri, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu, dengan beberapa penambahan kreativitas untuk menjelaskan materi	Keseluruhan Tabel dibuat dengan mandiri lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Sebagian Tabel dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Hanya beberapa bagian Tabel dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan
Keterampilan Penulisan	Keseluruhan Tabel yang sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat Tabel yang tinggi dari pembuatnya	Keseluruhan Tabel yang menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat Tabel yang baik dari pembuatnya	Sebagian besar Tabel yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat Tabel yang terus berkembang dari pembuatnya	Bagian-bagian Tabel yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat Tabel yang dapat terus ditingkatkan

d. Rubrik Tabel Hasil Diskusi

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan	Isi tabel sangat lengkap terdiri dari nama barang, wujud barang, dan daerah tujuan	Isi tabel lengkap terdiri dari nama barang, wujud barang, dan daerah tujuan	Isi tabel kurang lengkap terdiri dari hanya beberapa nama barang, wujud barang, dan daerah tujuan	Isi tabel kurang lengkap hanya terdiri dari sedikit nama barang, wujud barang, dan daerah tujuan
Sikap	Tabel dibuat dengan lengkap, mandiri, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu, dengan beberapa penambahan kreativitas untuk menjelaskan materi	Keseluruhan Tabel dibuat dengan mandiri lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Sebagian Tabel dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Hanya beberapa bagian Tabel dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan
Keterampilan Penulisan	Keseluruhan Tabel yang sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat Tabel yang tinggi dari pembuatnya	Keseluruhan Tabel yang menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat Tabel yang baik dari pembuatnya	Sebagian besar Tabel yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat Tabel yang terus berkembang dari pembuatnya	Bagian-bagian Tabel yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat Tabel yang dapat terus ditingkatkan

Rubrik Menyelesaikan Soal Matematika				
Kompetensi yang dinilai :				
<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan siswa tentang konsep perbandingan - Keterampilan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya untuk memecahkan masalah - Kecermatan dan ketelitian siswa dalam menggunakan informasi dari cerita untuk memecahkan masalah 				
Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Menunjukkan pemahaman yang lebih terhadap konsep-konsep. Menggunakan strategi-strategi yang sesuai	Menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep. Menggunakan strategi yang sesuai	Menunjukkan pemahaman terhadap sebagian besar konsep-konsep. Tidak menggunakan strategi yang sesuai	Menunjukkan sedikit atau tidak ada pemahaman terhadap konsep-konsep. Tidak menggunakan strategi yang sesuai
Keterampilan Kemampuan menjawab pertanyaan	Seluruh pertanyaan dijawab dengan benar	Sebagian besar pertanyaan dijawab dengan benar	Sebagian kecil pertanyaan dijawab benar	Seluruh pertanyaan tidak dijawab dengan benar
Kecermatan dan ketelitian	Siswa secara cermat dan teliti menggunakan dan menuliskan seluruh informasi yang disediakan untuk menyelesaikan soal	Siswa secara cermat dan teliti menggunakan dan menuliskan sebagian besar informasi yang disediakan untuk menyelesaikan soal	Siswa menggunakan dan menuliskan sebagian informasi yang disediakan untuk menyelesaikan soal	Siswa menggunakan dan menuliskan hanya sedikit informasi yang disediakan untuk menyelesaikan soal

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Isi <i>mind map</i> lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan	<i>Mind map</i> yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi. Beberapa gambar dan keterangan lain yang diberikan memberikan tambahan informasi berguna bagi pembaca.	<i>Mind map</i> yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi.	<i>Mind map</i> yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami sebagian besar materi.	<i>Mind map</i> yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami beberapa bagian dari materi.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar : Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan <i>mind map</i>	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam <i>mind map</i>	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam <i>mind map</i>	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam <i>mind map</i>	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari <i>mind map</i>
Sikap: <i>Mind map</i> dibuat dengan mandiri, cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan	<i>Mind map</i> dibuat dengan lengkap, mandiri, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu, dengan beberapa penambahan kreativitas untuk menjelaskan materi	Keseluruhan <i>mind map</i> dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Sebagian besar <i>mind map</i> dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Hanya beberapa bagian <i>mind map</i> dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan
Keterampilan Penulisan: <i>Mind map</i> dibuat dengan benar, sistematis, dan menarik menunjukkan keterampilan pembuatan <i>mind map</i> yang baik	Keseluruhan <i>mind map</i> yang sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat <i>mind map</i> yang tinggi dari pembuatnya	Keseluruhan <i>mind map</i> yang menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat <i>mind map</i> yang baik dari pembuatnya	Sebagian besar <i>mind map</i> yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat <i>mind map</i> yang terus berkembang dari pembuatnya	Bagian-bagian <i>mind map</i> yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat <i>mind map</i> yang dapat terus ditingkatkan

Remedial

Lengkapi table tentang pemenuhan kebutuhan berikut!

Jenis Kebutuhan	Wujud Kebutuhan: Material/Fisik		Wujud Kebutuhan: Nonmaterial/Psikis	
	Contoh	Cara Memenuhi	Contoh	Cara Memenuhi
Primer				
Sekunder				
Tersier				

Pengayaan

- Buatlah daftar berbagai peralatan sekolahmu dan minta bantuanlah kepada orang tuamu untuk menyebutkan harganya.
- Urutkan datamu mulai dari peralatan sekolahmu dengan harga yang terendah sampai tertinggi. Kemudian tentukan rata-rata data, median, dan modusnya.
- Buatlah kesimpulan berdasarkan pengolahan data yang telah kamu lakukan.



Mengenal Masyarakat Badui

Masyarakat Badui berada di pedalaman Jawa Barat. Mata pencaharian utama masyarakat Badui adalah bertani. Mereka menanam padi, kacang, terong, cabai, pisang, pete, dan jengkol.

Orang Badui dilarang menghancurkan tanah dan membelokkan aliran air. Oleh karena itu, mereka bertani dengan cara tradisional. Mereka tidak menanam padi di sawah, tetapi di ladang yang mereka sebut huma. Caranya sangat sederhana. Mereka melubangi tanah dengan tugal yaitu sepotong bambu yang diruncingkan, lalu ke dalam lubang itu dimasukkan benih tanaman. Benih itu harus dari hasil tanaman mereka sendiri juga.

Untuk menyuburkan tanah ladang, masyarakat Badui tidak menggunakan pupuk kimia. Mereka hanya mau menggunakan pupuk hijau yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan pupuk kompos dari kotoran hewan.

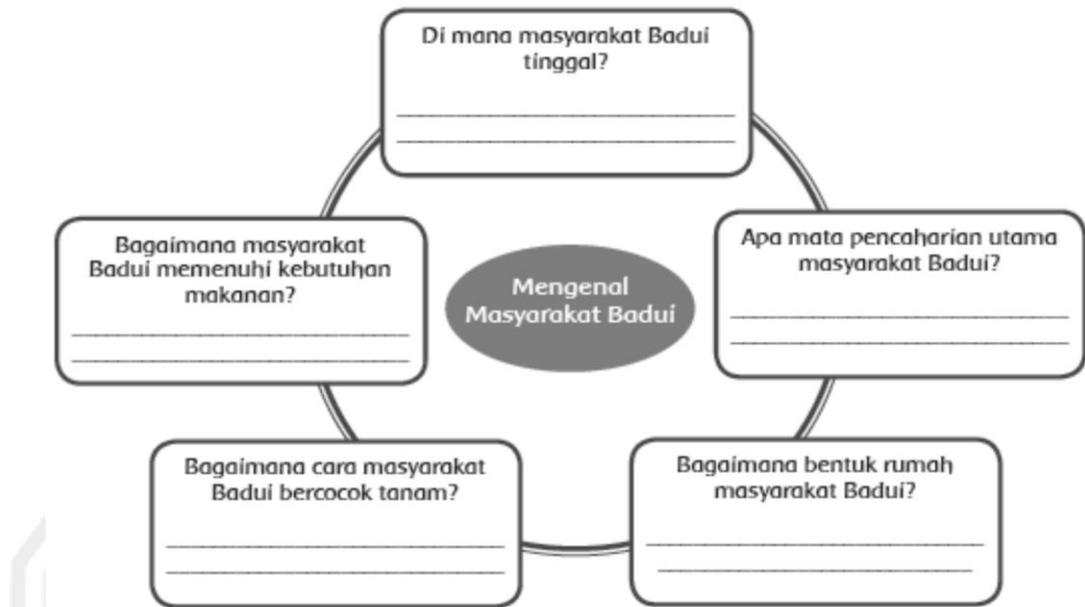
Selain bertani, orang Badui juga menangkap ikan di sungai. Mereka menggunakan alat-alat sederhana seperti kail, bubu, dan jala.

Rumah orang Badui disebut imah. Imah itu berbentuk rumah panggung dengan penyangga (kaki) terbuat dari kayu. Penyangga yang digunakan untuk satu rumah tidak harus sama tingginya. Penyangga yang berdiri di tanah yang tinggi, ukurannya pendek. Sebaliknya, penyangga yang berdiri di tanah yang rendah, ukurannya panjang. Itu terjadi karena orang Badui Dalam tidak boleh meratakan tanah. Meratakan tanah berarti merusak tanah.

Dinding rumah menggunakan bilik yang terbuat dari anyaman bambu. Atap atau *rangkit* terbuat dari ijuk atau daun hateup (sejenis pohon palem). Lantai atau *palupuh* rumah menggunakan bambu. Imah tidak memiliki jendela agar orang luar tidak bisa melihat ke dalam rumah.

Ruangan dalam rumah dibagi menjadi 3. Ruang paling depan disebut *sosoro*. Ruang ini digunakan untuk menerima tamu. Ruang di belakangnya dibelah menjadi 2 bagian memanjang ke belakang. Salah satu ruang disebut *tepas*. Tepas digunakan untuk tempat tidur dan tempat makan. Ruang lain berfungsi sebagai dapur.

Sumber: <http://babo.kidnesia.com/Babo/Info-Babo/Babo-Fide>



Pelembaran ke-	Sisi yang Tampak	
	Sisi Angka	Sisi Bergambar Garuda
1	V	
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		

No	Kebutuhan Hidup Manusia	Cara Mendapatkannya
1	Makanan	Memasak, membeli



No	Nama	Besar Biaya Listrik yang Dibayarkan
1	Bapak Andi	Rp250.000,00
2	Bapak Badar	Rp120.000,00
3	Ibu Cici	Rp200.000,00
4	Ibu Dina	Rp250.000,00
5	Bapak Eko	Rp150.000,00
6	Bapak Farhan	Rp250.000,00
7	Bapak Galih	Rp175.000,00
8	Ibu Hesti	Rp200.000,00
9	Ibu Iin	Rp275.000,00
10	Bapak Joni	Rp200.000,00

Mengetahui

Malang, 28 April 2017

Kepala MIN Sumberjati

Guru Kelas 5

MOH. SOLIQ, S.Ag, M. Pd.I
NIP. 196909101997031002

M. KOLIL RIDWAN, S.Pd.I
NIP. 19730103 200501 1 002

DAFTAR PENILAIAN TENGAH SEMESTER (PTS)

MIN SUMBERJATI KADEMANGAN BLITAR

Alamat: Jalan Raya Trisula Sumberjati

No	Nama Siswa	Kelas : 5										Semester : Genap										Jumlah
		Kompetensi : PENGETAHUAN										Tahun Pelajaran : 2016/2017										
		Pendid. Agama Islam					Kode Muatan Pelajaran Umum/Tematik dan					Muatan Lokal										
QH	A	SKI	F	PKn	BI	MTK	IPA	IPS	SBdP	PJOK	BJ	Bingg	Prs	TIK								
1	Aldiansyah Bayu Saputra	100	100	85	100	85	100	100	85	100	100	100	85	100	100	85	100	100	85	100	1425	
2	Clavenza Prastika Waskha	100	100	100	100	100	100	85	85	100	100	100	85	100	100	100	100	100	85	100	1455	
3	Diordano Noyal Calosa	85	90	85	90	85	90	100	85	90	85	85	85	90	85	85	90	85	90	85	1315	
4	Dyon Romadon	85	90	100	90	100	85	100	85	90	85	100	85	90	85	100	90	90	100	85	1375	
5	Fatma Ainuzzahro	100	90	100	100	100	90	100	85	90	100	85	85	90	100	100	100	85	100	85	1425	
6	Fernanda Risma Ahmad F	85	90	85	90	85	90	85	100	85	85	100	85	90	85	85	90	100	85	100	1330	
7	Gatot Bambang Kuncoro	85	100	100	100	100	100	85	85	100	85	100	85	100	85	100	100	100	100	100	1440	
8	Ghea Rista Ramadhania	100	100	100	100	100	100	85	85	100	100	100	85	100	100	100	100	100	100	100	1470	
9	Iqbal Hami' Izdihar Fanani	100	90	100	90	100	90	100	85	90	100	85	85	90	100	100	90	85	100	85	1405	
10	Khalimatus Sa'diyah	85	100	85	100	85	100	100	100	100	85	85	85	100	85	85	100	100	100	100	1395	
11	Lailiy Nurhamidah	100	90	100	90	100	90	100	85	90	100	85	85	90	100	100	90	85	100	85	1405	
12	M. Abdul Aziz Yuskri	100	90	100	100	100	85	85	85	90	85	85	85	90	100	100	100	85	100	85	1395	
13	Moh. Muwafiq Darmawan	85	90	100	100	100	85	100	85	90	85	100	85	90	100	100	100	100	100	100	1395	
14	Muhammad Fatchul F	100	100	100	100	100	85	100	100	100	100	100	85	100	100	100	100	100	100	100	1470	
15	Mukti Bintang Pamungkas	85	100	100	100	100	85	100	85	100	85	85	85	100	85	100	100	85	100	85	1395	
16	Natha Niela Mutiara N	85	90	85	100	85	90	85	100	85	85	100	85	90	85	85	100	100	100	100	1350	
17	Nayla Salsabila	85	90	85	90	85	100	85	100	85	85	85	85	100	85	85	90	100	100	100	1350	
18	Nico Irawan	85	100	100	90	100	85	100	100	85	85	85	85	100	85	100	90	100	100	100	1420	
19	Nur Rohkin	85	90	100	100	100	85	100	85	100	85	100	85	100	85	100	100	100	100	100	1415	
20	Nur Rohman	85	90	85	100	85	90	85	100	85	85	85	85	90	85	85	100	100	100	100	1350	
21	Nurul Fuadah	85	90	100	90	100	85	90	100	85	85	85	85	90	85	100	90	100	100	100	1375	

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Fatkhul falahudin, siswa kelas 5 MIN Sumberjati



Wawancara dengan Fatma ainuz zahro, siswa kelas 5 MIN Sumberjati



Wawancara dengan bapak Mohammad Kholil Ridwan, S. Pd. Guru kelas 5



Wawancara dengan bapak Fakhurrozi, S.Pd. selaku Waka Kurikulum



Observasi Pembelajaran



Observasi Pembelajaran



Pembelajaran Materi Menulis Karangan



Siswa Membuat Karangan

nama-masalahnya.

جِلْدٌTM = membuat Rumah

tema = ~~satuan~~ satuan dan kesatuan

kemari saya ikut gotong-royong
membuat rumah bersama

kerjasama membangun rumah
dan gotong-royong masyarakat

lingkungan kita biar bersih
biar udara segar tidak tercemar udara

dan membangun sekecil dengan
bersama-sama gotong-royong

kerjasama membangun rumah

~~untuk membe~~
membersihkan lingkungan biar udara segar

membersihkan lingkungan biar
tidak kotor dan membersihkan
lingkungan masyarakat

Tema: persatuan dan kesatuan

mukti bintang pamungkas

KIS (5) imam hanafi

Gotong royong

Pa
P200
gotong royong
gotong royong mencerminkan persatuan dan kesatuan. gotong royong merupakan membantu dan di bantu biasanya di rumah kita bergotong royong membersihkan selokan, membuat rumah, membuat pos kamling sebagai keamanan.

dan gotong royong biasanya dilakukan pagihari dan siang hari dan biasanya sebelum dilakukan gotong royong biasan di pagitugas dan bermusyawarah di rumah kepala desa.

Nama: yaquta Zahra c.

KIS : V imam hanafi

"Gotong Royong membangun rumah"

pada Suatu hari di desaku ada Satu warga yang ingin membangun rumah. tetapi ia tdk punya biaya. dan ada Satu warga yang mengusulkan untuk mengumpulkan dana dari para warga. dan ia akan mengusulkan pada warga lain esok hari,

dan keesokan harinya ia pun mengusulkan pada Semua warga di kantor desa dgn Cara musyawarah. Setelah Selesai musyawarah Semua warga Setuju tetapi ada Satu warga yang tdk Setuju.

Sedudah danda Sudah ada, keesokannya mereka langsung gotong royong.

dan keesokan harinya warga Saling gotong royong.

dan bapak-bapak membangun pondasi rumah, tembok rumah, menaikan genteng-genteng dan para ibu-ibu dan anak-anak menyiapkan makanan dan minuman.

dan warga yang tdk Setuju dan dia mau membangun rumah dan tdk ada Satu pun warga yang membantu dia krn dia tdk mau gotong royong.

Nama: Rohma Maulidia Aviba
KIS : V Imam Hanafi

MEMBUAT RUMAH

Dirumahku / Didesaiku biasanya membangun rumah
jika membangun rumah dilakukan dengan bersama
dengan dilakukan dengan gotong royong
jika membangun rumah dengan bersama
pekerjaan akan cepat selesai

jika pekerjaan dilakukan dengan ber gotong-royong

akan mempererat tali persaudaraan

di lingkunganku sangat banyak orang yg suka gotong-royong
maksudnya di lingkunganku aman dan tentram

Atun 2 orang

biasanya kalau setelah membuat rumah dengan bersama-sama
setiap orang di beri makanan atau minum

dan biasanya di beri bingkisan untuk keluarga dirumahnya

contohnya: bingkisan sabun cuci & nasi yg beluk di masak



Nama : Laily Nurhamidah
Kelas : 1 Imam Hanafi

"Gotong Royong Merenovasi Musholla"

Pada suatu di desaku ada sekampung warga yang merenovasi musholla. Aku dan warga musholla dibagi bergotong royong. Aku, temanku dan warga ibu-ibu menyiapkan secangkir kopi dan teh, namun ada orang yang ingin meminta-minta, sekumpulan itu aku dan temanku memberinya uang. Setelah waktu keesokan harinya warga-warga langsung mendirikan menara musholla dan memasang kaca-kaca yg pecah. Serta para warga lainnya akan membuat adukan semen yg akan dibuat untuk membuat pembuangan air di kamar mandi. Setelah keesokan harinya kita sudah menyelesaikan perenovasian musholla warga ibu-ibu dan bapak-bapak telah membuat renovasi musholla dengan nyaman dan indah ternyata spealkarnya belum berbunyi sangat kencang, dan selesailah renovasinya.

Tema : Persatuan dan kesatuan

Nama : Siti Fita Sari

Kelas : II Imam Harafi

Gotong Royong

Membangun rumah

Gotong royong membangun rumah ada di

Gotong royong membangun rumah ada di masyarakat

Kademangan, kab blitar, gotong royong membangun rumah

secara gotong royong bersama^{2x} dengan damai

Pada suatu hari rumah Pak Mamat meminta

tolong para warga untuk membangun rumah

Pak Mamat untuk membangun rumah selama 1 hr

Akhirnya rumah Pak Mamat pun jadi

dan setelah rumah Pak Mamat jadi

lalu keluarga Pak Mamat mepati rumah itu

Tema = persatuan dan kesatuan

Nama = Garma Nada Kafiya
Kelas = IMAM HANAFI

✧ Ronda Malam ✧

Pada tiap Malam beberapa orang di desa ku berkumpul di pos ronda untuk berjaga Hal positif seperti itu menjadikan desa ku aman, damai dan tentram.

disana kalau berjaga harus bergantian, dan disana ada yg membawa makanan dan minuman, ada yg membawa kentongan, dan ada juga yg bawa senter.

Pada saat malam datang orang yg beronda memukul-kentongan, dan pada waktu pukul 10.00 malam kentongan dipukul 10x

tema
persatuan dan kesatuan

nama =
Gatot Bambang K...

Tidak Boleh Bertengkar atau tawur

pada hari minggu, ada borongan pelajar yg bertengkar selama beberapa hari. lalu saat hari sabtu ada ~~se~~ serombongan polisi yg membawa senjata, dan polisi itu ~~meny~~ menangkap beberapa pelajar dan ~~meny~~ polisi menahainya, dimana sekolahmu dan ~~di~~ apa yg diajarkan gurumu.

lalu saat keluar dikantor polisi itu, beberapa pelajar itu meminta maaf sebesar besarnya atas kejadian itu dan semua hidup rukun dan damai. semua pelajar itu berteman dan meny~~aga~~ satu sama lain lalu pelajar itu ~~lalu~~ hidup rukun ~~tentat~~ tentram dan tidak ada pelajar lagi yg bertengkar/tawur

KELAS: KIMMIMANAPI

NAMA: NIKO IBRAWAN

TAWURAN

TAWURAN ADALAH PERGALIAN YANG TIDAK BAIK
TAWURAN BIADANYA DILAKUKAN OLEH PEMUDA SMA
TAWURAN JUGA MENIMBULKAN PERPECAHAN
PUNYAI DI INDONESIA

TAWURAN BISA DILAKUKAN DI MANA SAJA
DAN BISA MEYEBARKAN TRUSAKAN DITUMPAH
OPAN DITAWURAN ITU DAN TIDAK ADA YANG MAU
GANTI RUGI MIKALITU TAWURAN BISA DIHAPUS
KAN DARI INDONESIA

TAWURAN DILAKUKAN BIADANYA OLEH PEMUDA
SMA, SMK, SMP DAN KULIAH TAWURAN ADALAH
CARA ORANG OR KLANI YANG TIDAK BAIK DAN BISA
MEYEBARKIN KORBAN JIWA YANG SANGAT BANYAK

"TAMAT"



Nama: fernanda Risma ahmad fahreza.
Kelas: V imam hanafi.

warga pademangan gotong royong membangun rumah

Ratusan warga dari dua kelurahan di kecamatan pademangan, Jakarta utara menggelar aksi gotong royong membangun rumah. Kegiatan ini yg dilakukan saat orang membutuhkan bantuan membangun rumah

gotong royong di pademangan barat melibatkan gotong royong yang diadakan dgn tujuan untuk menjaga lingkungan tetap damai dan tentram dan masyarakat lingkungan bisa saling menolong warga warga sekitar

Kegiatan ini dilakukan warga pademangan timur, warga pademangan timur, warga mengatakan bahwa gotong royong di lingkungan harus bergilir di lingkungan masyarakat. Kegiatan bergotong royong di lingkungan diadakan dgn tujuan menciptakan bergotong royong. Kegiatan tersebut juga dpt dijadikan sebagai sarung (membantu antar warga

Nama : Nurul Firdah
Kelas : V^B Imam Hanafi

Gotong Royong Membangun Rumah

Rakusan warga ini digelar untuk gotong royong membangun rumah Rani yang baru kebutuhan baru pindah dari Bandung ke kota lain. Blitar, kegiatan gotong royong ini dilakukan banyak orang, dari warga lain pun ikut membantu, karena orang blitar sangat ramah dan suka menolong, karena rela menolong dan membantu. Gotong royong ini melibatkan seluruh warga agar selalu bergotong royong.

Gotong royong ini melibatkan seluruh warga agar selalu bergotong royong, kegiatan ini mendapatkan bantuan dari warga lain yang terus berdatangan.

kegiatan ini dilakukan warga tanpa meminta imbalan. Kegiatan ini dilakukan untuk menjalin persatuan dan kesatuan dan menjalin kerukunan antar warga desa yang ikut membantu. Gotong royong membangun rumah.

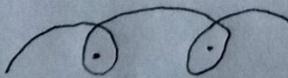
diyong romadon y⁸ (lima) 4 (empat)

gotong royong

gotong royong mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan
kiala tidak bergotong royong lingkungan kita tidak tentam
banyak pencuri oleh karena itu gotong royong harus
kita lestarikan.

gotong royong harus kita lestarikan dan dijaga
agar anak cucu kita bisa melihat dan mainak cucu
kita bisa menger ti bahwa gotong royong sangat
baik untuk masa depan oleh karena itu gotong
royong harus kita lestarikan.

Lamat



selesai
hahaha

Tema = persatuan dan kesatuan

NUR Rohman
Kls V MHA

KERJA sama

kerja sama adalah pekerjaan yg dilakukan dengan bersama 2x.
Kerja sama biasanya dikerjakan di desa, kerja sama merupakan
sikap terpuji, kerja sama tidak mengharap imbalan. kerja sama
dilakukan secara ikhlas tanpa pamrih.

kerja sama juga dikerjakan di kota misalnya membangun
jembatan, membangun rumah dll. di desa misalnya membangun
Pabrik, membangun mushola dll.

bersih-bersih
~~kerja sama~~ dilakukan secara rutin seminggu sekali
kegiatan bersih 2x lingkungan diadakan dengan tujuan
menciptakan lingkungan bersih dan indah

Nama : dior dano Noval calosa
Kls : V^B imha

(Ronda Malam)

pada hari senin tanggal 21 maret 2015
ada ronda malam yg sangat ketat
saya senang melihat orang yg sedang ronda } Paragraf (1)
saya bagun melihatnya dan senang

saya dan ayah saya melihat kesang
lalu saya meminta mengajari cara beronda malam }
saya di ajari sama orang-orang } paragraf (2)
saya senang melihat kesatuan dan persatuan di INDONESIA

TAMAT



Nama: Fatchul Falachudin
Kelas: 5 Ibtm hana fi

Tawuran

Tawuran itu (perbuatan) yang tercela dan tawuran bisa merugikan kita dan orang lain. Tawuran sangat merugikan untuk diri sendiri dan dapat membunuh kita dan orang lain. dan contoh kerugian mengikuti tawuran dapat membunuh kita, membunuh orang lain, memusnahkan persahabatan dan mempecah kerukunan.

Tawuran akan membuat permusuhan dan sebaiknya semua orang menzuhi tawuran dan harus rukun supaya tidak terjadi tawuran dan seluruh orang harus menghapus tawuran dari bumi dan membentuk persatuan dan kesatuan dan manusia/pelajar harus rukun untuk selama lamanya.

nama : Nur Rohim
KLS : V (imam H)

Bergotong royong mencerminkan persatuan dan kesatuan

Ratusan warga dari dua kelurahan di kecamatan Padangan, Jakarta utara menggelar aksi gotong royong membangun rumah untuk warga yg tidak mampu. kegiatan ini mendapat bantuan dari pemerintah kota Jakarta.

Kegiatan gotong royong diadakan dgn tujuan menciptakan lingkungan damai dan tentram. kegiatan tersebut juga dapat dijadikan sebagai sarana silaturahmi antar warga

manfaat lainnya dari gotong royong adalah terjalinnya kerja sama dan kebersamaan di antara warga.

gotong royong adalah

Nama : Fatma Anuz Zahra

Kelas : \checkmark Imam Hanafi

Membangun Rumah

Para warga^{2x} bergotong royong Membangun Rumah Ema yang baru pindah dari Jakarta ke kampung Suka Matmur, RT/RW 05/11 Jawa Tengah. Di kampung Suka Matmur orangnya ramah, suka menolong, dan damai (Tidak Suka Tawuran). Desa Suka Matmur juga membantu dengan Suka rela Untuk merenovasi rumah-rumah yang tidak layak huni, para warga dan masyarakat pemuda / bapak-bapak sangat suka menolong / membantu dengan Suka rela / tanpa imbalan (Gratis). Maka orang-orang disekitar Desa itu disukai oleh orang^{2x}

Rumah Ema telah selesai dalam waktu 1 bulan. Di rumah Ema diadakan syukuran bersama banyak ibu-ibu dan pemuda-pemudi Untuk membantu Ibu Ema yang sedang menyiapkan acara syukurannya. Setelah Ema resmi pindah ke Desa Suka Matmur para warganya menyambut dengan baik, dan senang hati. Kalau ada warga baru Desa Suka Matmur selalu ada syukuran yang sangat besar. Keluarga besar semua diundang Untuk menghabirinya.

Setelah beberapa bulan Ema tinggal di Desa Suka Matmur, lalu ada orang yang baru pindah lagi Ema, Ibu, Kakak, dan Ayah ikut membantu membantu orang yang mau pindahan, Ayah dan Kakak Ema membantu mendirikan rumah. Ibu dan Ema membantu Untuk memasak Untuk pemuda-pemudi dan bapak-bapak agar dimakan di waktu istirahat.

Tema = Persatuan dan kesatuan

M. Muaffiq, Absin Darmaaan
V Marn Handi

GOTONG ROYONG

GOTONG royong adalah membangun / bekerja & yg dilakukan secara bersama - sama. biasanya gotong royong banyak dilakukan di desa. dan kota

GOTONG royong dilakukan secara ikhlas tanpa menginginkan imbalan. GOTONG royong adalah perbuatan terpuji. kebanyakan gotong royong membangun rumah

GOTONG - royong termasuk sikap

Persaw
Persatuan dan kesatuan. contoh sikap gotong royong yaitu: membangun jembatan, membangun rumah, membangun masjid, mushola, puskesmas, rumah sakit, sekolah dll

Nama = Ridho Panlop Kelas = 56 temaskesatuan persatuan

1 Paragraf

Tawuran

Tawuran adalah perilaku tercela dan tidak boleh dilakukan dan tawuran adalah perilakunya setan dan tidak boleh ditiru dan tidak baik untuk antar sekolah dan tawuran perilaku yang banyak ditemukan pada antar sekolah dan banyak korban pada tawuran antar sekolah

2 Paragraf

Tawuran adalah perilaku yang memakan korban dan tawuran menjadi perilaku tercela pada antar sekolah dan banyak ditemukan di daerah perkotaan dan di desa pun ada tapi sedikit dan tawuran adalah perilaku yang tidak memelihara kesabaran persatuan

Amat

Amat ialah perilaku yang memelihara perilaku tercela

nama = khalimatul saidiyah
Kelas = V imam harafi

Membangun Rumah

Bersama-sama

Pada suatu hari di kampungku ada tetanggaku yang ingin membangun rumah. namanya Pak Ahmad. orang-orang tahu kalau Pak Ahmad akan membangun rumah. keesakan hatinya orang-orang datang ketempat Pak Ahmad, dan mereka ingin membantu. Pak Ahmad bersyukur mempunyai tetangga yang karuh dan suka menolong. lalu mereka mengerjakannya dengan hati senang dan gembira. mereka senang karena mengurangi beban Pak Ahmad. Pak Ahmad berterimakasih. lalu mereka istirahat. Pak Ahmad membawakan mereka minuman dan makanan. Setelah istirahat, mereka melanjutkan membangun rumah. lalu mereka pulang, sebelum pulang mereka berfamitan. Pak Ahmad sempat memberi uang, tetapi mereka menolak untuk diberi uang. jadi kalau kita mengerjakan sesuatu bersama-sama maka pekerjaan berat menjadi ringan dan pekerjaan itu cepit selesai.

nama :
Ghea Risfa Rama
Dania
Tema :
persatuan dan
kesatuan

Kerjabakti membangun Rumah

Pada hari minggu aku bersama teman²ku

melihat warga-warga kerjabakti membangun rumah untuk dijadi-
kan pos kampieng lalu aku dan teman temanku ikut membantu
lalu aku membersihkan sampah-sampah yg ada di tempat itu
lalu aku ikut menyapu dan mencabut rumput liar yg ada di situ

dan aku melihat persatuan dan kesatuan

di kerjabakti membangun rumah itu, lalu ayahku ikut meratakan
atap dan menata nya dengan bagus dan rapi.

lalu aku pulang bersama
teman temanku dan ayahku di jalan aku bicara
dengan ayahku yah di kerjabakti tadi ada persatuan
dan kesatuan ya.

nama: clavenza prasika waskha
kelas: V imam hanafi

Warga Dawuhan Melakukan Ronda Malam

Beberapa warga dari satu RT berdatangan ke pos ronda untuk melakukan ronda malam. Semua warga ikut untuk melakukan ronda malam secara bergantian, untuk menjaga keamanan lingkungan desa.

Ronda malam dilakukan untuk menjaga keamanan lingkungan. misalnya jika ada pencuri yang masuk ke desa warga yang sedang melakukan ronda malam bisa siaga untuk menangkap pencuri yang ada di desa.

Ronda malam di desa dilakukan secara bergantian.

Ronda malam juga mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan. Ronda malam bertujuan untuk menjaga kedamaian, ketentraman, dan keamanan masyarakat desa.

Tema = persatuan dan kesatuan

Nama = Rizki ahmad M.
Kelas = V (imamhanafi)
No absen = 25
Sekolah = Min sumberjati

Kerja bakti memberihkan Desa

Setiap hari minggu didesaku selalu mengadakan kerja bakti. Setiap minggu aku dan kawan kawan selalu ikut membantu. aku dan teman teman membantu pekerjaan yg mudah hingga yg sulit.

yg mudah biasanya seperti mencabut rumput dan yg sulit biasanya seperti membantu memasak ibu ibu di dapur itu sulit karena kami tidak bisa memasak dengan benar. kami kadang jika salah memasak bisa terbakar juga dimarahi.

Tapi pada minggu itu kami dan teman teman melakukan pekerjaan yg mudah kami disuruh mencabut rumput di rumah pak RT. kami pun mencabutnya.

Setelah itu kami membantu renovasi mesjid yg bernama mesjid Umar Faruk. kami membantu menggecat mesjid itu mesjid itu berwa hias dan kuning keemasan. setelah itu kami selesai melakukan kerja bakti. kami melakukan semua itu dengan ikhlas dan semangat.

Tema: persatuan dan kesatuan

Coclog royong membangun rumah

Nama: Nayla salsabila
kelas: V imam hanafi

pada suatu hari, aku membantu ibuku memasak untuk diberikan kepada orang yg gotong royong membangun rumahku. mereka bekerja bersama-sama dan saling tolong-menolong. banyak orang yg bekerja mereka bekerja sambil bercanda bersama, aku sangat senang melihat mereka. pekerjaan menjadi ringan dan cepat selesai.

lalu mereka istirahat dan memakan masakanku dan ibuku. mereka bertukar pul dan berbicara bersama-sama. lalu setelah istirahat mereka melanjutkan pekerjaannya lagi. tidak terasa hari sudah semakin gelap lalu mereka semua pulang kerumahnya masing-masing. mereka melanjutkan pekerjaannya besok pagi.

kesokan harinya mereka kembali lagi untuk melanjutkan pekerjaannya mereka bergotong royong dan akhirnya rumahku jadi aku sangat senang sekali. kita harus selalu bergotong royong dan menjaga persatuan dan kesatuan pekerjaan jadi cepat selesai dan hidup menjadi sejahtera aman dan damai.

Amanat :
jangan taliari bertengkar dan bermusuhan lebih baik rukunlah karena permusuhan dapat merugikan diri kita sendiri.



Nama: Silmi Kaffatunnisa

Kelas: V Imam Hanafi

"Gotong-Royong"

Pada suatu hari di desa yang bernama desa
pada (suatu) hari ada sebuah desa damai
disana Para warga sangat damai, pada suatu hari di desa
itu ada warga yang mau membuat rumah, lalu saat

dan Para warga disana membantu membuat
Tanpa memandang status. Para warga disana sangat
saling menghormati dan suka menolong.

Pada saat rumah hampir jadi dan waktunya
sudah siang akhirnya, Para warga makan yang
sudah disiapkan tuan rumah. Pada sore hari pun warga pulang

Pada pagi hari warga pun melanjutkan membangun
rumah, akhirnya pembangunan rumahnya selesai.

Pesan: apabila ada orang membutuhkan maka kita
harus membantunya

Judul = liburan

Alderson baru Sabtu

tema = liburan

aku ikut pergi malam bersama teman-teman kelas aku begini membeli alat-alat biar dicari
Lalu saya ikut ^{rumah} rumah ke Lulu saya ikut lagi, kakak saya, sama teman kakak sampai malam
Lalu saya istirahat di jalanan kerumah saya temanya kakak saya juga buah-buahan manis
Lalu teman saya datang pagi lalu mengajak saya nanti malam pergi lagi di kampung
sudah malam saya kerumah teman lalu mengajak Rindu malam lalu teman saya ada yang tidur
saya bawa oncor pada malam pada malam di hari Minggu lalu oncor nya saya kembalikan
Lulu saya tidur di rumah tapi bedam saya tidur lagi sampai malam lalu sum 12,00

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Muhamad Izzudin

NIM : 13140046

TTL : Kediri, 24 Januari 1995

Alamat : RT. 04, RW. 02, Dusun Petung, Desa

Sambi, Kec. Ringinrejo, Kab. Kediri

Telp : 085755421750

Jenjang Pendidikan :

a. Pendidikan Formal

1. RA ARROSYAAD (Tahun 1999-2001).
2. MI Ar Rosyaad Balong (Tahun 2001-2007).
3. MTsN Kandat (Tahun 2007-2010).
4. MAN 2 Kota Kediri (Tahun 2010-2013).
5. S1 Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013-sekarang.

b. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri.
2. Ma'had Sunan Ampel Al-Alay (MSAA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Kota Malang.